

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP  
PROKRASITINASI AKADEMIK PADA SISWA  
KELAS 11 SMA NEGERI 2 MALANG**

**SKRIPSI**



Oleh:

Verona Feisya Akhadya  
NIM. 210401110244

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2025**

**Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prokrastinasi Akademik pada  
Siswa Kelas 11 SMANegeri 2 Malang**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk  
memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana

Psikologi (S.Psi)

Oleh:

Verona Feisyah Akhadya

NIM. 210401110244

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prokrastinasi Akademik pada Siswa  
Kelas 11 SMA Negeri 2 Malang**

**SKRIPSI**

Oleh:

Verona Feisyah Akhadya

NIM. 210401110244

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan persetujuan	Tanggal Persetujuan
Dosen Pembimbing I <u>Halimatus Sa'divah, M Pd</u> NIP.198311202023212021		11/3/2025
Dosen Pembimbing II <u>Yusuf Ratu Agung, M.A</u> NIP. 198010202015031002		14/3/2025

Malang, 14 Maret 2025

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Yusuf Ratu Agung, M.A

NIP. 198010202015031002

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PROKRASTINASI  
AKADEMIK PADA SISWA KELAS 11 SMA NEGERI 2 MALANG**

**S K R I P S I**

oleh  
Verona Feisya Akhadya  
NIM. 210401110244

Telah diujikan dan dinyatakan LULUS oleh Dewan Penguji Skripsi dalam  
Majlis Sidang Skripsi Pada tanggal 29 April 2025

**DEWAN PENGUJI SKRIPSI**

<b>Dosen Pembimbing</b>	<b>Tanda Tangan Persetujuan</b>	<b>Tanggal Persetujuan</b>
<b>Sekretaris Ujian</b> <u>Halimatus Sa'diyah, M.Pd</u> NIP. 198311202023212021		6 Mei 2025
<b>Ketua Penguji</b> <u>Muhammad Arif Furqon, M.Psi</u> NIP. 199006142023211023		6 Mei 2025
<b>Penguji Utama</b> <u>Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I</u> NIP. 195507171982031005		6 Mei 2025

Disetujui oleh,  
Dekan



Prof. Dr. Rifa Hidayah, M.Si  
NIP. 197611282002122001

## NOTA DINAS

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Psikologi  
UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul:

**Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas 11 SMA  
Negeri 2 Malang**

Yang ditulis oleh:

Nama : Verona Feisyah Akhadya  
NIM : 210401110244  
Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Seminar Hasil Skripsi.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Malang, 11 Maret 2025  
Dosen Pembimbing I



**Halimatus Sa'divah, M.Pd**

NIP. 198311202023212021

## NOTA DINAS

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Psikologi  
UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul:

**Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas 11 SMA  
Negeri 2 Malang**

Yang ditulis oleh:

Nama : Verona Feisya Akhadya  
NIM : 210401110244  
Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Seminar Hasil Skripsi.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Malang, **14 Maret** 2025  
Dosen Pembimbing II



**Yusuf Ratu Agung, M.A**  
NIP. 198010202015031002

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Verona Feisya Akhadya

NIM : 210401110244

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas 11 SMA Negeri 2 Malang**, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika di kemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 10 Maret 2025

Penulis



Verona Feisya Akhadya

NIM. 210401110244

## MOTTO

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.”*

(Q.S Al-Insyirah, 94: 5)

## PERSEMBAHAN

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah swt yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah Nya sehingga penulis dapat diberi kesempatan guna menyelesaikan tugas akhir ini, sebagai salah satu prasyarat guna memperoleh gelar sarjana. Meskipun jauh dari kata sempurna akan tetapi penulis bangga telah mencapai pada titik ini, sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

Adapun tugas akhir ini penulis persembahkan kepada :

1. Allah S.W.T yang telah mencurahkan rahmat-Nya sehingga penulis diberikan kemudahan serta kemampuan dalam menghadapi serta menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Teristimewa, kedua orang tua saya Bapak Achmad Ferianto dan juga Ibu Elyana Risa, saya haturkan terima kasih tiada batas atas iringan doa, cinta kasih, serta dukungannya hingga saat ini, baik secara material maupun non-material yang tak terhingga kepada saya. Terima kasih senantiasa menjadi penguat, penyemangat, serta motivator terbaik dalam kehidupan saya sehingga saya mampu menyelesaikan pendidikan sampai pada jenjang ini. Semoga rahmat Allah S.W.T senantiasa mengiringi kehidupan Papa dan Mama dengan penuh keberkahan, kesehatan, serta kebahagiaan.
3. Zhafran Achmadsyah Arfa' adik kandung laki – laki saya yang selalu kebersamai saya selama ini dan juga senantiasa menghibur di kala saya sedang merasakan peliknya kehidupan. Terima kasih sudah menjadi adik terbaik untuk saya, dan karya tulis sederhana ini saya persembahkan untukmu.
4. Teman-teman seperjuangan saya selama menempuh pendidikan, teman – teman Program Studi Psikologi angkatan 2021. Terkhusus, kepada Mbak Ilma, Mas Yusron, Mas Andi, dan teman – teman lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Terima kasih atas segala bantuan, dukungan, dan juga semangatnya untuk saya selama proses pengerjaan skripsi ini. Serta seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah terlibat untuk membantu sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. *Last but not least*, terima kasih kepada diriku sendiri, Verona Feisya Akhadya. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah menepati janjimu, *to finish what you started*. Terima kasih untuk tidak pernah menyerah meski badai rintangan menerpa serta mampu mengendalikan ego dan raga untuk setiap dinamika perjalanan yang tidak selalu sesuai dengan ekspektasi. *So, I'm very proud of myself! Once again, thank you for fighting and surviving for yourself.*

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, puji syukur atas ke hadirat Allah S.W.T yang senantiasa memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada junjungan kita, Nabi Besar Muhammad s.a.w yang senantiasa kita nantikan syafat'atnya baik di dunia maupun di akhirat.

Karya tulis ini tidak akan pernah ada tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah terlibat. Saya persembahkan karya sederhana ini untuk orang – orang hebat yang selalu menjadi penyemangat serta menjadi alasan saya kuat untuk bisa menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati saya haturkan rasa syukur dan terima kasih saya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M. A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M. Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Halimatus Sa'diyah, M.Pd, selaku Dosen Wali sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi I, yang telah meluangkan waktu untuk bisa memberikan dukungan, saran, maupun bimbingan kepada saya mulai dari awal perkuliahan hingga akhir dari penelitian ini, sehingga saya dapat menyelesaikan studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Terima kasih karena senantiasa berkenan untuk menjadi penguji serta saksi atas proses perjuangan dan pencapaian saya hingga saat ini, semoga kebaikan Ibu digantikan dengan limpahan rizki dan juga kesehatan.
4. Yusuf Ratu Agung, M.A., selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi II, terima kasih telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan serta bimbingan dalam penelitian ini. Terima kasih karena telah berkenan menjadi salah satu pendengar dan juga saksi atas proses pencapaian saya hingga saat ini, semoga kebaikan Bapak digantikan dengan limpahan rizki dan kesehatan.

5. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I selaku Dosen Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus Penguji Utama Skripsi, terima kasih telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan serta bimbingan dalam penelitian ini. Terima kasih karena telah berkenan menjadi salah satu penguji dan juga saksi atas proses pencapaian saya hingga saat ini, semoga kebaikan Bapak digantikan dengan limpahan rizki dan kesehatan.
6. Muhammad Arif Furqon, M.Psi selaku Dosen Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus Ketua Penguji Skripsi, terima kasih telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan dalam penelitian ini. Terima kasih karena telah berkenan menjadi salah satu penguji dan juga saksi atas proses pencapaian saya hingga saat ini, semoga kebaikan Bapak digantikan dengan limpahan rizki dan kesehatan.
7. Seluruh civitas akademika di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmunya selama saya menempuh pendidikan S1 Psikologi serta turut berkontribusi dalam membantu saya menuntaskan skripsi ini.

Peneliti menyadari jika penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karenanya, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan dalam rangka menciptakan penelitian yang lebih baik di masa yang akan datang. Harapan dari peneliti, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.

Malang, 5 Mei 2025

Penulis

## DAFTAR ISI

<i>NOTA DINAS</i> .....	<i>iv</i>
<i>NOTA DINAS</i> .....	<i>v</i>
<i>SURAT PERNYATAAN</i> .....	<i>vi</i>
MOTTO .....	<i>vii</i>
PERSEMBAHAN .....	<i>viii</i>
KATA PENGANTAR .....	<i>x</i>
DAFTAR ISI.....	<i>xii</i>
DAFTAR TABEL .....	<i>xiv</i>
DAFTAR GAMBAR .....	<i>xv</i>
DAFTAR LAMPIRAN .....	<i>xvi</i>
ABSTRAK .....	<i>xvii</i>
<i>ABSTRACT</i> .....	<i>xviii</i>
ABSTRAK (ARAB) .....	<i>xix</i>
BAB I PENDAHULUAN .....	<i>1</i>
A. Latar Belakang .....	<i>1</i>
B. Rumusan Masalah .....	<i>8</i>
C. Tujuan Penelitian.....	<i>8</i>
D. Manfaat Penelitian.....	<i>9</i>
1. <i>Manfaat Teoritis</i> .....	<i>9</i>
2. <i>Manfaat Praktis</i> .....	<i>9</i>
BAB II KAJIAN TEORI.....	<i>10</i>
A. Motivasi Belajar .....	<i>10</i>
1. <i>Definisi Motivasi Belajar</i> .....	<i>10</i>
2. <i>Motivasi Belajar dalam Perspektif Psikologi</i> .....	<i>12</i>
3. <i>Teori Psikologi Motivasi Belajar</i> .....	<i>13</i>
4. <i>Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam</i> .....	<i>15</i>
5. <i>Rumusan Konseptual Teks Islam Tentang Motivasi Belajar</i> .....	<i>19</i>
6. <i>Faktor – faktor Motivasi Belajar</i> .....	<i>21</i>
7. <i>Dimensi Motivasi Belajar</i> .....	<i>23</i>
8. <i>Aspek – aspek Motivasi Belajar</i> .....	<i>25</i>
9. <i>Indikator Motivasi Belajar</i> .....	<i>26</i>
B. Prokrastinasi Akademik .....	<i>28</i>

1.	<i>Definisi Prokrastinasi Akademik</i> .....	288
2.	<i>Prokrastinasi Akademik dalam Perspektif Psikologi</i> .....	299
3.	<i>Teori Psikologi Prokrastinasi Akademik</i> .....	31
4.	<i>Prokrastinasi Akademik dalam Perspektif Islam</i> .....	31
5.	<i>Jenis jenis Prokrastinasi Akademik</i> .....	35
6.	<i>Faktor faktor Prokrastinasi Akademik</i> .....	35
7.	<i>Aspek – aspek Prokrastinasi Akademik</i> .....	37
8.	<i>Indikator Prokrastinasi Akademik</i> .....	37
C.	Pengaruh Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik .....	38
D.	Hipotesis Penelitian .....	40
BAB III METODE PENELITIAN.....		41
A.	Desain Penelitian .....	41
B.	Identifikasi Variabel Penelitian .....	42
C.	Definisi Operasional.....	42
D.	Populasi dan Sampel .....	43
E.	Alat Pengumpulan Data.....	46
F.	Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		57
A.	Pelaksanaan Penelitian .....	57
B.	Hasil Penelitian .....	59
C.	Pembahasan.....	75
BAB V PENUTUP .....		86
A.	Kesimpulan .....	86
B.	Saran .....	86
DAFTAR PUSTAKA .....		88

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Makna QS. Al-Mujadillah ayat 11 .....	17
Tabel 2. 2	Analisis Komponen Teks Islam Tentang Motivasi Belajar .....	18
Tabel 2. 3	Makna QS. Al-Insyirah ayat 7.....	32
Tabel 2. 4	Analisis Komponen Teks Islam Tentang Prokrastinasi Akademik .....	32
Tabel 3. 1	Jumlah Siswa Kelas X, XI, XII Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Malang pada Tahun Pelajaran 2024/2025 .....	44
Tabel 3. 2	Jumlah Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Malang.....	46
Tabel 3. 3	Skor Alternatif Jawaban Instrumen .....	48
Tabel 3. 4	Blueprint Skala Motivasi Belajar .....	49
Tabel 3. 5	Blueprint Skala Prokrastinasi Akademik.....	51
Tabel 4. 1	Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar (Variabel X) .....	60
Tabel 4. 2	Hasil Uji Validitas Instrumen Prokrastinasi Akademik (Variabel Y).....	61
Tabel 4. 3	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar (Variabel X).....	62
Tabel 4. 4	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Prokrastinasi Akademik (Variabel Y).....	63
Tabel 4. 5	Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Motivasi Belajar (X).....	63
Tabel 4. 6	Tabel Prosentase Analisis Statistik Deskriptif Variabel Motivasi Belajar (X).....	65
Tabel 4. 7	Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Prokrastinasi Akademik (Y) .....	66
Tabel 4. 8	Tabel Prosentase Analisis Statistik Deskriptif Variabel Prokrastinasi Akademik (Y).....	68
Tabel 4. 9	Hasil Uji Normalitas.....	69
Tabel 4. 10	Hasil Uji Linearitas.....	71
Tabel 4. 11	Hasil Analisis Regresi Linear.....	73
Tabel 4. 12	Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	73
Tabel 4. 13	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda (Motivasi Belajar).....	74
Tabel 4. 14	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda (Prokrastinasi Akademik) .....	75

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1	Prosentase Analisis Statistik Deskriptif Variabel Motivasi Belajar (X).....	65
Gambar 4. 2	Prosentase Analisis Statistik Deskriptif Variabel Prokrastinasi Akademik (Y).....	68
Gambar 4. 3	Grafik Histogram (Sumber: Output SPSS 25.0) .....	70
Gambar 4. 4	Grafik Probability Plots (Sumber: Output SPSS 25.0).....	70

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01 Skala Motivasi Belajar Dan Prokrastinasi Akademik.....	99
Lampiran 02 Data Penelitian Motivasi Belajar.....	104
Lampiran 03 Data Penelitian Prokrastinasi Akademik.....	110
Lampiran 04 Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar.....	119
Lampiran 05 Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar.....	132
Lampiran 06 Hasil Uji Validitas Prokrastinasi Akademik.....	132
Lampiran 07 Hasil Uji Reliabilitas Prokrastinasi Akademik.....	135
Lampiran 08 Hasil Uji Analisis Deskriptif Motivasi Belajar.....	136
Lampiran 09 Hasil Uji Analisis Deskriptif Prokrastinasi Akademik.....	136
Lampiran 10 Hasil Uji Normalitas.....	136
Lampiran 11 Hasil Uji Linearitas.....	138
Lampiran 12 Hasil Uji Hipotesis - Regresi Linear.....	138
Lampiran 13 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda (Motivasi Belajar)....	139
Lampiran 14 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda (Prokrastinasi Akademik).....	139

## ABSTRAK

Verona Feisy Akhadya, 210401110244, Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas 11 SMA Negeri 2 Malang, Skripsi, Fakultas Psikologi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2025.

Penelitian ini memiliki tujuan diantaranya: 1] untuk mengetahui tingkat motivasi belajar pada siswa kelas 11 SMA Negeri 2 Malang. 2] untuk mengetahui tingkat prokrastinasi akademik pada siswa kelas 11 SMA Negeri 2 Malang dan 3] untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik pada siswa kelas 11 SMA Negeri 2 Malang. Hal ini berangkat dari suatu kondisi bahwa motivasi belajar menjadi suatu hal yang penting dan harus dimiliki oleh setiap siswa khususnya bagi siswa Kelas 11 SMA Negeri 2 Malang yang sedang berada dalam masa transisi. Sehingga, apabila siswa tidak memiliki motivasi belajar yang cukup, akan berdampak timbulnya prokrastinasi akademik.

Adapun penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis data melalui pendekatan *korelasional*. Fokus penelitian ini ada pada subjek siswa kelas 11 SMA Negeri 2 Malang. Populasi dari penelitian ini sebesar 341 siswa. Adapun cara pengambilan data penelitian menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan metode *quota sampling* melalui aplikasi digital yakni *whatsapp* dalam melakukan distribusi data. Teknik yang digunakan dalam melakukan analisa data yakni analisis data deskriptif.

Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwasannya, terdapat pengaruh yang negatif signifikan antara motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik pada siswa kelas 11 SMA Negeri 2 Malang. Hal ini diketahui melalui  $t_{hitung}$  sejumlah -31,171 yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,66196 yang berarti bahwa terdapat pengaruh variabel X (Motivasi belajar) terhadap variabel Y (Prokrastinasi Akademik).

**Kata Kunci:** Motivasi Belajar, Prokrastinasi Akademik

## ***ABSTRACT***

Verona Feisyah Akhadya, 210401110244, The Effect of Learning Motivation on Academic Procrastination in 11th Grade Students of SMA Negeri 2 Malang, Thesis, Faculty of Psychology, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2025.

This study has several objectives, including: 1] to determine the level of learning motivation in grade 11 students of SMA Negeri 2 Malang. 2] to determine the level of academic procrastination in grade 11 students of SMA Negeri 2 Malang and 3] to determine the effect of learning motivation on academic procrastination in grade 11 students of SMA Negeri 2 Malang. This is based on a condition that learning motivation is an important thing and must be possessed by every student, especially for grade 11 students of SMA Negeri 2 Malang who are in a transition period. So, if students do not have sufficient learning motivation, it will result in academic procrastination.

This study uses a quantitative method with data analysis through a correlational approach. The focus of this study is on the subjects of grade 11 students of SMA Negeri 2 Malang. The population of this study was 341 students.

The method of collecting research data uses a nonprobability sampling technique with a quota sampling method through a digital application, namely WhatsApp in distributing data. The technique used in analyzing data is descriptive data analysis..

From this study, it was found that there was a significant negative influence between learning motivation on academic procrastination in 11th grade students of SMA Negeri 2 Malang. This is known through the tcount of -31.171 which is greater than the ttable of 1.66196 which means that there is a relationship between variable X (Learning motivation) and variable Y (Academic Procrastination).

Keywords: Learning Motivation, Academic Procrastinati

## المُلخَص

فيرونا فيسبيا أحماديا، 210401110244، نأثير الدافعية نحو التعلُّم في التسويف الأكاديمي لدى طلاب الصف الحادي عشر في المدرسة الثانوية الحكومية الثانية بمالانج، بحث علمي، كلية علم النفس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج، 2025م. الكلمات المفتاحية: الدافعية للتعلُّم، التسويف الأكاديمي

يهدف هذا البحث إلى ما يلي: 1. معرفة مستوى الدافعية نحو التعلُّم لدى طلاب الصف الحادي عشر في المدرسة الثانوية الحكومية الثانية بمالانج. 2. معرفة مستوى التسويف الأكاديمي لدى طلاب الصف الحادي عشر في المدرسة الثانوية الحكومية الثانية بمالانج. 3. معرفة تأثير الدافعية نحو التعلُّم في التسويف الأكاديمي لدى طلاب الصف الحادي عشر في المدرسة الثانوية الحكومية الثانية بمالانج.

ينطلق هذا البحث من واقعٍ يشير إلى أن الدافعية نحو التعلُّم تُعدّ أمرًا مهمًّا وضروريًّا لكل طالب، وخاصة لطلاب الصف الحادي عشر في المدرسة الثانوية الحكومية الثانية بمالانج الذين يمرون بمرحلة انتقالية. ومن ثم، فإنّ نقص الدافعية نحو التعلُّم لدى الطلاب قد يؤدي إلى ظهور التسويف الأكاديمي

استخدم هذا البحث المنهج الكمي مع تحليل البيانات باستخدام المنهج الارتباطي. برّكز البحث على طلاب الصف الحادي عشر في المدرسة الثانوية الحكومية الثانية بمالانج بوصفهم عينة الدراسة. يبلغ عدد أفراد مجتمع البحث 341 طالبًا. وقد تم جمع البيانات باستخدام تقنية ، وذلك عبر تطبيق وانساب لتوزيع الاستبيانات. أما (Quota Sampling) العينة غير الاحتمالية من خلال أسلوب العينة الحصصية تقنية تحليل البيانات المستخدمة فهي التحليل الوصفي للبيانات.

أظهرت نتائج هذا البحث وجود تأثير سلمي دال إحصائيًا بين الدافعية نحو التعلُّم والتسويف الأكاديمي لدى طلاب الصف الحادي عشر في المدرسة الثانوية الحكومية الثانية بمالانج. وقد تبين الجدولية البالغة  $t$  المحسوبة البالغة -31.171، وهي أكبر من قيمة  $t$  ذلك من خلال قيمة  $Y$  (الدافعية نحو التعلُّم) على المتغير  $X$  1.66196، مما يدل على وجود تأثير من المتغير (التسويف الأكاديمي).

الكلمات المفتاحية: الدافعية نحو التعلُّم، التسويف الأكاديمي

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan. Salah satu peranan penting pendidikan adalah melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing (Putri & Dewi, 2021). Dalam melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing, tentu dapat diupayakan melalui proses individu selama mengenyam pendidikan. Pendidikan sendiri tentunya berkaitan erat dengan proses belajar mengajar. Menurut Anurrahman (2013) kegiatan belajar mengajar adalah proses interaksi antara guru dan siswa yang saling mempengaruhi dan timbal balik. Melalui kegiatan belajar mengajar, dapat memberikan pengaruh tersendiri khususnya bagi siswa tidak hanya dari aspek kognitifnya saja, melainkan juga aspek psikologisnya.

Dunia pendidikan menuntut siswa agar mampu memiliki wawasan yang luas, moral yang kuat, mampu bekerja sendiri, serta bertanggung jawab. Pembelajaran adalah proses yang memungkinkan seseorang untuk memperoleh pengetahuan atau informasi baru dengan tujuan untuk mengubah diri mereka sendiri (Nitami et.al., 2015). Siswa yang mengikuti proses belajar mengajar tidak hanya memperoleh lebih banyak pengetahuan, tetapi juga mengalami perubahan dalam sikap, keterampilan, pemahaman, harga diri, minat, watak, maupun upaya dalam menyesuaikan diri (Nitami et.al., 2015). Dengan demikian, perihal tersebut menjadi wujud dari dampak yang dirasakan oleh siswa baik dari aspek kognitif maupun psikologisnya. Salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan akademik adalah motivasi belajar.

Motivasi belajar sendiri dinilai sebagai aspek yang penting dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Ditegaskan dalam penelitian (Umboh et al., 2017) dimana motivasi belajar menjadi aspek penting dalam suatu keadaan guna mendorong siswa melakukan aktivitas belajar. Dengan motivasi belajar yang baik, maka prestasi belajar yang diraih juga baik (Welong et al., 2020). Begitu juga

dengan penelitian (Lutfiwati, S., 2020) yang menjelaskan bahwasannya motivasi belajar yang bersumber dari internal maupun eksternal, keduanya memberikan pengaruh yang baik dalam menunjang prestasi akademik siswa, dan tentu hal tersebut mampu menggiring siswa dalam menentukan arah perilaku belajarnya. Maka dari itu, dapat diambil kesimpulan bahwasannya, siswa dengan motivasi belajar yang rendah akan mempersulit siswa selama menempuh proses pembelajaran yang nantinya akan berdampak buruk pada prestasi akademik siswa tersebut (Emda, 2018; Muhammad, 2017).

Di sisi lain, mengacu pada norma yang semestinya, seorang siswa diharapkan memiliki motivasi belajar yang tinggi untuk dapat meminimalisir perilaku prokrastinasi akademik. Sebab idealnya, bilamana motivasi belajar siswa meningkat, maka prokrastinasi akademik akan menurun dan tercipta lingkungan belajar yang lebih produktif. Dengan begitu, siswa dengan motivasi belajar yang tinggi akan lebih disiplin dan produktif. Sedangkan siswa dengan motivasi yang rendah, akan cenderung menunda pengerjaan tugas yang dapat berdampak negatif terhadap prestasi belajarnya.

Peneliti telah melakukan observasi pendahuluan di SMA Negeri 2 Malang Tahun Pelajaran 2023/2024 terutama pada siswa kelas 11. Di tahap ini, peneliti menemukan adanya fenomena pemberian tugas kepada siswa dalam jumlah yang cukup banyak. Hal tersebut menimbulkan reaksi negatif pada siswa berupa penundaan dalam menyelesaikan tugas sekolah yang diberikan.

Berlandaskan fenomena yang terjadi di lapangan, terutama siswa kelas 11 SMA Negeri 2 Malang yang sebagian mengalami penundaan dalam pengerjaan tugas akademik. Sedangkan, mereka dituntut untuk segera menyelesaikan tugas akademiknya sebab, ketuntasan penugasan menjadi prasyarat utama dalam mengikuti ujian. Akan tetapi, upaya mereka untuk memulai mengerjakan tugas terbilang cukup lemah. Menanggapi permasalahan yang terjadi, pihak guru dan sekolah telah berupaya memberikan teguran atau peringatan kepada siswa yang bersangkutan. Selain itu, guru BK dan guru mata pelajaran yang berkaitan juga bekerjasama untuk mendampingi selama proses penuntasan tugas akademik dengan menghadirkan siswa secara langsung. Beberapa upaya yang telah dilakukan masih

belum dapat sepenuhnya mengatasi masalah yang terjadi. Dari fenomena tersebut, apabila tidak segera diatasi akan berdampak semakin buruk yang nantinya dapat menghambat peningkatan prestasi belajar siswa. Dengan demikian, penting untuk dilakukan penelitian pengaruh motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik pada siswa kelas 11 SMA Negeri 2 Malang guna memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai sejauh mana motivasi belajar dapat memengaruhi perilaku prokrastinasi akademik siswa terutama pada siswa kelas 11.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru dan siswa guna memperkuat data yang diperoleh. Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang Guru BK di SMA Negeri 2 Malang, ditemukan beberapa permasalahan yang dialami oleh siswa SMA Negeri 2 Malang terutama kelas 11. Beberapa permasalahan tersebut diantaranya seperti: sering terlambat masuk sekolah, terlambat mengumpulkan tugas, serta menunda pengerjaan tugas yang diberikan guru. Setelah mengetahui permasalahan yang dialami oleh siswa terutama kelas 11, peneliti menduga bahwasannya sebagian siswa SMA Negeri 2 Malang khususnya kelas 11 mengalami prokrastinasi akademik.

Melihat adanya indikasi prokrastinasi akademik yang dialami, peneliti melakukan wawancara tambahan kepada beberapa siswa kelas 11. Berdasarkan rangkuman hasil wawancara dengan beberapa siswa (hasil wawancara dengan SZ, MJ, MP, AF, 14-09-2024). Berdasarkan hasil wawancara, siswa tersebut membenarkan bahwasanya mereka seringkali menunda untuk memulai atau menyelesaikan tugas bahkan seringkali terlambat dalam menyerahkan tugas. Bahkan, siswa sama sekali tidak memiliki rencana atau mengatur waktu pengerjaan tugas. Mereka cenderung melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan. Selain itu, mereka juga bisa merasa stres dan frustrasi saat tenggat waktu mendekat, serta tidak dapat menghasilkan tugas yang berkualitas.

Apa yang dirasakan oleh siswa ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh menurut Ami & Yunita (2020) mengenai ciri-ciri prokrastinasi yang dimiliki oleh seorang prokrastinator. Diantaranya, yaitu sebagai berikut: (1) penundaan dalam memulai dan menyelesaikan tugas; (2) keterlambatan dalam mengerjakan tugas; (3) kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual; (4) melakukan

aktivitas yang lebih menyenangkan.

Menurut teori Santrock (2008) dalam (Puthree et al., 2021), motivasi belajar siswa diartikan sebagai dorongan yang timbul dari dalam diri pelajar, dikarenakan pengaruh lingkungan untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran. Kemudian ditegaskan dalam penelitian (Emda, 2018) bahwa lingkungan menjadi salah satu faktor eksternal yang penting guna memberikan stimulasi motivasi pada diri pelajar. Sehingga, dapat dipahami bahwasannya motivasi belajar tumbuh dari dalam diri pelajar itu pribadi sebagai hasil rangsangan dari faktor eksternal. Begitu pula dengan hasil penelitian Syaparuddin & Elihami (2020), menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan dalam diri seseorang yang terdiri dari dorongan untuk melaksanakan sesuatu, baik kesenangan maupun keinginan untuk belajar dalam menggapai suatu tujuan.

Berdasarkan teori Solomon dan Rothblum (1984) pada penelitian (Ulum, 2016), prokrastinasi akademik didefinisikan sebagai suatu kecondongan dalam memulai maupun menuntaskan aktivitas lain yang kurang bermanfaat, dapat menyebabkan terhambatnya suatu kinerja, terbengkalainya dalam menyelesaikan penugasan dengan tepat waktu, serta tidak dapat menghadiri pertemuan secara *on time*. Begitu pula dengan Mc. Carthy dalam (Ulum, 2016) Prokrastinasi diartikan sebagai suatu kecenderungan dalam menunda atau menghindari sepenuhnya keputusan, tugas, maupun tanggung jawab yang harus dilakukan, dan biasanya terjadi ketika mendekati *deadline* pengumpulan tugas. Prokrastinasi menurut pandangan Ferrari dan Lay dalam (Ulum, 2016) merupakan kondisi di mana seseorang cenderung lebih irasional dalam menunda penugasan baik saat hendak memulai ataupun menyelesaikan. Mereka menyadari bahwa mereka seharusnya melakukan tugas tersebut dan bahkan ingin melakukannya, tetapi mereka tidak dapat mendorong diri mereka sendiri untuk menyelesaikannya dalam waktu yang telah ditentukan (Suherman, S.S., 2024).

Dari pemaparan teori prokrastinasi dan motivasi belajar di atas, dapat disimpulkan bahwasannya prokrastinasi akademik memiliki keterkaitan erat dengan suatu dorongan atau motivasi belajar individu. Hal ini dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Ghufroon (2011) bahwasannya, keterkaitan antara

motivasi dengan prokrastinasi akademik yakni semakin besar motivasi seseorang untuk belajar, semakin rendah kemungkinan mereka untuk melakukan prokrastinasi (Rohma et al., 2024). Begitu pula dengan penelitian Sundaroh et. al. (2020) yang turut menjelaskan bahwasannya siswa yang mempunyai motivasi belajar, tentu tidak akan melakukan penundaan (prokrastinasi) dalam memulai ataupun menyelesaikan suatu tugas, yang dapat menghalangi mereka dari upayanya guna mencapai tujuan tertentu.

Adapun penelitian lain yang turut membahas mengenai motivasi belajar dan prokrastinasi akademik yakni, sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan (Wahyuningtyas & Setyawati, 2021) dimana, semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa, semakin rendah pula untuk terjadi prokrastinasi akademik, sebab motivasi belajar dapat mempengaruhi perilaku prokrastinasi akademik secara signifikan (Usop & Astuti, 2022). Begitu pula dengan penelitian (N. M. Ghufroon & Risnawati, 2011) yang memaparkan bahwasannya siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dinilai mampu meminimalisir perilaku prokrastinasi akademik sebab prokrastinasi akademik dianggap mampu menghambat suatu pencapaian yang diinginkan. Dari sini dapat dipahami bahwasannya baik motivasi belajar maupun prokrastinasi akademik saling berkorelasi satu sama lain.

Namun, penelitian spesifik terkait siswa kelas 11 dalam fase transisi akademik masih terbatas, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Maka dari itu, penelitian ini penting untuk dilakukan karena peneliti melihat siswa kelas 11 khususnya di SMA Negeri 2 Malang mengalami tekanan akademis yang cukup tinggi dan peneliti mempertimbangkan siswa SMA diindikasikan lebih matang baik secara emosional maupun kognitif dibandingkan siswa SMP sehingga dianggap mampu merepresentasikan hasil penelitian. Berbeda dengan penelitian (Nitami, 2015; Wahyuningtyas & Setyawati, 2021) dimana penelitian ini mengambil data penelitian dari subjek MTs atau yang setara dengan SMP. Penelitian Nitami et.al. (2015) memfokuskan pada hubungan antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik pada siswa, berbeda dengan penelitian ini dimana peneliti, mengambil fokus akan “pengaruh” yang terjadi pada motivasi belajar terhadap prokrastinasi

akademik. Selain itu, lokasi penelitian yang dipilih tentu juga terdapat perbedaan, dimana peneliti memilih lokasi di SMA Negeri 2 Malang. Sedangkan, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nitami, 2015; Wahyuningtyas & Setyawati, 2021) bertempat di MTs Sunan Kalijaga Kabupaten Tulungagung dan di SMPN 25 Padang.

Adapun transisi yang dihadapi oleh siswa kelas 11 yang baru meninggalkan periode selama di kelas 10, yakni perubahan dalam interaksi dengan lingkungan sekitarnya yang mampu menyebabkan timbulnya rasa cemas atau stres ketika tidak diterima di kelompok barunya. Selain itu, siswa kelas 11 masih cenderung kesulitan dalam mengendalikan emosi atau *emotional instability* yang mampu menyebabkan frustrasi bagi siswa dengan pengelolaan emosi negatif yang masih minim dan berdampak pada penurunan motivasi belajarnya. Di samping itu, tekanan akademik yang tentunya jauh lebih besar dibandingkan tekanan pada saat siswa kelas 11 menduduki bangku kelas 10. Dengan transisi tersebut, siswa kelas 11 dianggap lebih besar dalam memegang peranan tanggung jawab yang lebih besar dalam belajar dan berperilaku, juga cara berpikirkannya yang semakin kompleks terutama ketika dihadapkan pada materi pembelajaran yang lebih sulit. Dengan transisi yang berbeda, dapat dipahami bahwa tantangan akademik yang dihadapi tentu juga berbeda dengan tantangan yang dihadapi oleh siswa pada tingkatan kelas yang lain.

Begitu pula dengan tantangan yang dihadapi seperti, ketidakpastian akan masa depan dan juga harapan keberhasilan menjadi beban tersendiri bagi siswa. Selain itu, siswa kelas 11 yang pada saat di kelas 10 cenderung belum mengetahui prestasi akademik temannya, sehingga gairah untuk belajarnya pun belum optimal. Sedangkan, ketika siswa memasuki periode pertengahan, mereka mulai merasakan kurangnya kepercayaan diri yang mampu menyebabkan turunnya motivasi belajar dalam diri siswa. Rasa ketidakpercayaan pada diri siswa juga dapat menimbulkan persepsi negatif dalam dirinya karena dianggap tidak mampu memenuhi ekspektasi pribadi maupun orang lain. Siswa kelas 11 yang kematangan emosinya belum berkembang secara penuh, mereka cenderung kurang mampu berkonsentrasi selama proses pembelajaran. Belum lagi, ketika lingkungan sekitarnya kurang mendukung dalam perihal emosional siswa, maka dapat semakin memperburuk

tingkat prokrastinasi akademik yang dialami siswa akibat kurangnya motivasi belajar. Dengan demikian, menunjukkan bahwasannya penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengetahui seberapa besar pengaruh dari motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik khususnya pada siswa kelas 11 SMA Negeri 2 Malang.

Dari penelitian ini, dapat ditemukan keterbaruan yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yakni, keterbaruan yang dihasilkan dari fokus subjek penelitian. Fokus subjek pada penelitian ini hanya pada siswa kelas 11 saja yang merupakan siswa periode transisi antara kelas 10 dan 12. Sedangkan, pada penelitian sebelumnya oleh (Wahyuningtyas & Setyawati, 2021) subjek penelitian yang dipilih adalah siswa jenjang MTs atau setaraf SMP, dan tergolong masih global sebab subjek yang dipilih tidak spesifik pada satu angkatan saja melainkan seluruh angkatan. Akan tetapi, belum diketahui sejauh mana motivasi belajar dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik pada siswa kelas 11 SMA Negeri 2 Malang. Dengan demikian, penting untuk dilakukan penelitian pengaruh motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik pada siswa kelas 11 SMA Negeri 2 Malang guna memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai sejauh mana motivasi belajar dapat memengaruhi perilaku prokrastinasi akademik siswa terutama pada siswa kelas 11.

Berlandaskan fenomena yang terjadi di lapangan, terutama siswa kelas 11 SMA Negeri 2 Malang yang sebagian mengalami penundaan dalam pengerjaan tugas akademik. Sedangkan, mereka dituntut untuk segera menyelesaikan tugas akademiknya sebab, ketuntasan penugasan menjadi prasyarat utama dalam mengikuti ujian. Akan tetapi, upaya mereka untuk memulai mengerjakan tugas terbilang cukup lemah. Menanggapi permasalahan yang terjadi, pihak guru dan sekolah telah berupaya memberikan teguran atau peringatan kepada siswa yang bersangkutan. Selain itu, guru BK dan guru mata pelajaran yang berkaitan juga bekerjasama untuk mendampingi selama proses penuntasan tugas akademik dengan menghadirkan siswa secara langsung. Beberapa upaya yang telah dilakukan masih belum dapat sepenuhnya mengatasi masalah yang terjadi. Dari fenomena tersebut, apabila tidak segera diatasi akan berdampak semakin buruk yang nantinya dapat menghambat peningkatan prestasi belajar siswa.

Melihat permasalahan siswa kelas 11 di SMA Negeri 2 Malang yang menjadi landasan bagi pihak sekolah, bahwasannya sebagian siswa kelas 11 mengalami tekanan akademik cukup besar yang terjadi akibat rendahnya motivasi belajar. Sehingga, peluang terjadi prokrastinasi akademik akan semakin besar pula serta diprediksi mampu membawa dampak yang buruk bagi prestasi belajar siswa. Padahal, dengan motivasi belajar yang kuat dapat diprediksi mampu mendorong siswa dalam menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu. Meskipun, masih belum diketahui seberapa besar pengaruh tingkat motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik terutama pada siswa kelas 11 SMA Negeri 2 Malang. Dengan demikian, penting untuk dilakukan penelitian ini dengan harapan dapat menjadi bahan pertimbangan guna merancang upaya peningkatan motivasi belajar serta penurunan prokrastinasi akademik bagi siswa kedepannya.

## **B. Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang di atas, maka dengan ini dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat motivasi belajar pada siswa kelas 11 SMA Negeri 2 Malang?
2. Bagaimanakah tingkat prokrastinasi akademik pada siswa kelas 11 SMA Negeri 2 Malang?
3. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik pada siswa kelas 11 SMA Negeri 2 Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berlandaskan latar belakang dan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian skripsi ini yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar pada siswa kelas 11 SMA Negeri 2 Malang.
2. Untuk mengetahui tingkat prokrastinasi akademik pada siswa kelas 11 SMA Negeri 2 Malang.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik

pada siswa kelas 11 SMA Negeri 2 Malang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan hasil pemaparan latar belakang, rumusan masalah, serta tujuan, nantinya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis penelitian ini adalah mampu berkontribusi dalam mengembangkan wawasan baru khususnya mengenai psikologi pendidikan khususnya pengaruh motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA).

##### **2. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

a. Instansi / Lembaga Pendidikan SMA Negeri 2 Malang:

Penelitian ini diharapkan dapat membantu instansi terkait strategi dalam mengatasi gejala – gejala prokrastinasi akademik pada siswa sehingga hasil belajar menjadi lebih maksimal serta menjadi bahan pertimbangan dalam mengevaluasi sistem pembelajaran di masa mendatang yang berorientasi pada peningkatan motivasi belajar siswa.

b. Pelajar SMA Negeri 2 Malang :

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat membantu para siswa dalam memahami pentingnya meningkatkan motivasi belajar serta menghindari perilaku – perilaku yang mengarah pada prokrastinasi akademik agar tidak lagi merasakan dampak kerugian yang ditimbulkannya.

c. Peneliti Selanjutnya :

Dari penelitian ini, diharapkan mampu memberikan insight baru bagi dunia keilmuan itu sendiri serta bagi peneliti selanjutnya yang melakukan pengembangan riset dengan topik yang sama di masa yang akan datang.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Motivasi Belajar**

##### **1. Definisi Motivasi Belajar**

Brophy (2010) mengartikan motivasi sebagai konstruk teori yang memaparkan intensitas, arah, ketekunan, inisiasi, serta kualitas perilaku khususnya perilaku yang berorientasi pada sebuah tujuan (Agustina & Kurniawan, 2020). Kekuatan motivasi yang dimiliki seseorang sangat mempengaruhi kualitas perilaku yang ditunjukkannya (Suprihatin, 2015). Belajar menurut Sardiman (1986) diartikan sebagai penguasaan materi pengetahuan yang menjadi aktivitas dalam upaya membentuk kepribadian seutuhnya (usaha dalam mengembangkan diri) (Idzhar, A., 2016).

Dengan demikian, motivasi belajar diartikan sebagai suatu kekuatan yang berasal dari sisi internal individu dalam melakukan aktivitas belajar dengan tujuan mampu menambah wawasan, pengalaman, maupun kecakapan (Nurmala et al., 2014). Ditegaskan dalam penelitian (Lee & Martin, 2017) bahwasannya aktivitas menjadi aspek penting dalam sebuah motivasi sebab aktivitas menjadi sebuah tujuan baik secara fisik maupun psikis sebagai wujud dari dorongan yang terdapat di dalam sebuah motivasi. Dengan begitu, siswa akan mampu menentukan arah tujuan dari proses belajar yang dilakukannya (Ormroad, 2008).

Motivasi belajar menjadi faktor pendorong dalam diri siswa yang memicu kegiatan belajar, memastikan kelangsungan proses belajar, serta memberikan arahan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam konteks belajar, motivasi memiliki peranan yang sangat penting, karena dinilai mampu memberikan dorongan bagi siswa guna melakukan aktivitas belajar. Motivasi juga berfungsi sebagai penuntun dalam proses belajar menuju tujuan yang jelas. Siswa yang memiliki motivasi cenderung menunjukkan ciri-ciri seperti ketekunan dalam menyelesaikan tugas, ketahanan menghadapi kesulitan,

kemandirian, kemampuan untuk mempertahankan pendapat, serta kemampuan dalam memecahkan masalah. Belajar sendiri merupakan proses perubahan perilaku yang terjadi akibat pengalaman dan latihan. Proses ini juga melibatkan perolehan berbagai keterampilan, kecakapan, dan sikap, yang tentunya memerlukan aktivitas yang didorong oleh semangat motivasi dari siswa itu sendiri (Kiswoyowati, 2018).

Begitu juga dengan hasil pemaparan Nashar (2004), motivasi belajar diartikan sebagai kecenderungan siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar yang didorong oleh keinginan untuk mencapai hasil yang optimal. Motivasi belajar dapat meningkatkan semangat belajar siswa, sedangkan kurangnya motivasi dapat mengurangi semangat tersebut dan berdampak negatif pada hasil belajarnya. Siswa yang belajar tanpa motivasi cenderung tidak mencapai hasil maksimal, hal ini dapat dibuktikan dari kegiatan mereka selama berada di kelas ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar (Nurmala et al., 2014).

Motivasi belajar menjadi perihal penting bagi siswa sebab dapat memahami hal-hal seperti menyadari kedudukan pada (awal proses dan hasil akhir) belajar, menginformasikan tentang kekuatan usia belajar bila dibandingkan dengan teman sebaya, mengarahkan kegiatan belajar, membesarkan semangat belajar, dan menyadari tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (Nurmala et al., 2014). Maka dari itu, motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak yang ada pada diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar untuk mencapai prestasi di sekolah.

Berdasarkan pemaparan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwasannya motivasi belajar merupakan suatu bentuk dorongan yang dapat menggerakkan siswa dalam melakukan suatu aktivitas belajar guna mencapai segala tujuan dari proses pembelajaran itu sendiri. Dengan motivasi belajar dapat memahami pentingnya proses selama pembelajaran. Selain itu, motivasi belajar juga dapat meningkatkan semangat belajar siswa sehingga, nantinya motivasi tersebut yang mampu menghantarkan pada pencapaian prestasi akademik siswa.

## **2. Motivasi Belajar dalam Perspektif Psikologi**

Motivasi memegang peranan penting di dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya motivasi maka proses belajar menjadi kurang efektif dan bahkan berpotensi untuk tidak terealisasi. Motivasi belajar dipahami sebagai keinginan dalam melakukan aktivitas belajar. Motivasi merupakan suatu hal yang fundamental dalam mencapai kinerja belajar dan juga prestasi akademik. Tanpa adanya motivasi yang memadai, maka proses pembelajaran akan berlangsung kurang efektif dan tidak maksimal. Menurut perspektif psikologi, motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor kognitif, behavioristik maupun sosial. Adapun landasan yang dapat dikaji tentang motivasi belajar dalam perspektif psikologi sebagai berikut :

### **1. Motivasi Belajar Kognitif**

Anderson and Bloom (2001) proses kognitif anak di sekolah sangat bergantung pada proses psikologis yang berlangsung. Proses ini terkait dengan kemampuan anak untuk mengingat dan memahami pelajaran, serta membentuk kemampuan dalam berhubungan dengan orang lain dan perubahan emosional serta kepribadian, yang semuanya dipengaruhi oleh motivasi. Pemrosesan dan penafsiran informasi berperan penting dalam motivasi kognitif. Perilaku yang dipicu oleh motivasi kognitif bukanlah respons otomatis, melainkan respons yang fleksibel berdasarkan informasi yang ada, pengalaman sebelumnya, dan hasil yang diharapkan. Motivasi kognitif terkait dengan penetapan hasil yang diinginkan dan keterlibatan dalam perilaku yang ditujukan untuk mencapainya (Hagger & Chatzisarantis, 2005).

### **2. Motivasi Belajar Sosial**

Motivasi sosial merujuk pada dorongan individu untuk melakukan aktivitas dengan tujuan memperoleh nilai sosial serta mendapatkan pengakuan atau penghargaan dari lingkungan sekitar (Vesperalis, 2017). Motivasi ini bisa dipahami sebagai dorongan internal seseorang untuk melakukan tindakan yang bernilai sosial dan mendapatkan pengakuan dari masyarakat di sekitarnya. Ketika siswa

berusaha untuk melakukan tindakan yang bernilai sosial, seperti berkontribusi dalam diskusi kelompok atau membantu teman sekelas, mereka tidak hanya meningkatkan pemahaman akademis mereka, tetapi juga mendapatkan pengakuan dari masyarakat di sekitar mereka. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang positif, di mana siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar lebih baik. Dengan demikian, motivasi sosial dapat memperkuat motivasi belajar, karena siswa berupaya mencapai tujuan akademis sambil memenuhi kebutuhan untuk diterima dan diakui oleh teman sebaya dan guru mereka.

### 3. Motivasi Belajar Behavioristik

Pandangan perilaku menekankan bahwa hadiah dan hukuman eksternal merupakan faktor kunci dalam memotivasi siswa. Dorongan bisa berupa stimulus positif atau negatif yang dapat memengaruhi perilaku siswa (Santrock, 2004). Pendukung pendekatan ini berpendapat bahwa dengan memberikan perhatian lebih pada perilaku yang diinginkan—seperti keterlibatan aktif dalam kelas—dan menjauhkan perilaku yang tidak diinginkan, dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif. Dengan demikian, motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui penggunaan strategi penguatan yang tepat, sehingga menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan produktif.

### 3. Teori Psikologi Motivasi Belajar

Abraham Maslow yang dikenal sebagai salah satu tokoh yang mengemukakan teori motivasi berdasarkan teori hierarki kebutuhan. Berdasarkan hasil pemaparan Maslow, pemenuhan kebutuhan manusia didorong oleh dua jenis motivasi, yakni: motivasi kelangkaan (*deficiency motivation*) dan motivasi pertumbuhan (*growth motivation*). Motivasi kelangkaan berfokus pada suatu upaya manusia dalam memperbaiki kekurangan yang telah diketahui, sementara motivasi pertumbuhan berasal dari dorongan internal dalam mencapai tujuan diri yang relevan dengan potensi maupun perkembangan dari individu. Maka dari itu, dalam penelitian (Mulyadi

& Kusumastuti, 2016) disebutkan bahwasannya kepribadian manusia terbentuk dari motivasi yang terorganisir dalam suatu hirarki kebutuhan, di mana kebutuhan pokok harus terpenuhi lebih dulu sebelum muncul kebutuhan yang tingkatannya lebih tinggi (Fadilah et al., 2023).

Dalam penelitian Fadilah et al. (2023) dijelaskan bahwasannya Maslow mengembangkan konsep hirarki kebutuhan dimana, kebutuhan manusia tersusun dalam lima tingkatan yang membentuk piramida. Terdapat empat tingkatan dasar yang termasuk dalam kategori kebutuhan defisiensi (*deficiency needs*) dan satu tingkatan dalam kategori kebutuhan pertumbuhan (*growth needs*) Fadilah et al. (2023). Teori ini menjelaskan bagaimana kebutuhan manusia terstruktur secara sistematis. Berikut adalah penjelasannya:

a) Kebutuhan Dasar Fisiologis

Kebutuhan fisiologis merupakan serangkaian kebutuhan dasar yang harus dipenuhi terlebih dahulu, sebab berkaitan langsung dengan kelangsungan hidup manusia dan sifatnya tidak bisa ditunda. Kebutuhan ini diantaranya seperti makanan, minuman, istirahat, seks, tempat tinggal, serta pakaian.

b) Kebutuhan Rasa Aman

Kebutuhan rasa aman mencakup keamanan fisik, stabilitas, kepercayaan, perlindungan, dan kebebasan dari ancaman seperti penyakit, ketakutan, kecemasan, bahaya, kerusuhan sosial, dan bencana alam.

c) Kebutuhan Cinta dan Memiliki

Kebutuhan ini mencakup dorongan untuk berinteraksi sosial, keinginan dalam memiliki pasangan atau keturunan, serta kebutuhan dalam berhubungan dengan anggota keluarga, termasuk kebutuhan interpersonal seperti, keinginan untuk memberi dan juga menerima cinta.

d) Kebutuhan Harga Diri:

Maslow mengemukakan bahwa setiap manusia memiliki dua

kategori kebutuhan harga diri: kebutuhan tingkat rendah dan kebutuhan tingkat tinggi. Kebutuhan tingkat rendah berkaitan dengan pengakuan, perhatian, penghargaan, prestise, apresiasi orang lain, status, ketenaran, dan juga reputasi. Sementara itu, kebutuhan tingkat tinggi berhubungan dengan penghormatan atau penghargaan yang berasal dari diri sendiri, mencakup perasaan percaya diri, keyakinan, kompetensi, prestasi, kompetensi, kemandirian, kebebasan, serta penguasaan.

e) Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan aktualisasi diri adalah dorongan yang berfokus pada upaya untuk mencapai potensi penuh individu, bukan sekadar mencari keseimbangan. Kebutuhan ini mendorong seseorang untuk mengekspresikan dan merealisasikan dirinya. Ketika kebutuhan ini terpenuhi, individu akan merasakan rasa aman dan berguna. Akan tetapi, jika kebutuhan ini tidak terpenuhi, individu dapat merasa tidak berdaya bahkan mengalami perasaan rendah diri.

#### **4. Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam**

a. Sampel Teks Islam Tentang Motivasi Belajar

Dalam perspektif Islam para penganutnya sangat dianjurkan untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, ilmu pengetahuan akan mudah didapat oleh penganutnya. Dalam menuntut ilmu, Islam tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan, sebagai mana Hadits Rasulullah SAW :

*“Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim”*

*(HR. Baihaqi).*

Dari hadits di atas jelaslah, Islam ingin menekankan kepada umatnya bahwa memiliki semangat belajar yang tinggi sangat baik dan harus dilakukan.

Di hadits yang lain Rasulullah SAW bersabda :

*“Apabila manusia telah mati, maka putuslah pahala amalnya selain dari tiga yaitu : sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak yang sholeh yang mendoakan” (HR. Muslim).*

Dari Hadits ini dapat dipahami bahwa seorang muslim yang berilmu pengetahuan dan mampu memanfaatkan ilmunya sesuai dengan tuntunan agama Islam, maka dia akan mendapat reward dunia dan akhirat, dimana di dunia akan mendapat segala kemudahan dalam urusan dunia dan di akhirat mendapat amal yang mengalir dari orang lain yang telah mendapatkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat darinya.

Sebagai seorang muslim yang baik sudah selayaknya untuk selalu memiliki semangat belajar yang tinggi dan penuh perhatian dalam menggali dan mencari ilmu pengetahuan yang berkuantitas dan berkualitas tinggi. Dalam petunjuk dan ajaran Islam sangat mengutamakan dan memuliakan orang-orang yang melakukan aktivitas belajar dengan tujuan akan meningkatkan dan menambah ilmu pengetahuannya sehingga hal di berpertegas di dalam Al qur’an bahwa orang-orang yang berilmu akan ditinggikan dan dimuliakan beberapa derajat disisi Allah SWT, Sebagai mana firman Allah dalam al qur’an Surat Al Mujadilah : 11 sebagai berikut:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

QS. Al-Mujadillah ayat 11 yang artinya:

“...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

**Tabel 2. 1**  
**Makna QS. Al-Mujadillah ayat 11**

No.	Potongan Ayat	Sinonim	Antonim	Terjemah	Makna Psikologi
1	يَرْفَعُ	يتقدم	أدنى	Meninggikan/mengangkat	Perilaku verbal
2	اللَّهُ	رب	مخلوق	Tuhan	Aktor
3	الَّذِينَ	جمع	لواحد	Orang orang (banyak)	Aktor
4	ءَامِنُوا	شخص مستقيم	كافرين	Beriman	Perilaku verbal
5	مِنْكُمْ	من جمع	لنفسك	Dari kamu	Aktor
6	وَ	-	-	Dan	-
7	الَّذِينَ	الناس	وحيد	Orang orang (banyak)	Aktor
8	أُوْتُوا	يعد	طلب	Yang diberi	Perilaku verbal
9	أَلْعِلْمِ	مهارة	-	Ilmu/pengetahuan	Tujuan <i>Indirect</i>

10	دَرَجَاتٍ, َّ	مستوى	تحت	Derajat/tingkatan	Efek Psikis
11	وَ	معاً	-	Dan	-
12	اللَّهُ	رب	مخلوق	Tuhan	Aktor
13	بِمَا	بشيء	-	Apa yang	Dinamika
14	تَعْمَلُونَ	أَلَّا عَمَّ	جاهل	Kamu kerjakan	Perilaku verbal
15	خَبِيرٌ	ثمر	اصمت	Maha Mengetahui	Karakteristik

b. Komponen Teks Islam Tentang Motivasi Belajar

Berikut ini tabel komponen teks Islam yang menjelaskan tentang motivasi belajar berdasarkan QS. Al-Mujadillah ayat 11.

**Tabel 2. 2**  
**Analisis Komponen Teks Islam Tentang Motivasi Belajar**

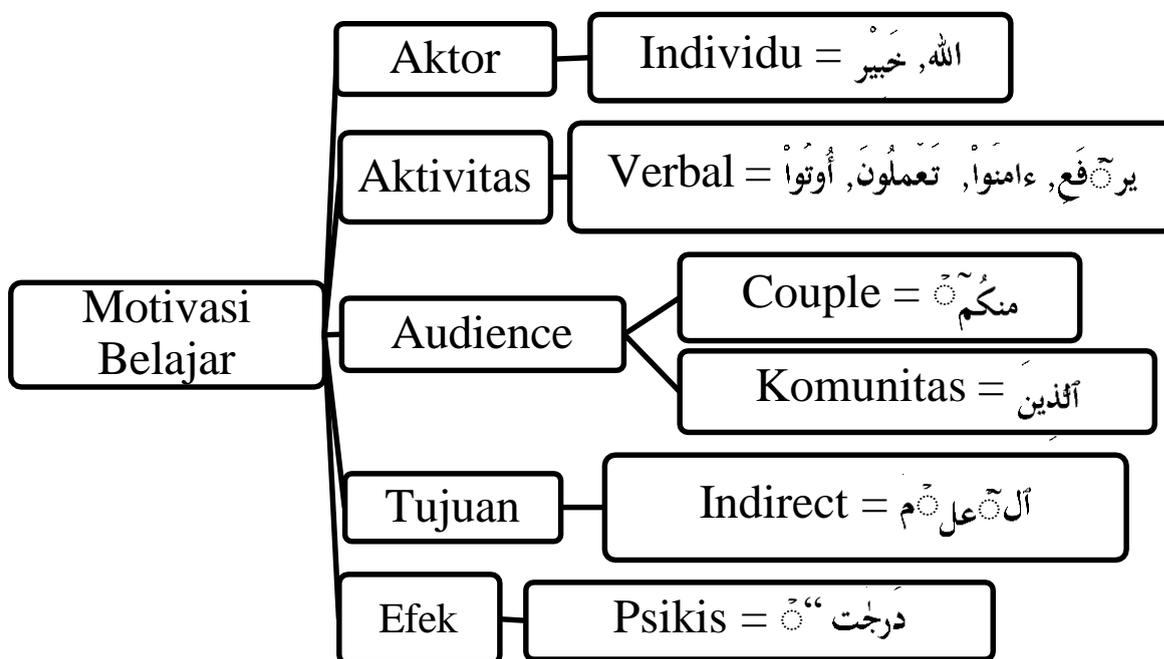
No.	Komponen	Kategori	Deskripsi
1.	Aktor	Individu	الله, خَبِيرٌ
2.	Aktivitas	Verbal	يَرَفَعُونَ, آمِنُوا, تَعْمَلُونَ, أوتُوا
3.	Audience	Couple	مِنْكُمْ
		Komunitas	الَّذِينَ
4.	Tujuan	Indirect	أَلَّا ع لَّا

			م
5.	Efek	Psikis	دَرَجَاتٍ, ّ“

c. Mind Mapping Teks Islam Tentang Motivasi Belajar

Gambar 2. 1

Mind Mapping Teks Islam Motivasi Belajar



5. Rumusan Konseptual Teks Islam Tentang Motivasi Belajar

a. Rumusan Secara General

Motivasi belajar ialah wujud dari daya penggerak atau sebuah dorongan yang terdapat dalam diri individu baik internal maupun eksternal, guna memberikan perubahan perilaku individu agar terdorong dalam melakukan proses belajar guna mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Hal ini sebagaimana telah tercantum pada QS. Al-Mujadillah ayat 11 yang menjelaskan janji Allah S.W.T bagi orang-orang yang beriman dalam menuntut ilmu maka akan ditinggikan derajatnya serta dimudahkan dalam menerima berbagai ilmu. Hal ini sejalan dengan

pendapat Al- Ghazali (1993) bahwa motivasi belajar di dalam pandangan Islam bagaikan ruh bagi seorang siswa. Sebab, siswa yang memiliki motivasi belajar nantinya oleh Allah S.W.T akan diberikan tempat terbaik, derajat tinggi, sehat pikiran, serta ilmu yang bermanfaat.

b. Rumusan Secara Partikular

Motivasi belajar menjadi komponen yang penting. Menurut Islam, motivasi belajar dalam diri merupakan suatu kewajiban dalam salah satu upaya memperoleh ridha Allah S.W.T untuk dipertanggungjawabkan nantinya di akhirat, sehingga individu tersebut akan memperoleh kemuliaan di sisi Allah S.W.T. Dengan demikian, dapat menjadi semangat bagi seorang muslim dalam menuntut ilmu dan mengamalkan ilmunya bagi kemaslahatan umat selama proses belajar hingga akhir hayatnya kelak. Dari sini juga dapat diilhami bahwasannya Islam memuliakan orang yang menuntut ilmu. Selain itu, orang yang berilmu akan diagungkan serta dimuliakan oleh Allah S.W.T (Syafrizal et al., 2023).

c. Pandangan Psikologi terkait Motivasi Belajar berdasarkan QS. Al-Mujadillah ayat 11

Di dalam pandangan Islam, motivasi belajar menjadi suatu hal yang penting dalam upaya menggapai wawasan setiap umatnya (Syafrizal et al., 2023). Ayat ini menjadi sumber motivasi intrinsik dan ekstrinsik bagi orientasi tujuan yang adaptif, penguatan regulasi diri, peningkatan efikasi diri, dan bentuk penghargaan dan umpan balik yang positif bagi pelajar Islam yang ingin belajar. Pemahaman tentang janji Allah untuk menaikkan derajat orang-orang yang berilmu dapat membantu menumbuhkan motivasi intrinsik, yaitu keinginan untuk belajar dan menguasai suatu bidang ilmu. Berdasarkan penelitian Siregar, Y. (2022) memaparkan bahwasannya, tujuan seseorang yang mempunyai motivasi belajar dikarenakan memiliki keinginan dalam meningkatkan kemampuan dalam berpikirnya, mendapat suatu pencerahan bagi pribadinya, serta memperoleh derajat tinggi. Selain itu,

dapat mendorong orientasi tujuan yang adaptif, yaitu keinginan untuk menguasai materi dan meningkatkan kemampuan. Keyakinan diri seseorang terhadap kemampuan mereka dapat ditingkatkan dengan terbuka terhadap pengetahuan baru. Apabila individu memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memudahkan untuk dapat meraih ilmu pengetahuan (Harmalis, 2019).

## **6. Faktor – faktor Motivasi Belajar**

Menurut penelitian yang dilakukan Syah (2002) motivasi belajar dapat timbul disebabkan oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun eksternal siswa. Adapun faktor faktor yang dapat memicu motivasi belajar siswa, antara lain :

1. Faktor Internal merupakan faktor yang asalnya dari dalam pribadi siswa, baik aspek fisik maupun psikis.

- a. Aspek Fisiologis (Jasmani)

Merupakan suatu kondisi tubuh individu yang mencakup keseluruhan organ yang terdapat pada tubuh manusia. Kondisi tubuh tentunya berpengaruh terhadap semangat dan juga intensi siswa dalam melaksanakan proses belajar. Dengan ketahanan tubuh yang kurang bagus, dapat memberikan dampak negatif pada cara berpikir (kognitif) siswa sehingga materi yang diterima pun akan sulit untuk diserap. Dengan demikian, penting bagi para guru atau tenaga pengajar dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa agar mampu menghadapi proses berpikir mereka.

- b. Aspek Psikologis (Rohani)

Dalam aspek ini, akan menentukan seberapa besar kuantitas maupun kualitas dari proses belajar individu dan berikut ini beberapa faktor psikologis yang cenderung mempengaruhi proses belajar siswa, antara lain :

1. Inteligensi yang didefinisikan sebagai potensi psiko-fisik dalam

melakukan adaptasi diri sesuai dengan lingkungan sekitarnya. Meski tidak bisa dipungkiri, dengan otak yang cerdas akan menunjang kesuksesan dalam pelaksanaan suatu proses belajar.

2. Sikap yang merupakan suatu gejala internal yang berdimensi secara afektif dan dikenal sebagai perspektif berbentuk kecondongan dalam mereaksi maupun memberikan respon menggunakan cara yang relatif statis terhadap suatu objek individu.
  3. Minat diartikan sebagai suatu keinginan atau kecondongan maupun gairah yang cukup tinggi dalam mencapai sesuatu. Oleh karena itu, minat menjadi suatu faktor yang dapat memberikan pengaruh tersendiri pada kualitas hasil belajar siswa secara berkelanjutan.
  4. Bakat merupakan suatu potensi yang ada dalam diri individu guna menggapai kesuksesan di masa mendatang. Tidak jarang siswa yang mempunyai taraf inteligensi yang tinggi, cenderung mempunyai bakat yang tinggi pula.
  5. Motivasi adalah suatu kondisi internal dalam memberikan dorongan guna melakukan suatu aktivitas. Jika individu mampu mendongkrak motivasi dirinya, baik dari sisi internal maupun eksternalnya, maka akan muncul dorongan yang kuat untuk menggapai rasa ingin tahu melalui proses belajar yang optimal.
2. Faktor Eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu atau siswa baik itu berupa suatu penghargaan, kegiatan belajar itu sendiri yang dikemas secara menarik, maupun lingkungan yang supportif. Sehingga, dengan adanya pengaruh dari lingkungan yang cukup dominan, maka faktor lingkungan tersebut dibagi menjadi dua, antara lain:
- a. Sosial yang meliputi pertemanan, guru, maupun orang tua, dapat memberikan pengaruh tersendiri bagi semangat siswa. Terutama

peran guru sangat penting dalam menunjang semangat belajar siswa ketika guru tersebut mampu memberikan sikap simpatik terhadap siswanya. Selain itu, peran orang tua mampu memberikan motivasi tersendiri bagi kesuksesan anak melalui kasih sayang yang diberikan. Serta, pengaruh pertemanan yang mampu mendorong siswa dalam menggapai semangatnya untuk melakukan kegiatan belajar.

- b. Non - Sosial juga menjadi faktor yang mampu mempengaruhi motivasi siswa dalam melaksanakan proses belajar. Baik jarak rumah dan sekolah, lokasi tempat tinggal, maupun suasana belajar siswa. Apabila aspek aspek tersebut mendukung, maka siswa akan lebih semangat dalam belajar, begitu pula sebaliknya.

## **7. Dimensi Motivasi Belajar**

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, (Marx & Tombuch, 1989) dalam (Riduwan, 2012), membagi dimensi motivasi menjadi 5 yaitu sebagai berikut:

1. Ketekunan dalam belajar

Ketekunan adalah sikap yang sungguh-sungguh dalam mempelajari suatu mata pelajaran untuk mencapai pemahaman yang mendalam. Peserta didik dengan tekun mengikuti proses belajar mengajar, aktif bertanya, dan berupaya memahami setiap materi yang disampaikan oleh guru. Ketekunan dalam belajar ini akan memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik di masa yang akan datang. Pada dimensi ketekunan dalam belajar memiliki beberapa indikator sebagai berikut :

- a. Kehadiran di sekolah, artinya siswa hadir di sekolah tepat waktu.
- b. Mengikuti KBM di kelas, artinya sikap siswa dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar, siswa antusias belajar, dan mendengarkan penjelasan guru.
- c. Belajar di rumah, artinya siswa rajin belajar meskipun tidak ada

tugas/PR.

2. Ulet dalam menghadapi kesulitan

Peserta didik bertekun untuk menyelesaikan setiap permasalahan atau kesulitan yang dihadapi dalam belajar. Mereka tidak mudah putus asa meski mengalami kesulitan dan terus berupaya menemukan jalan keluarnya dengan penuh tanggung jawab terhadap keberhasilan belajar diri sendiri. Dimensi ulet dalam menghadapi kesulitan dikembangkan menjadi dua indikator, yaitu:

- a. Sikap terhadap kesulitan, artinya siswa tidak mudah putus asa saat menghadapi kesulitan.
- b. Usaha menghadapi kesulitan, artinya siswa berusaha mengatasi kesulitannya dengan cara meminta bantuan guru, orang tua, atau temannya.

3. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar

Peserta didik memiliki ketertarikan dan antusiasme yang tinggi terhadap suatu mata pelajaran secara sukarela tanpa tekanan dari pihak luar. Hal ini membuat konsentrasi dan fokus belajar mereka terjaga dengan baik.

Dimensi minat dan ketajaman dalam belajar dikembangkan menjadi dua indikator, yaitu:

- a. Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran, artinya kebiasaan baik yang dilakukan siswa ketika pelajaran belum dimulai dan pada saat pelajaran.
- b. Semangat dalam mengikuti KBM, artinya siswa selalu semangat belajar dan tidak mengantuk di kelas.

4. Berprestasi dalam belajar

Peserta didik mampu menunjukkan capaian belajar yang optimal sebagai hasil dari usaha belajar yang dilakukan secara konsisten.

Dimensi berprestasi dalam belajar dikembangkan menjadi dua indikator, yaitu:

- a. Keinginan untuk berprestasi, artinya siswa ingin memahami pelajaran

dan mendapat juara.

- b. Kualifikasi hasil, artinya siswa memiliki target untuk berhasil dengan usaha yang sungguh-sungguh.

5. Mandiri dalam belajar

Peserta didik memiliki dorongan dalam dirinya sendiri untuk mempelajari suatu mata pelajaran tanpa ketergantungan pada orang lain, dengan penuh keyakinan akan kemampuan diri Dimensi mandiri dalam belajar dikembangkan menjadi dua indikator, yaitu:

- a. Penyelesaian tugas atau PR, artinya siswa jujur dalam mengerjakan tugas dan dapat menyelesaikan PR.
- b. Menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran, artinya siswa memanfaatkan waktu di luar jam pelajaran dengan baik untuk belajar.

**8. Aspek – aspek Motivasi Belajar**

Aspek-aspek pada motivasi belajar merujuk pada bagaimana pengaruh pada motivasi belajar, Adapun aspek-aspek motivasi belajar menurut Ryan & Deci (2002) melingkupi:

- a. Motivasi Intrinsik, melingkupi: *Intrinsic Motivation to Know, Intrinsic Motivation to Accomplish Things, & Intrinsic Motivation to Experienced Simulation.*
- b. Motivasi Ekstrinsik, terdiri dari : *External Regulation, Introjected Regulation, & Identified regulation.*
- c. *Amotivation.*

Begitu juga dengan aspek menurut pandangan Sudjana (2005) yaitu minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran

- a. Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugasnya

Siswa yang memiliki motivasi belajar akan selalu berusaha melakukan tugas pekerjaannya sebaik mungkin, selalu bersikap mandiri dan memiliki target nilai untuk meningkatkan semangat siswa dalam melakukan tugasnya.

b. Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran

Siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi akan menaruh perhatian terhadap pelajaran dan minat siswa terhadap kegiatan- kegiatan belajar yang dilakukan.

c. Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugasnya

Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan selalu bertanggung jawab terhadap tugas yang diterima artinya tidak pernah mengabaikan tugas yang diberikan.

d. Reaksi yang ditunjukkan oleh siswa terhadap stimulus yang diberikan guru

Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan memperhatikan guru ketika sedang mengajar dan aktif bertanya ketika proses belajar mengajar berlangsung.

e. Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan

Siswa dalam mengerjakan tugas-tugas akan memusatkan perhatian sepenuhnya terhadap tugas yang diberikan dan tidak mudah menyerah atau putus asa ketika mengerjakan tugastugasnya.

## 9. Indikator Motivasi Belajar

Dalam melangsungkan kegiatan pembelajaran, tentunya dibutuhkan motivasi yang kuat (Cahyono et al., 2022). Menurut penelitian Sardiman, motivasi juga bergantung pada ciri masing – masing siswa yang beragam, antara lain:

a. Tekun dalam menyelesaikan penugasan, dalam arti siswa mampu mengerjakan tugasnya secara terus menerus tanpa henti sebelum tugas tersebut usai.

b. Ulet ketika dihadapkan pada kesulitan atau tantangan, yang berarti siswa ditekankan untuk tidak cepat berputus asa dalam menuntaskan tanggung jawabnya ketika sedang melaksanakan aktivitas belajarnya.

c. Minat terhadap beragam macam masalah, berani menghadapi serta

menemukan jalan keluar atau solusi atas setiap permasalahan yang dihadapi.

- d. Cenderung mandiri dalam bekerja, yang berarti siswa tersebut mau mengerjakan tugasnya tanpa harus menunggu perintah.
- e. Mudah bosan dengan bentuk penugasan berulang, rutin, dan menyebabkan kurangnya kreativitas siswa.
- f. Mampu mempertahankan pendapat, ketika siswa memang sungguh – sungguh yakin dengan pendapatnya.
- g. Tidak mudah melepaskan keyakinan, yang berarti siswa telah memiliki kepercayaan atas apa yang sedang dilakukannya.
- h. Suka dalam mencari serta memecahkan suatu persoalan masalah yang dihadapinya.

Sedangkan menurut (Uno, 2011) indikator motivasi belajar diantaranya sebagai berikut ini:

- a. Hasrat atau keinginan untuk berhasil, dimana indikator ini dipahami sebagai motif berprestasi siswa. Sebab, motif berprestasi tersebut menjadi kunci keberhasilan dalam menyelesaikan suatu tugas.
- b. Dorongan dan juga kebutuhan dalam belajar menjadi salah satu alasan siswa dalam menyelesaikan tugas sebab, dilandasi oleh rasa takut akan kegagalan. Dengan demikian, siswa akan terdoorong untuk menyelesaikan tugasnya karena dilandasi dengan rasa takut dimarahi atau dicemooh baik oleh orang tua, guru, maupun temannya.
- c. Harapan atau cita – cita masa depan juga turut menjadi salah satu motif siswa dalam meraih keberhasilan belajarnya.
- d. Penghargaan dalam belajar juga penting dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya pujian baik secara verbal maupun non-verbal akan memudahkan siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya.
- e. Kegiatan yang menarik selama proses belajar juga menjadi salah satu

indikator yang mampu menunjang proses pembelajaran menjadi sesuatu yang bermakna dan menggairahkan sehingga, siswa jadi termotivasi untuk aktif belajar di kelas.

- f. Lingkungan belajar yang kondusif memungkinkan siswa agar dapat melaksanakan pembelajaran secara kondusif sehingga siswa dapat tetap focus selama belajar.

## **B. Prokrastinasi Akademik**

### **1. Definisi Prokrastinasi Akademik**

Berdasarkan penelitian Knaus (2010), Prokrastinasi berasal dari bahasa latin, yakni “pro” yang memiliki makna dorongan untuk melangkah ke depan serta “crastinus” yang berarti keputusan di kemudian waktu. Adapun persamaan dari prokrastinasi yakni “cunctation” yang memiliki arti penangguhan suatu pekerjaan guna dilakukan di lain waktu. Knaus (2010) mengartikan prokrastinasi sebagai masalah otomatis melalui kebiasaan menunda aktivitas yang penting dan tepat waktu hingga pada waktu berikutnya baru memulai pengerjaan. Perihal ini menjadi suatu proses yang memungkinkan terjadinya suatu konsekuensi (Munawaroh et al., 2017).

Penundaan dalam konteks akademik dimaknai sebagai prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik sendiri dipahami sebagai penundaan dalam pengerjaan tugas tugas, penyelesaian penugasan akademik, persiapan pelaksanaan ujian, serta kehadiran di dalam kelas (Solomon & Rothblum, 1984). Apabila prokrastinasi akademik yang terjadi pada siswa tidak segera diidentifikasi dan diupayakan maka akan berdampak negative pada siswa. Beberapa dampak negative yang dirasakan secara langsung seperti terbuangnya waktu dengan percuma, banyak tugas yang terbengkalai, serta memperoleh hasil yang kurang optimal (J. R. Ferrari, 1991). Selain itu juga prokrastinasi akademik berdampak buruk pada aktivitas akademik siswa, seperti memperoleh nilai yang rendah baik di mata pelajarannya maupun di nilai ujian akhir (Steel et al., 2001) (Tice & Baumeister, 1997).

Dalam penelitian Savira & Suharsono (2013) memaparkan bahwasannya permasalahan yang sering kali dihadapi oleh siswa merupakan perilaku penundaan di bidang akademik. Dengan begitu siswa cenderung melakukan penundaan dalam pengerjaan tugas yang semestinya dilakukan (Safinatunnajah & Fikry, 2021). Begitu pula pemaparan penelitian Munawaroh et al. (2017) dimana penundaan dalam pengerjaan tugas akademik oleh siswa, dilakukan dengan penuh kesengajaan dan disertai perasaan tidak suka dalam mengerjakannya. Prokrastinasi akademik

secara general disebabkan oleh beberapa faktor, yakni faktor internal dan eksternal. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi merupakan dari luar diri individu, seperti pola asuh orang tua maupun situasi lingkungan sekitarnya. Selain itu, faktor internal atau yang bersumber dari dalam pribadi seorang individu, seperti kepribadian yang turut serta mempengaruhi terjadinya prokrastinasi akademik (Khotimah et al., 2016).

Maka dari itu, penulis dapat mengambil garis besar bahwa prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh siswa merupakan suatu penundaan dalam mengerjakan maupun menyelesaikan penugasan akademik yang disebabkan oleh beberapa faktor, baik itu faktor eksternal maupun internal. Dengan begitu fenomena prokrastinasi akademik yang sering terjadi di kalangan siswa hendaknya memperoleh perhatian lebih atau khusus untuk dilakukan upaya preventif maupun diatasi sedini mungkin agar tidak berkelanjutan dan semakin banyak memberikan pengaruh negatif di berbagai aspek kehidupan siswa.

## **2. Prokrastinasi Akademik dalam Perspektif Psikologi**

Prinsip kesenangan mungkin adalah salah satu hal yang menyebabkan terjadinya prokrastinasi. Seseorang mungkin lebih suka menghindari emosi negatif dengan menunda tugas-tugas yang dapat membuat membuat stres. Ketika tenggat waktu untuk target pekerjaan mereka semakin dekat, mereka bisa menjadi lebih stres dan mungkin dengan demikian, memutuskan untuk melakukan penundaan lagi untuk menghindari stres ini. Sebagian orang menganggap bahwa perilaku seperti itu merupakan hasil dari mekanisme untuk

mengatasi kecemasan yang terkait dengan usaha untuk memulai atau menyelesaikan tugas atau keputusan apapun. Steel (2010) memaparkan bahwa kecemasan cenderung mendorong orang untuk mulai bekerja lebih awal hingga larut malam, dan bahwa penelitian tentang prokrastinasi harus berfokus pada impulsivitas, karena kecemasan akan menyebabkan orang menunda hanya jika orang itu berada dalam keadaan impulsif (Steel, 2010). Berikut ini merupakan penjelasan dari perspektif psikologi :

a. Sumber Prokrastinasi

Sumber utama penundaan adalah sifat impulsif. Penelitian menunjukkan bahwa orang impulsif kesulitan menahan keinginan saat ini dan mengendalikan diri, sehingga mereka cenderung menunda tugas. Kecemasan terkait tugas biasanya mendorong orang yang kurang impulsif untuk memulai lebih awal, sementara orang impulsif malah menghindari tugas tersebut untuk mengatasi kecemasan (Steel, 2010).

b. Perilaku Prokrastinasi

Solomon and Rothblum (1984) menyatakan bahwa prokrastinasi adalah kecondongan untuk melakukan penundaan dalam penyelesaian tugas melalui pengerjaan aktivitas lain yang dirasa kurang produktif, sehingga berakibat pada keterlambatan penyelesaian tugas tersebut. Steel (2007) memaparkan bahwa prokrastinasi ialah tindakan penundaan secara sadar aktivitas yang sebenarnya ingin dilakukan, meskipun disadari bahwa tindakan tersebut mampu mengakibatkan konsekuensi negatif di kemudian hari. Ia juga menganggap prokrastinasi sebagai penundaan sukarela terhadap tugas atau pekerjaan, meskipun ada kesadaran akan dampak buruk yang mungkin ditimbulkan. Hal tersebut didukung oleh penelitian Janssen and Carton (1999) yang mengidentifikasi lima faktor yang sering berkaitan dengan kecenderungan prokrastinasi yakni, rendahnya kontrol diri, kesadaran diri, harga diri, efikasi diri, serta adanya kecemasan sosial.

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa prokrastinasi merupakan perilaku menunda aktivitas sampai tiba waktu yang akan datang. Begitu pula dengan prokrastinasi akademik yang diartikan sebagai tendensi

individu dalam merespon tugas dengan lamban yang telah dibebankan kepadanya. Hal tersebut dilakukan melalui penguluran waktu dalam memulai ataupun menuntaskan suatu aktivitas, serta secara sadar melakukan aktivitas lain yang dirasa lebih menarik daripada menyelesaikan suatu penugasan.

### **3. Teori Psikologi Prokrastinasi Akademik**

Prokrastinasi akademik menurut pandangan Tuckman (2005) ditandai dengan terjadinya kekosongan waktu yang cukup banyak khususnya dalam perihal akademik, penghindaran akan penugasan, komitmen dalam melaksanakan sesuatu di waktu yang akan datang, hingga pada pembenaran alasan ketika terlambat dan juga penghindaran diri dari suatu kesalahan.

Berikutnya, Tuckman (1991) menjelaskan bahwasannya, tanggung jawab selama menempuh pendidikan di bangku sekolah, yang mulanya dari orang tua kemudian bergeser kepada guru dan bergeser lagi pada diri sendiri. dari sini, muncullah puncak rasa tanggung jawab yang tinggi pada siswa. Ketika siswa merasa dirinya tidak sanggup mengemban tanggung jawab tersebut, ditambah dengan tanggung jawab lainnya yang berasal dari sisi internal maupun eksternal siswa, maka sangat memungkinkan untuk terjadi prokrastinasi akademik.

Tuckman (1991) menegaskan, bahwa siswa yang merepresentasikan dirinya sebagai sosok yang senang membuang buang waktu, mengabaikan deadline, gemar mencari kesenangan, serta membenci orang yang suka menuntut waktu mereka, maka siswa tersebut cenderung: 1) ragu akan kemampuan dirinya sendiri, 2) effortless terhadap peluang yang dapat memberikan keuntungan nilai bonus pada urusan akademiknya.

Dapat disimpulkan, bahwasannya prokrastinasi akademik merupakan perilaku yang mengarah pada penghindaran tanggung jawab sebagai seorang siswa dalam mengerjakan maupun menuntaskan tugas tugasnya serta penundaan suatu pekerjaan dalam konteks akademik lainnya.

### **4. Prokrastinasi Akademik dalam Perspektif Islam**

**a. Sampel Teks Islam Tentang Prokrastinasi Akademik**  
 Prokrastinasi Akademik dalam QS. Al-Insyirah ayat 7

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

QS. Al-Insyirah ayat 7 yang artinya:

“Apabila engkau telah selesai (dengan suatu kebajikan), teruslah bekerja keras (untuk kebajikan yang lain).”

Berikut ini merupakan makna per kata dari QS. Al- Insyirah ayat 7:

**Tabel 2. 3**  
**Makna QS. Al-Insyirah ayat 7**

No	Potongan Ayat	Sinonim	Antonim	Terjemah	Makna Psikologi
1	فَإِذَا	لو	انما	Jika /apabila	Kata penghubung
2	فَرَغْتَ	انتهيت	لم تفعل	Engkau telah selesai	Perilaku verbal
3	فَانصَبْ	يعني ذلك	كسول	Bekerja keras	Perilaku verbal

**b. Komponen Teks Islam Tentang Prokrastinasi Akademik**

Di bawah ini merupakan tabel komponen teks Islam yang memaparkan mengenai prokrastinasi akademik berlandaskan QS. Al-Insyirah ayat 7.

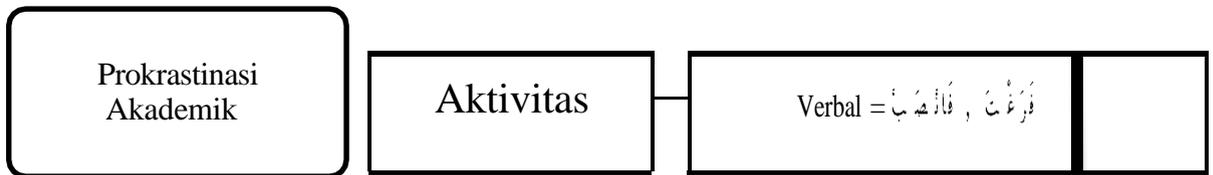
**Tabel 2. 4**  
**Analisis Komponen Teks Islam Tentang Prokrastinasi Akademik**

No.	Komponen	Kategori	Deskripsi
1.	Aktivitas	Verbal	فَرَغْتَ, فَانصَبْ

**c. Mind Mapping Teks Islam Tentang Prokrastinasi Akademik**

**Gambar 2. 2**

## Mind Mapping Teks Islam Prokrastinasi Akademik



### d. Rumusan Konseptual Teks Islam Tentang Prokrastinasi Akademik

#### 1. Rumusan Secara General

Prokrastinasi akademik merupakan kecenderungan dalam melakukan penundaan atau penghindaran terhadap suatu penugasan akademik yang penting dan semestinya dituntaskan. Perilaku menunda pekerjaan dalam konteks akademik menjadi bukti bahwa siswa yang memiliki waktu luang tidak mampu mensyukurinya sebab siswa tersebut telah menyalahgunakan nikmat waktu yang diberikan oleh Allah S.W.T (Harmalis, 2019). Hal ini sebagaimana telah tercantum pada QS. Al- Insyirah ayat 7 yang menjelaskan perintah dari Allah S.W.T untuk segera menyelesaikan suatu penugasan yang diberikan dan bersungguh sungguh dalam menuntaskan tugas yang diemban. Dengan demikian dapat dipahami bahwa ayat ini mendorong umat muslim untuk melakukan manajemen waktu yang baik dan efektif agar senantiasa

dapat beralih ke urusan yang lain serta menekankan pentingnya tanggung jawab dan juga kedisiplinan.

## **2. Rumusan Secara Partikular**

Islam memandang prokrastinasi akademik sebagai suatu perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam itu sendiri. Hal ini disebabkan karena Islam senantiasa memerintahkan umatnya untuk bekerja keras dan tekun dalam berbagai hal, memiliki rasa tanggung jawab, mengajarkan untuk serta memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Apabila individu terjebak dalam aksi prokrastinasi akademik, maka akan menghambat tujuan daripada menuntut ilmu sendiri serta dalam upayanya mencapai kesuksesan.

### **e. Pandangan Psikologi terkait Prokrastinasi Akademik berdasarkan**

#### **QS. Al-Insyirah ayat 7**

Pada ayat ini secara psikologis menekankan pentingnya manajemen waktu yang efektif, sementara masalah mengatur prioritas dan waktu seringkali menjadi penyebab prokrastinasi akademik. Ayat ini juga mendorong sikap disiplin dan tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas, yang terkait dengan ketidakmampuan untuk mengontrol diri pada mereka yang cenderung melakukan prokrastinasi akademik. Selain itu, sementara prokrastinasi akademik sering dikaitkan dengan ketidakpercayaan diri atau kegagalan, ayat ini mengisyaratkan bahwa bekerja dengan sungguh-sungguh dan memiliki keyakinan diri sangat diperlukan. Selain itu, ayat ini tidak menganjurkan perilaku bermalas malasan atau menunda nunda, yang merupakan salah satu alasan prokrastinasi akademik. Alasan Islam melarang penundaan dalam mengerjakan sesuatu terutama dalam konteks akademik disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya: 1) tidak ada yang bisa menjamin setiap manusia hidup di hari esok, 2) belum tentu setiap manusia di esok hari dapat diberikan kesehatan, 3) penundaan dapat menjadi suatu pembiasaan buruk yang sulit dimusnahkan bila tidak segera

ditangani (Harmalis, 2019).

## 5. Jenis jenis Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi sendiri menurut Ferrari (1995) menjelaskan bahwasannya prokrastinasi terbagi menjadi dua jenis yakni: 1) Functional Procrastination sebagai penundaan guna memperoleh informasi yang lebih lengkap dan akurat, 2) Disfunctional procrastination yang merupakan bentuk penundaan tanpa tujuan yang jelas, berorientasi ke arah yang negatif, serta berupa permasalahan.

Sedangkan menurut Ghufron dan Risnawati (2010) membagi prokrastinasi akademik menjadi dua jenis, diantaranya; 1) prokrastinasi akademik yang berupa penundaan dalam pengerjaan tugas tugas formal, 2) prokrastinasi non akademik yang berupa penundaan tugas non formal seperti tugas kantor, rumah tangga, sosial, dan lainnya. Begitu pula dengan pemaparan (Rizvi & Soetjipto, 2007) yang membagi prokrastinasi akademik menjadi dua bentuk, antara lain: 1) decisional procrastination, sebagai wujud penundaan dalam mengambil keputusan dan lebih cenderung berkorelasi dengan kegagalan kognitif tetapi tidak berkenaan dengan kurangnya inteligensi siswa, 2) avoidance procrastination atau behavioral procrastination sebagai bentuk penundaan pada perilaku yang tampak serta berkenaan dengan keinginan untuk jauh dari penugasan yang mengandung suatu tantangan. Dengan demikian, dapat dipahami bersama bahwa prokrastinasi akademik ialah kecenderungan dalam penundaan tugas tugas formal baik tugas kuliah, tugas sekolah, dan juga semacamnya (Harmalis, 2019).

## 6. Faktor faktor Prokrastinasi Akademik

Berlandaskan kajian teori Rizvi dan Soetjipto (2007) menjelaskan dua penyebab utama yang mampu memicu terjadinya prokrastinasi akademik, antara lain:

- 1) **Faktor Internal**, yang meliputi faktor faktor yang terdapat dalam diri siswa sehingga mampu memunculkan perilaku prokrastinasi akademik, diantaranya sebagai berikut :
  - a. Faktor Fisik

Dalam faktor ini kondisi fisik siswa menentukan tingkat kelelahan yang mungkin akan dialami oleh siswa. Sebab, ketika kondisi tubuh siswa mengalami kelelahan yang begitu tinggi maka sangat memungkinkan jika terjadi prokrastinasi terutama dalam konteks akademik.

b. Faktor Psikologis

Selain faktor fisik, faktor psikis juga sangat mempengaruhi terjadinya prokrastinasi akademik pada siswa. Sebab, ketika siswa sedang mengalami permasalahan mental dan tidak mudah beradaptasi, maka siswa tersebut akan mengalami prokrastinasi akademik. Namun, dengan ini bisa dipahami bahwa tipe kepribadian siswa dan tingkat motivasi yang dimilikinya sangat berperan penting dalam menunjang produktivitas akademiknya.

2) **Faktor Eksternal**, meliputi faktor yang berasal dari luar pribadi siswa, yakni:

a. Pola Asuh Orang Tua

Pola parenting tidak jarang menjadi faktor permasalahan atas terjadinya prokrastinasi terutama pada konteks akademik siswa. Luka pengasuhan maupun gaya asuh orang tua yang terlalu strict ataupun otoriter akan menyebabkan siswa lebih mudah mengalami prokrastinasi khususnya dalam urusan akademiknya.

b. Kondisi Lingkungan

Tidak hanya itu, ketika siswa dihadapkan pada situasi rendah akan pengawasan, maka akan memudahkan bagi siswa mengalami prokrastinasi akademik dibandingkan dengan lingkungan yang berada dalam pengawasan penuh.

c. Tuntutan Tugas (Overload Task)

Pemberian tugas dengan bobot yang cukup berat tidak hanya menguras tenaga juga turut menguras pikiran siswa. Di samping itu, tuntutan waktu yang bersamaan dalam pengumpulan tugas juga memungkinkan siswa untuk mengalami prokrastinasi akademik.

Dengan demikian, dapat penulis simpulkan bahwa prokrastinasi akademik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Akan tetapi, pada intinya prokrastinasi akademik yang dirasakan oleh siswa, terjadi sebab munculnya gangguan dari sisi internal maupun eksternalnya.

## **7. Aspek – aspek Prokrastinasi Akademik**

Menurut gagasan yang disampaikan oleh Tuckman (1991) terdapat tiga aspek yang menjadi landasan disusunnya Skala Prokrastinasi Tuckman, diantaranya yakni:

- a. Kecenderungan untuk menunda dalam menyelesaikan tugas (*A general self description of the tendency to delay or putt off doing things*).

Siswa yang memiliki kecenderungan untuk mengulur waktu dalam penyelesaian tugasnya, tidak jarang mereka beralasan sibuk dengan kegiatan yang dirasa lebih menyenangkan. Hal ini menyebabkan terbengkalainya tugas siswa dan menghambat produktivitas.

- b. Kecenderungan untuk menghindari ketidaknyamanan dan mengalami kesulitan dalam melakukan hal-hal yang tidak menyenangkan (*A tendency to experience difficulty doing unpleasant things*).

Siswa cenderung menghindari segala sesuatu yang memerlukan usaha lebih dalam menyelesaikannya. Padahal, dengan menghadapi rintangan yang ada sebetulnya mampu mendorong siswa tersebut untuk berkembang.

- c. Kecenderungan untuk menyalahkan orang lain akan keadaan yang tidak menyenangkan yang dialami (*A tendency to blame others for one's own plight*).

Tentu hal ini dapat menghambat proses belajar dari kesalahan yang dilakukan siswa. Sebab, tidak sedikit kasus yang terjadi mempunyai kontribusi tersendiri dari suatu kesalahan yang terjadi.

## **8. Indikator Prokrastinasi Akademik**

Berdasarkan penelitian Tuckman (1991) memaparkan bahwasannya prokrastinasi akademik merupakan manifestasi dari beberapa indikator yang

dapat diukur serta diobservasi cirinya. Adapun indikator tersebut, diantaranya yakni :

- 1) Menunda dalam mengerjakan sesuatu
- 2) Cenderung sulit untuk mengontrol diri
- 3) Kesusahan dalam memulai sesuatu
- 4) Melakukan penundaan saat menjumpai hal yang dianggap rumit
- 5) Berusaha mengerjakan sesuatu agar terhindar dari penugasan

### **C. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prokrastinasi Akademik**

Motivasi belajar ialah salah satu aspek yang dapat membawa pengaruh terhadap permasalahan prokrastinasi akademik yang dialami sebagian siswa. Seperti di dalam penelitian (Putri & Dewi, 2021) yang menjelaskan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka kecenderungan terjadi prokrastinasi akademik akan semakin rendah. Selaras dengan pendapat tersebut, penelitian yang dilakukan (Ghufron & Risnawati, 2011) memaparkan bahwa motivasi yang tinggi akan mempengaruhi prokrastinasi akademik secara negative. Artinya, apabila dorongan motivasi belajar yang dimiliki siswa tinggi, maka kecenderungan terjadi prokrastinasi akademik akan rendah. Maka dari itu, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi tidak akan melakukan prokrastinasi akademik sebab hal tersebut dapat menghambat produktivitas akademik (M. Ghufron & Risnawati, 2010).

Berlandaskan argumen peneliti sebelumnya, penulis berinisiatif melakukan penelitian guna mengetahui pengaruh motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik siswa Kelas 11 SMA Negeri 2 Malang. Tentunya, penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu diantaranya seperti:

Pertama, penelitian Wahyuningtyas & Setyawati (2021) berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa MTs Sunan Kalijaga Kabupaten Tulungagung”. Tujuan dari penelitian ini yaitu ingin mengetahui adakah pengaruh yang ditimbulkan antara motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik siswa MTs Sunan Kalijaga Tulugagung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik penelitian korelasional yang digunakan untuk

mengetahui derajat hubungan motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik. Dengan cara meningkatkan motivasi belajarnya diharapkan siswa mampu mengurangi prokrastinasi akademik.

Kedua, penelitian Rezkia, et. al. (2022) berjudul “Pengaruh Motivasi Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Pada Masa Pandemi”. Penelitian merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara motivasi diri terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi pada masa pandemi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 82,6% mahasiswa memiliki tingkat motivasi diri yang tinggi dan 55,9% mahasiswa memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang rendah. Analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa pada tingkat signifikansi 5 persen dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari motivasi diri terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau.

Ketiga, penelitian Rohma, et. al. (2024) berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya”. Penelitian ini menekankan pentingnya strategi peningkatan motivasi belajar, seperti intervensi untuk meningkatkan self-efficacy dan penilaian tugas akademik, untuk mengurangi prokrastinasi. Meskipun sampel kecil, hasilnya memberikan wawasan penting tentang pengaruh motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara motivasi belajar dan prokrastinasi akademik.

Dengan demikian, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa hubungan antara motivasi belajar dan juga prokrastinasi akademik yang memiliki keterkaitan erat, saling memberikan pengaruh satu sama lain. Apabila motivasi belajar yang dimiliki siswa tinggi, akan berdampak pada perilaku prokrastinasi akademik yang dimiliki siswa tersebut menjadi rendah.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah yang terdapat dalam riset, dimana rumusan masalah atas penelitian yang ada, telah dipaparkan melalui pernyataan. Disebutkan sementara, sebab jawaban yang berlandaskan dari teori yang ada, belum berdasar pada fakta empiris yang didapatkan lewat proses pengumpulan data nantinya. Sehingga, hipotesis juga bisa dikatakan sebagai jawaban teoritis atas rumusan masalah dalam penelitian yang ada, belum menjadi sebuah jawaban yang empirik (Iskandar, 2009) Adapun hipotesis statistik yang terdapat dalam masalah riset ini, dipaparkan seperti berikut ini:

$H_1$  = Terdapat pengaruh negatif signifikan antara motivasi belajar siswa SMA Negeri 2 Malang terhadap prokrastinasi akademik.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang dipakai pada studi ini merupakan suatu pendekatan kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Dimana penelitian kuantitatif sendiri ialah sebuah metode penelitian yang melibatkan pengujian teori serta pemeriksaan hubungan antara variabel X dan juga variabel Y yang memanfaatkan alat ukur penelitian serta analisa data yang memanfaatkan perangkat statistik (Creswell, 2014). Penelitian kuantitatif di dalam penelitian lebih difokuskan pada pengumpulan data serta hasil yang dipaparkan dalam wujud angka, olahan data dengan menggunakan metode statistik (Azwar, 2007). Metode kuantitatif juga diartikan sebagai sebuah pendekatan yang difungsikan dalam penyelidikan suatu populasi dan juga sampel tertentu, dengan menggunakan alat penelitian yang berfungsi dalam proses pengumpulan data, penganalisisan data secara kuantitatif maupun media statistik guna memperoleh hasil dari uji hipotesis (Sugiyono, 2013).

Pada pendekatan kuantitatif, data yang dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian yang telah dirancang serta merujuk pada hipotesis penelitian. Pendekatan kuantitatif berfungsi untuk menggapai penilaian secara objektif, memahami korelasi sebab-akibat, terdapat kecenderungan dalam melakukan generalisasi, serta menghindari penilaian secara subjektif. Adapun kerangka penelitian kuantitatif terdiri dari sekumpulan opini serta hipotesis penelitian yang kemudian, disajikan dalam wujud diagram dengan menunjukkan korelasi kausalitas antara variabel, seperti pengaruh antara variabel X (motivasi belajar) dan variabel Y (prokrastinasi akademik) (Arikunto, 2013).

Dalam riset ini menggunakan dua variabel utama, yakni motivasi belajar sebagai variabel independen dan prokrastinasi akademik sebagai variabel dependen. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode

kuantitatif melalui pendekatan *Korelasional*, yang bertujuan dalam menentukan pengaruh variabel independen (motivasi belajar) terhadap variabel dependen (prokrastinasi akademik) pada siswa kelas 11 SMA Negeri 2 Malang.

## **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel adalah subjek ataupun objek yang berbeda dan digunakan dalam sebuah penelitian (Arikunto, 2013). Adapun dua variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh keberadaan variabel bebas (Sugiyono, 2013). Variabel terikat di dalam riset ini merupakan prokrastinasi akademik.
2. Variabel bebas (X) diartikan sebagai variabel yang memberikan pengaruh atas keberadaan variabel terikat (Sugiyono, 2013). Variabel bebas pada riset ini yaitu motivasi belajar.

## **C. Definisi Operasional**

Definisi operasional ialah sebuah penjelasan terkait sesuatu variabel dalam penelitian yang merujuk pada ciri variabel tersebut (Azwar, 2007).

### **1. Motivasi Belajar**

Motivasi belajar adalah kondisi dinamis yang mendorong siswa dalam melakukan atau memulai, mempertahankan, dan juga memberikan arahan atas perilaku belajarnya. Motivasi belajar menjadi suatu hal yang penting sebab hal tersebut akan mempengaruhi proses dan juga hasil dari pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan cenderung lebih giat belajar, bertahan ketika dihadapkan pada urusan yang rumit, serta berkomitmen guna meraih hasil belajar yang optimal. Dengan begitu, penting bagi siswa untuk mengontrol rasa tanggung jawab, kemandirian, minat belajar, agar nantinya mampu menggapai harapan untuk berprestasi. Adapun motivasi belajar disusun berdasarkan aspek dari (Ryan & Deci, 2002) diantaranya:

- a. Motivasi Intrinsik, melingkupi: *Intrinsic Motivation to Know, Intrinsic Motivation to Accomplish Things, & Intrinsic Motivation to Experienced Simulation.*
- b. Motivasi Ekstrinsik, terdiri dari : *External Regulation, Introjected Regulation, & Identified regulation.*
- c. *Amotivation.*

## 2. Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik merupakan kecenderungan dalam menunda atau melakukan penghindaran terkait tugas akademik yang seharusnya segera dituntaskan. Kecenderungan prokrastinator akan melakukan kegiatan lain yang sifatnya kurang penting dibandingkan tugas akademiknya. Dengan ketidakmampuan siswa dalam mengelola waktu baik dari segi batas waktu, persepsi waktu, serta frekuensi pengerjaan di akhir waktu guna menyelesaikan tugas akademiknya, akan membawa dampak yang buruk bagi siswa. Prokrastinasi akademik disusun berdasarkan aspek dari penelitian Tuckman (1991) yang terdiri dari:

- a. Kecenderungan untuk menunda dalam menyelesaikan tugas (*A general self-description of the tendency to delay or putt off doing things*)
- b. Kecenderungan untuk menghindari ketidaknyamanan dan mengalami kesulitan dalam melakukan hal-hal yang tidak menyenangkan (*A tendency to experience difficulty doing unpleasant things*)
- c. Kecenderungan untuk menyalahkan orang lain akan keadaan yang tidak menyenangkan yang dialami (*A tendency to blame others for one's own plight*).

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan penggambaran sebagian atau kelompok tertentu dari objek maupun subjek yang memiliki ciri khusus dan telah diidentifikasi guna mencapai tujuan penelitian berikutnya dan memungkinkan peneliti dalam menggapai kesimpulan akhir penelitian (Sugiyono, 2013). Adapun populasi

yang akan di teliti pada penelitian ini yaitu Siswa Kelas 11 SMA Negeri 2 Malang yang berjumlah menurut data siacad sebanyak 341 siswa yang sedang aktif mengikuti pembelajaran di SMA Negeri 2 Malang.

**Tabel 3. 1**  
**Jumlah Siswa Kelas X, XI, XII**  
**Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Malang**  
**pada Tahun Pelajaran 2024/2025**

No.	Rombel	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
1.	A	35	36	33
2.	B	36	36	33
3.	C	34	36	36
4.	D	34	35	33
5.	E	36	21	34
6.	F	36	36	35
7.	G	32	36	34
8.	H	33	34	34
9.	I	34	36	33
10	J	36	35	33
<b>Jumlah</b>		346	341	338
		1025		

*Sumber: Database Sekolah Menengah Atas Negeri 2*

*Malang Tahun Pelajaran 2024/2025*

## 2. Sampel

Sampel merujuk kepada bagian dari populasi yang menjadi subjek di dalam riset (Sugiyono, 2013). Sampel juga bisa didefinisikan sebagai elemen individu atau populasi secara keseluruhan yang akan digunakan untuk studi (Arikunto, 2013). Berlandaskan penjelasan ini, sampel yang dipakai dalam riset wajib mencerminkan karakteristik populasi yang lebih besar. Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik quota sampling, yang berarti jumlah populasi yang dapat digunakan sebagai

sampel memiliki kriteria tertentu hingga jumlah (kuota) yang diinginkan. Menurut Sugiyono, apabila jumlah subjek kurang dari 100 orang, maka seluruh subjek bisa dijadikan sampel riset, sehingga disebut sebagai riset populasi. Sebaliknya, apabila jumlah subjek lebih besar, sampel bisa diambil dalam rentang 10-15% hingga 15-25% dari populasi (Arikunto, 2007). Pada penelitian ini karena populasi pada subjek peneliti terdiri dari 341 (apabila diambil 25% dari jumlah seluruh siswa tersebut hasilnya sejumlah 85 subjek). Dikarenakan hasil perhitungan tidak mencapai 100 maka peneliti menggunakan sampel sejumlah 125 orang, hal ini disebabkan jumlah populasi subjek penelitian yang lebih dari 100 orang.

Adapun cara pengambilan data penelitian menggunakan teknik sampling, yakni nonprobability sampling dengan metode quota sampling melalui aplikasi digital yakni whatsapp, yang mana peneliti menyebarkan link kuisioner melalui whatsapp group siswa kelas 11 SMA Negeri 2 Malang, sehingga bisa dipastikan bahwasanya yang menjadi responden dari penelitian ini sesuai dengan populasi yang diharapkan.

Adapun alasan menggunakan teknik tersebut sebab yang menjadi populasi dalam penelitian ini hanyalah siswa kelas 11 SMA Negeri 2 Malang yang digolongkan menjadi 10 kelas. Sehingga, agar seluruhnya dapat terwakili atau representatif, maka sampel diambil dari masing – masing kelas sesuai dengan jumlah sampel yang dibutuhkan oleh peneliti.

Dari hasil pelaksanaan observasi dan juga wawancara terhadap salah seorang guru BK di SMA Negeri 2 Malang, ada beberapa kelas yang tidak bisa dilibatkan dalam penelitian sebagai populasi maupun sampel dengan pertimbangan di bawah ini:

- a. Kelas X yang masih baru beradaptasi dengan lingkungan kelas di sekolah baru.
- b. Kelas XII yang tidak bisa dilibatkan dalam penelitian sebab tengah berfokus untuk menghadapi Ujian Akhir.

Dengan demikian, yang dapat dilibatkan di dalam pelaksanaan riset ini hanya menyisakan siswa dari kelas 11 saja. Berikut ini adalah rinciannya:

**Tabel 3. 2**  
**Jumlah Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Malang**  
**pada Tahun Pelajaran 2024/2025**  
**yang Digunakan sebagai Sampel Penelitian**

No.	Rombel	Kelas XI	Keterangan	Sampel
1.	A	36	34%	12
2.	B	36	34%	12
3.	C	36	34%	12
4.	D	35	38%	13
5.	E	21	69%	14
6.	F	36	34%	12
7.	G	36	34%	12
8.	H	34	39%	13
9.	I	36	34%	12
10.	J	35	38%	13
<b>Jumlah</b>		341		125

*Sumber: Database Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Malang Tahun Pelajaran 2024/2025*

### **E. Alat Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah sebuah langkah strategis yang berperan penting dalam sebuah penelitian, sebab langkah tersebut berfungsi untuk memperoleh data sebagai tujuan utama dari dilaksanakannya penelitian tersebut (Abdussamad, 2021). Disamping itu, teknik pengumpulan data juga memegang peranan penting dalam menentukan kualitas penelitian yang dilakukan (Fiantika F. R., 2022). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, angket, serta dokumentasi.

#### **1. Observasi**

Observasi atau pengamatan dilakukan melalui proses pencatatan informasi atas fenomena yang terjadi di lapangan. Terdapat dua jenis observasi, yakni: 1) Observasi langsung, yang dilaksanakan langsung di

lokasi oleh observer dengan subjek yang hendak diteliti, dan 2) Observasi tidak langsung, yang dilakukan tidak secara langsung saat terjadinya fenomena. Penelitian ini dilakukan melalui pengamatan secara langsung. Dokumen bermanfaat ketika peneliti ingin memperoleh informasi tetapi terkendala dalam mewawancarai pelaku (Moleong & Lexy, 2002). Adapun prosedur pelaksanaan observasi diawali melalui pengamatan yang bersifat universal hingga pengamatan yang lebih terfokus dan selektif.

## **2. Angket**

### **1. Instrumen penelitian**

Instrumen penelitian ialah sebuah sarana yang dimanfaatkan peneliti guna membantu pengumpulan data menjadi lebih mudah, lebih baik, dan lebih teratur, sehingga dapat mempermudah proses pengolahan data (Sugiyono, 2013). Data sekunder menjadi informasi yang dikumpulkan secara langsung dari responden melalui alat pengukur khusus, yang dipakai dalam riset ini sebagai salah satu hasil dari pengumpulan data. Studi ini menggunakan kuisisioner yang berisikan pernyataan tertulis yang diberikan kepada subjek penelitian (responden) untuk mengumpulkan informasi (Arikunto, 2010).

Penelitian ini bila dilihat dari cara menjawabnya tergolong ke dalam jenis kuisisioner tertutup, yang berarti responden tidak diberi kesempatan dalam memberi jawaban alternatif yang tidak tersedia. Bila dilihat dari segi jawaban respondennya, kuisisioner ini tergolong ke dalam kuisisioner langsung dan tidak langsung sebab memberi jawaban tidak hanya bagi individu lain tetapi juga bagi diri sendiri. Jika ditinjau dari bentuknya, kuisisioner pada riset ini berupa *checklist* atau *ratingscale* dimana disajikan sekumpulan pernyataan yang disertai kolom dengan menggambarkan beberapa tingkatan dari yang sangat setuju hingga ke sangat tidak setuju.

Dalam penelitian ini, terdapat dua instrumen yang digunakan, yakni skala motivasi belajar dan skala prokrastinasi akademik. Kedua skala ini mengadopsi model *skala Likert*, dimana subjek diminta untuk memberikan respon yang relevan sesuai pengalamannya dan juga perspektif pribadi mereka. *Skala Likert* sendiri terdiri dari empat pilihan jawaban dengan skor sebagai berikut:

**Tabel 3. 3**  
**Skor Alternatif Jawaban Instrumen**

<b>Skor Item <i>Favourable</i></b>		<b>Skor Item <i>UnFavourable</i></b>	
<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Sangat Sesuai (SS)	4	Sangat Sesuai (SS)	1
Sesuai (S)	3	Sesuai (S)	2
Tidak Sesuai (TS)	2	Tidak Sesuai (TS)	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	Sangat Tidak Sesuai (STS)	4

*Sumber: Sugiyono, 2013*

Alasan peneliti tidak menggunakan alternatif pilihan ragu atau netral karena dilandasi beberapa hal:

1. Arti ganda dapat dihasilkan oleh jawaban tengah karena tidak memiliki jawaban atau bersifat netral.
2. Bila tersedia jawaban tengah, subjek cenderung memilihnya, terutama bagi mereka yang ragu.
3. Dengan disediakannya empat alternatif jawaban dapat melihat individu memiliki kecondongan dalam menentukan jawaban baik setuju maupun tidak setuju, sehingga dengan demikian akan memperkaya informasi yang diperoleh responden (Saifuddin, A., 2020).

## 2. Alat ukur

Pada penelitian motivasi belajar dan prokrastinasi akademik ini memakai metode pengukuran dengan skala yang dikembangkan dari berbagai aspek pada variabel motivasi belajar dan prokrastinasi akademik. Peneliti mengadaptasi dan mengadopsi alat ukur atau skala yang relevan dengan penelitian ini.

### 1) Skala Motivasi Belajar

Skala motivasi belajar merupakan hasil dari modifikasi *Academic Motivation Scale* yang diterjemahkan dalam versi Bahasa Indonesia oleh Natalya dan Purwanto (2018). Skala ini terdiri dari 30 item. Adapun aspek aspek dari skala ini diambil berlandaskan (Deci & Ryan, 2002) yang terdiri dari *Intrinsic Motivation (Intrinsic Motivation to Know, Intrinsic Motivation to Accomplish Things, dan Intrinsic Motivation to Experienced Simulation)*, *Ekstrinsic Motivation (External Regulation, Introjected Regulation, dan Identified regulation)*, serta *Amotivation*. Berikut ini merupakan *blueprint* dari *Academic Motivation Scale*:

**Tabel 3. 4**  
**Blueprint Skala Motivasi Belajar**

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Favourable	UnFavourable	Jumlah
<i>Intrinsic Motivation</i>	<i>Intrinsic Motivation to Know</i>	Ingin mengetahui sesuatu yang baru	2		2
		Ingin mengetahui hal hal yang ia anggap menarik	2		2
	<i>Intrinsic Motivation to Accomplish</i>	Mencoba melakukan berbagai upaya terhadap sesuatu yang ingin dicapai	4		4

	<i>Intrinsic Motivation to Experienced Simulation</i>	Memiliki kesenangan tersendiri saat melakukan sesuatu	4		4
<i>Ekstrinsic Motivation</i>	<i>External Regulation</i>	Melakukan sesuatu untuk mendapatkan reward	2		2
		Melakukan sesuatu untuk menghindari punishment	2		2
	<i>Introjected Regulation</i>	Melakukan sesuatu untuk mendapatkan perasaan positif pada diri.	2		2
		Melakukan sesuatu untuk memperlihatkan keberhasilannya pada orang lain	2		2
	<i>Identified regulation</i>	Melakukan sesuatu yang dianggap penting untuk mencapai tujuan kedepannya	4		4
<i>Amotivation</i>		Tidak mengetahui terhadap kemampuan yang dimiliki		2	2
		Tidak memiliki keinginan yang kuat dalam melakukan sesuatu		4	4
<b>Jumlah</b>			<b>24</b>	<b>6</b>	<b>30</b>

Sumber: Natalya & Purwanto, 2018

## 2) Skala Prokrastinasi Akademik

Skala prokrastinasi akademik disusun berlandaskan aspek yang dikemukakan oleh Tuckman (1991) yang terdiri dari

Kecenderungan untuk menunda dalam menyelesaikan tugas (A general self description of the tendency to delay or put off doing things), Kecenderungan untuk menghindari ketidaknyamanan dan mengalami kesulitan dalam melakukan hal hal yang tidak menyenangkan (A tendency to experience difficulty doing unpleasant things), dan Kecenderungan untuk menyalahkan orang lain akan keadaan yang tidak menyenangkan yang dialami (A tendency to blame others for one's own plight). Dalam proses penyusunannya, skala ini diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dari versi aslinya. Skala ini terdiri dari 15 item setelah melalui uji validitas dan reliabilitas. Berikut ini merupakan blueprint dari Tuckman Procrastination Scale:

**Tabel 3. 5**  
**Blueprint Skala Prokrastinasi Akademik**

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Favourable</b>	<b>UnFavourable</b>	<b>Jumlah</b>
Kecenderungan untuk menunda	Menunda dalam mengerjakan sesuatu	3		3
dalam menyelesaikan tugas.	Cenderung susah dalam mengontrol diri sendiri	3		3
	Kesulitan dalam memulai sesuatu	2	2	4
Kecenderungan untuk menghindari ketidaknyamanan dan mengalami kesulitan dalam melakukan hal-hal yang tidak menyenangkan.	Melakukan penundaan ketika menemuka hal yang dianggap sulit	2	2	4

Kecenderungan untuk menyalahkan orang lain akan keadaan yang tidak menyenangkan yang dialami	Berusaha melakukan sesuatu agar dirinya terhidar dari tugas	1		1
<b>Jumlah</b>		<b>11</b>	<b>4</b>	<b>15</b>

*Sumber: Tuckman, 1991*

### 3. Dokumentasi

Dalam proses dokumentasi tentu diperlukan perlengkapan laporan yang dapat menjadi bukti konkrit baik berupa tulisan, lisan, maupun hasil karya. Melalui dokumentasi beragam informasi dapat terkumpul baik dari peninggalan bersejarah, karya seni, hasil karya pemikiran seseorang. Bila informasi ditunjang dengan bukti dokumen yang kredibel, maka penelitian yang dilakukan semakin dapat dipercaya (Satori, 2011). Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan bukti dokumentasi dengan menggambarkan latar belakang sekolah beserta pihak yang bersangkutan, dalam bentuk: foto maupun data siswa.

### F. Teknik Analisis Data

Pandangan Sugiyono (2016) menyatakan bahwa pada penelitian kuantitatif, ialah sebuah proses dari analisis data termasuk hal-hal seperti menggabungkan data sesuai dengan karakteristik dan juga variabel dari peserta, mengumpulkan data yang disajikan dalam wujud tabel berdasarkan variabel dari semua peserta, memaparkan data yang mencakup masing-masing variabel yang sedang diteliti, dan juga melakukan uji statistik untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Maka dari itu, teknik analisis data yang akan diterapkan dalam penelitian ini dijelaskan secara rinci di bawah:

## 1. Validitas

Validitas berasal dari kata "valid", yang berarti instrumen yang difungsikan memiliki kemampuan untuk mengukur secara tepat atas apa yang harusnya diukur (Sugiyono, 2013). Begitu pula dengan yang dipaparkan (Ramadhan et al., 2024) validitas berasal dari kata "validity" yang diartikan sejauh mana ketepatan maupun kecermatan dari instrumen tersebut guna melaksanakan fungsi ukurnya. Data yang akurat dan relevan dengan tujuan pengukurannya, akan dihasilkan oleh instrumen yang telah teruji memiliki validitas tinggi. Penelitian ini melakukan uji validitas dengan memakai perangkat lunak IBM SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

Dengan melakukan uji validitas menggunakan program SPSS, nantinya akan diperoleh hasil nilai  $r_{hitung}$  pada setiap item yang kemudian diuji signifikansi. Uji signifikansi yang dilakukan adalah dengan melakukan perbandingan antara nilai  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  yang berlandaskan ketentuan di bawah ini:

1. Apabila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (uji 2 sisi dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05), dapat diartikan bahwasannya butir butir pernyataan yang terdapat dalam kuisisioner tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap skor total serta dapat dikatakan valid.
2. Apabila nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (uji 2 sisi dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05), dapat diartikan bahwasannya butir butir pernyataan yang terdapat dalam kuisisioner berpengaruh secara signifikan terhadap skor total serta dapat dinyatakan tidak valid.

Adapun tiga jenis validitas yang sering digunakan pada suatu instrumen, yakni validitas isi, validitas konstruk, serta validitas empiris atau kriteria (Ramadhan et al., 2024). Pada penelitian ini menggunakan jenis validitas konstruk. Validitas konstruk menggambarkan sejauhmana butir butir tes mampu mengukur sesuatu yang hendak diukur sesuai definisi konseptual yang telah ditetapkan sebelumnya. Uji validitas pada riset ini memakai korelasi Bivariate Pearson (product pearson moment) guna

mengetahui seberapa valid atau sesuai skala yang dipakai ketika melakukan pengukuran serta memperoleh data dari responden.

## **2. Reliabilitas**

Reliabilitas yang berasal dari kata “reliability” mengandung arti sejauhmana hasil dari pengukuran bisa dipercaya setelah dilakukan beberapa kali pengukuran dan didapatkan dari hasil yang hampir sama selama belum ada perubahan dalam proses pengukuran aspek (Ramadhan et al., 2024). Sejalan dengan pemaparan sebelumnya, menurut (Sugiyono, 2013) mengacu pada sejauh mana hasil penelitian dapat konsisten, bisa dipercaya, dan tidak mengalami perubahan dari pengukuran ke pengukuran (Sugiyono, 2013). Suatu instrumen dianggap memiliki reliabilitas jika pengukuran yang dilakukan berulang kali pada subjek dapat memunculkan hasil yang serupa, tanpa perbedaan yang jelas.

Dalam melakukan uji reliabilitas item, peneliti menggunakan software IBM SPSS. Teknik yang dipakai dalam menguji reliabilitas skala adalah menggunakan teknik Alpha Cronbach's guna mengidentifikasi item yang tidak reliabel. Tingkat reliabilitas instrumen biasanya dinyatakan dalam rentang antara 0 hingga 1,00 dan semakin mendekati nilai 1,00 maka reliabilitas dari skala dianggap semakin tinggi, begitu pula sebaliknya jika nilai reliabilitas mendekati 0 maka semakin rendah pula tingkat reliabelnya (Azwar, 2019).

## **3. Analisis Data Deskriptif**

Analisis statistika deskriptif terdiri dari rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan minimum. Tujuan analisis ini adalah guna memberikan pandangan terkait subjek yang diteliti melalui data sampel dan populasi tanpa melakukan analisis tambahan dan membuat kesimpulan yang dapat diterima secara universal (Sugiyono, 2012). Dalam poses analisis deskriptif, peneliti menggunakan program SPSS for Windows.

#### 4. Uji Prasyarat Analisis

##### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya data yang diperoleh dari setiap variabel yang terdistribusi. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat dari nilai Asymp. Sig menggunakan *software* SPSS. Apabila nilai Asymp. Sig menunjukkan nilai lebih dari atau sama dengan 0,05 maka distribusi dianggap normal. Begitu juga sebaliknya, bila nilai dari Asymp. Sig kurang dari 0,05 maka distribusi data dianggap tidak normal (Muhson, 2012).

##### 2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan guna mengetahui hasil evaluasi korelasi antara variabel yang sedang diselidiki. Bila nilai Deviation from Linearity (Sig) lebih besar dari 0,05, maka hasil pengolahan data dianggap memiliki korelasi yang linear. Studi ini menguji kedua variabel untuk linearitas, yakni motivasi belajar dan prokrastinasi akademik dengan memanfaatkan perangkat lunak IBM SPSS untuk Windows. Jika hasil yang dikategorikan linear, maka penelitian dituntaskan dengan analisis regresi secara linear, begitu pula sebaliknya (Winarsunu, 2006). Untuk mengetahui data yang diselidiki linear atau tidak, maka dilakukan perbandingan antara nilai  $F_{tabel}$  dengan taraf (Sig) 5%, berlandaskan penjelasan berikut ini:

- A. Apabila nilai  $F_{Statistika} > F_{tabel}$ , maka dianggap relevan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa model linear ditolak.
- B. Apabila nilai  $F_{Statistika} < F_{tabel}$ , maka dianggap relevan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa model linear diterima.

## **5. Uji Regresi untuk Uji Hipotesis**

Uji regresi dipakai dalam menentukan ada tidaknya pengaruh antara variabel terikat dan variabel bebas. Menurut Sugiyono (2012) untuk menentukan korelasi antara variabel independen dan variabel dependen, riset ini melakukan analisis regresi sederhana pada kedua variabel, yaitu motivasi belajar dan prokrastinasi akademik. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan program Windows IBM SPSS untuk Windows. Apabila  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka dapat diartikan tidak adanya korelasi yang signifikan antara variabel bebas dan juga variabel terikatnya secara individu dan hipotesis ditolak.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Pelaksanaan Penelitian**

##### **1. Gambaran Lokasi Penelitian**

SMA Negeri 2 Malang yang menjadi lokasi penelitian, terletak di JL. Laksamana Martadinata No. 84, Sukoharjo, Kec. Klojen, Kota Malang. SMA Negeri 2 Malang merupakan sekolah yang telah berdiri sejak tahun 1950 dan telah memperoleh akreditasi “A”. SMA Negeri 2 Malang memiliki tiga jurusan, diantaranya yakni: IPA, IPS, dan IBB dengan total kelas di masing – masing angkatan sejumlah 10 kelas.

Pada tahun pelajaran 2024/2025, terdapat 1.025 siswa dari keseluruhan Kelas 10, 11, dan 12 yang dikategorikan menjadi 10 (sepuluh) rombongan belajar (rombel) yakni dari kelas A hingga kelas J.

Pada penelitian ini, sampel penelitian diambil dari 100 siswa/siswi Kelas 11 SMA Negeri 2 Malang. Adapun alasan yang melandasi pemilihan sampel tersebut, dikarenakan kelas 10 masih baru beradaptasi dengan lingkungan kelas maupun sekolah barunya. Sedangkan kelas 12, saat peneliti melakukan penelitian para siswa tengah mempersiapkan untuk agenda Ujian Akhir sehingga, yang dapat dijadikan sebagai sampel penelitian hanya dari golongan kelas 11.

##### **2. Waktu dan Tempat**

Proses pengumpulan data untuk penelitian, diselenggarakan di bulan Desember 2024 hingga Januari 2025 tepatnya di SMA Negeri 2 Malang, kegiatan ini dilakukan dengan mengisi kuesioner melalui platform digital yakni Google Formulir. Sedangkan proses pengolahan dan pelaporan data penelitian dilakukan selama bulan Januari 2025.

### **3. Jumlah Subyek Penelitian beserta Alasan Menetapkan Jumlah Subyek Penelitian**

Sesuai data yang telah dicantumkan pada tabel 3.1 yang memaparkan jumlah siswa kelas 10, 11, 12 SMA Negeri 2 Malang Tahun Pelajaran 2024/2025, diketahui dari total keseluruhan sebesar 1.025 siswa, jumlah siswa kelas 10 sebesar 346, kelas 11 sebesar 341 siswa, dan kelas 12 sebesar 338 siswa.

Sampel penelitian diambil dari beberapa peserta didik kelas 11 SMA Negeri 2 Malang dengan interval persentase sejumlah 34% hingga 69%. Penentuan sampel dilakukan berlandaskan pertimbangan dari teori Suharsimi Arikunto yang memaparkan, apabila jumlah populasi lebih dari 100, maka sampel bisa diambil sekitar 10-15% atau 20-25% maupun lebih dari itu. Dengan ini, bisa dikatakan bahwasannya sampel penelitian yang diambil telah melebihi ketentuan yang dipaparkan Suharsimi Arikunto sehingga diharapkan jawaban yang diperoleh nantinya mampu mewakili jawaban dari populasi siswa.

### **4. Jumlah Subyek yang Datanya Dianalisis beserta Alasannya**

Berlandaskan data siswa kelas 11 SMA Negeri 2 Malang Tahun Pelajaran 2024/2025 yang disajikan pada tabel 3.2 untuk dijadikan sampel penelitian, diketahui bahwa jumlah subjek penelitian yang menjadi responden kuesioner pada penelitian ini sebanyak 125 (seratus dua puluh lima) peserta didik kelas 11 dari 10 (sepuluh) rombongan belajar (rombel).

### **5. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data**

Adapun beberapa tahapan atau prosedur serta administrasi dari proses pengumpulan data, berikut ini :

1. Mengajukan surat perizinan kepada pihak Fakultas untuk disampaikan kepada Cabang Dinas Pendidikan Kota Malang dan Batu.
2. Memberikan surat rekomendasi penelitian di SMA Negeri 2 Malang dari Cabang Dinas Pendidikan Kota Malang dan Batu dan surat izin penelitian

dari Fakultas.

3. Menyampaikan berkas administrasi penelitian kepada pihak SMA Negeri 2 Malang untuk didisposisikan kepada pihak Kepala beserta pihak BK (Bimbingan Konseling) SMA Negeri 2 Malang.
4. Setelah memperoleh izin penelitian baik secara administrative maupun lisan, peneliti melakukan koordinasi dengan guru BK SMA Negeri 2 Malang guna menentukan sampel penelitian.
5. Menyebarkan link angket dengan memanfaatkan media google formulir kepada siswa/siswi Kelas 11 SMA Negeri 2 Malang yang dijadikan sampel penelitian melalui guru BK.
6. Mengumpulkan data hasil pengisian angket guna dilakukan pengolahan data lebih lanjut.

## **6. Hambatan-Hambatan yang Dijumpai dalam Pelaksanaan Penelitian**

Selama proses pelaksanaan penelitian, tentunya tidak lepas dari kendala yang dihadapi yakni konsistensi pengisian angket oleh siswa yang menjadi sampel penelitian. Setelah disebarkan link angketnya, masih didapati siswa/siswi yang tidak segera melakukan pengisian Google Formulir. Dengan begitu, menyebabkan peneliti untuk tidak segera melakukan pengolahan data dan mengakibatkan keterlambatan / tidak sesuai dengan timeline yang telah disusun oleh peneliti.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Hasil Uji Validitas**

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa pengolahan data dilakukan dengan melakukan uji validitas pada penelitian ini menggunakan software SPSS 25.0. Dengan memanfaatkan software tersebut, dapat diketahui nilai r hitung pada setiap item instrument atau indikator yang selanjutnya dilakukan uji signifikansi. Pada uji signifikansi dilakukan dengan melakukan perbandingan nilai r hitung dan juga r tabel yang memiliki ketentuan berikut ini:

- a. Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (uji 2 sisi dengan nilai signifikansi 5% atau 0,05), maka butir – butir item pada pernyataan angket tidak berpengaruh signifikan terhadap skor keseluruhan atau total dan dapat dinyatakan valid.
- b. Apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (uji 2 sisi dengan nilai signifikansi 5% atau 0,05), maka butir – butir item pada pernyataan angket berpengaruh signifikan terhadap skor keseluruhan atau total dan dapat dinyatakan tidak valid.

Dalam proses uji validitas yang diterapkan kepada 125 responden di kelas 11 SMA Negeri 2 Malang dengan 30 (tiga puluh) butir pernyataan pada kuesioner Motivasi Belajar (Variabel X) dan 15 butir pernyataan pada kuesioner Prokrastinasi Akademik (Variabel Y), dengan demikian, diperoleh hasil atau output yang dicantumkan pada Lampiran 4 hingga Lampiran 7.

Berlandaskan hasil data yang diperoleh, disusunlah tabel rekapitulasi uji validitas item pada angket, dengan pertimbangan  $N = 125$  pada signifikansi 5% dengan nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,176, dengan demikian, diperoleh data berikut ini:

**Tabel 4. 1**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar (Variabel X)**

No. Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,804	0,176	Valid
2	0,809	0,176	Valid
3	0,803	0,176	Valid
4	0,689	0,176	Valid
5	0,794	0,176	Valid
6	0,833	0,176	Valid
7	0,787	0,176	Valid
8	0,793	0,176	Valid
9	0,677	0,176	Valid
10	0,802	0,176	Valid
11	0,747	0,176	Valid
12	0,720	0,176	Valid
13	0,832	0,176	Valid
14	0,882	0,176	Valid
15	0,887	0,176	Valid
16	0,857	0,176	Valid
17	0,840	0,176	Valid
18	0,863	0,176	Valid

19	0,799	0,176	Valid
20	0,843	0,176	Valid
21	0,810	0,176	Valid
22	0,887	0,176	Valid
23	0,840	0,176	Valid
24	0,876	0,176	Valid
25	0,777	0,176	Valid
26	0,884	0,176	Valid
27	0,891	0,176	Valid
28	0,832	0,176	Valid
29	0,875	0,176	Valid
30	0,838	0,176	Valid

*Sumber: Data diolah tahun 2025*

Dari data yang dipaparkan pada Tabel 4.1 tersebut, dapat diketahui bahwasannya, seluruh nilai rhitung lebih besar dari nilai rtabel, yang berarti seluruh item pada kuesioner terkait motivasi belajar dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai media pengumpul data penelitian yang dilaksanakan.

**Tabel 4. 2**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Prokrastinasi Akademik**  
**(Variabel Y)**

No. Item	rhitung	rtabel	Keterangan
1	0,765	0,176	Valid
2	0,769	0,176	Valid
3	0,794	0,176	Valid
4	0,818	0,176	Valid
5	0,698	0,176	Valid
6	0,858	0,176	Valid
7	0,708	0,176	Valid
8	0,821	0,176	Valid
9	0,394	0,176	Valid
10	0,548	0,176	Valid
11	0,778	0,176	Valid
12	0,769	0,176	Valid
13	0,821	0,176	Valid
14	0,821	0,176	Valid
15	0,757	0,176	Valid

*Sumber: Data diolah tahun 2025*

Dari data yang dipaparkan pada Tabel 4.1 tersebut, dapat diketahui bahwasannya, seluruh nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, yang berarti seluruh item pada kuesioner terkait motivasi belajar dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai media pengumpul data penelitian yang dilaksanakan.

## 2. Hasil Uji Reliabilitas

Sama halnya dengan uji validitas yang telah dilakukan sebelumnya, pada uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini memanfaatkan program SPSS 25.0 dengan uji statistik Cronbach's Alpha. Dalam melakukan uji reliabilitas, variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai dari Cronbach's Alpha > r tabel.

Berlandaskan hasil/output pengisian kuesioner Motivasi Belajar (variabel X) sejumlah 30 butir item pernyataan dan juga Prokrastinasi Akademik (variabel Y) sejumlah 15 butir item pernyataan yang telah disertakan pada Lampiran 1. Sehingga disusunlah rekapitulasi hasil uji reliabilitas instrumen penelitian berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar (Variabel X)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.983	30

*Sumber: Output SPSS 25.0*

Dengan melakukan pertimbangan nilai Alpha sebesar 0,983 yang dibandingkan nilai r tabel dengan nilai N = 125 dan ditelusuri pada distribusi nilai r tabel yang memiliki signifikansi sebesar 5%, sehingga didapatkan nilai r tabel sebesar 0,176. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai Alpha = 0,983 > r tabel = 0,176, yang berarti butir – butir item pernyataan pada kuesioner dianggap reliabel atau bisa dipercaya untuk melakukan pengumpulan data penelitian motivasi belajar.

**Tabel 4. 4**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Prokrastinasi Akademik (Variabel Y)**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.941	15

*Sumber: Output SPSS 25.0*

Dengan melakukan pertimbangan nilai Alpha sebesar 0,941 yang dibandingkan nilai rtabel dengan nilai N = 125 dan ditelusuri pada distribusi nilai rtabel yang memiliki signifikansi sebesar 5%, sehingga didapatkan nilai rtabel sebesar 0,176. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai Alpha = 0,941 > rtabel = 0,176, yang berarti butir – butir item pernyataan pada kuesioner dianggap reliabel atau bisa dipercaya untuk melakukan pengumpulan data penelitian prokrastinasi akademik.

**3. Analisis Data Deskriptif**

**a. Deskripsi Persentase Variabel Motivasi Belajar (X)**

Pada variabel motivasi belajar siswa kelas 11 SMA Negerri 2 Malang Tahun Pelajaran 2024/2025 didapatkan hasil pengisian kuesioner dengan rincian indikator sejumlah 30 butir item pernyataan yang terlampir pada lampiran 8. Berikut ini merupakan hasil dari perhitungan analisis statistik deskriptif dari motivasi belajar pada siswa kelas 11 SMA Negeri 2 Malang Tahun Pelajaran 2024/2025 yakni:

**Tabel 4. 5**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Motivasi Belajar (X)**

<b>Descriptive Statistics</b>							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
TotalX	125	79	38	117	66.84	26.658	710.668

Berlandaskan hasil olah data motivasi belajar sebagaimana yang dipaparkan pada Tabel 4.5, maka diperoleh skor terendah sebesar 38 dan skor tertinggi sebesar 117. Dari pemaparan tabel tersebut, diketahui bahwa rata-rata skor pengisian responden sejumlah 66,84 dengan standar deviasi sejumlah 26,658. Berdasarkan hasil rata-rata tersebut dapat dilakukan perhitungan motivasi belajar siswa dengan kategori tinggi, sedang, dan juga rendah sebagai berikut:

1. Kategori Tinggi

$$\begin{aligned}
 &= X \geq (\mu + 1\sigma) \\
 &= X \geq (66,84 + 1 \times 26,658) \\
 &= X \geq (66,84 + 26,658) \\
 &= X \geq 93,498 \\
 &= X \geq 93
 \end{aligned}$$

2. Kategori Sedang

$$\begin{aligned}
 &= (\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma) \\
 &= (66,84 - 1 \times 26,658) \leq X < (66,84 + 1 \times 26,658) \\
 &= (66,84 - 26,658) \leq X < (66,84 + 26,658) \\
 &= 40,182 \leq X < 93,498 \\
 &= 40 \leq X < 93
 \end{aligned}$$

3. Kategori Rendah

$$\begin{aligned}
 &= X < (\mu - 1\sigma) \\
 &= X < (66,84 - 1 \times 26,658) \\
 &= X < (66,84 - 26,658) \\
 &= X < 40,182 \\
 &= X < 40
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, subjek pada skala motivasi belajar peserta didik dikategorikan tinggi ketika skor yang diperoleh lebih besar dari atau sama dengan 93, kategori sedang apabila skornya berada diantara 40 sampai kurang dari 93 dan tergolong kategori rendah bilamana skornya

kurang dari 40. Setelah mengetahui kategorisasi tinggi, sedang, dan juga rendahnya, maka langkah selanjutnya yakni mengetahui prosentasi dengan berlandaskan rumus berikut ini:

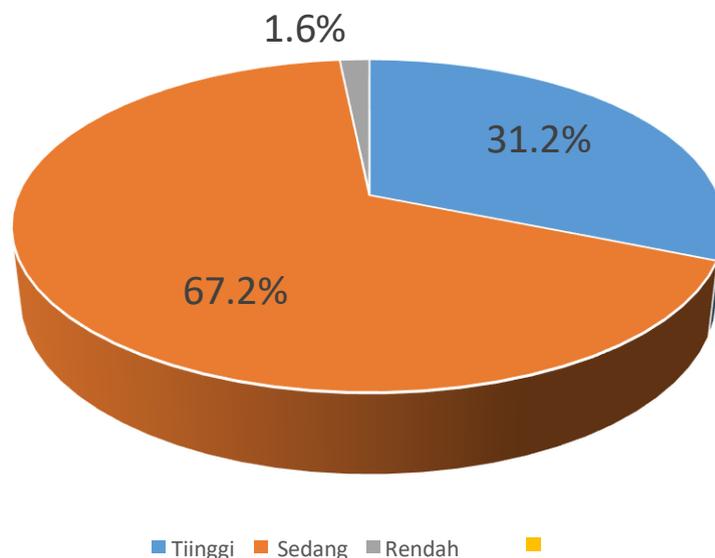
$$P = f / N \times 100\%$$

Dengan demikian, diperoleh hasil analisis prosentase dari motivasi belajar dalam bentuk tabel berikut ini:

**Tabel 4. 6**  
**Tabel Prosentase Analisis Statistik Deskriptif Variabel Motivasi Belajar (X)**

Kategori	Norma	Interval	F	P
Tinggi	$X > (\mu + 1\sigma)$	$X > 93$	39	31,2%
Sedang	$(\mu - 1\sigma) < X < (\mu + 1\sigma)$	$40 < X < 93$	84	67,2%
Rendah	$X < (\mu - 1\sigma)$	$X < 40$	2	1,6%

**Gambar 4. 1**  
**Prosentase Analisis Statistik Deskriptif Variabel Motivasi Belajar (X)**



Dari hasil tabel dan diagram yang dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa tingkat motivasi belajar pada siswa kelas 11 SMA Negeri 2 Malang yang berjumlah sebanyak 125 subjek tergolong kategori tinggi sebanyak

31,2% dengan jumlah frekuensi sebanyak 39 siswa, untuk kategori sedang sebanyak 67,2% dengan jumlah frekuensi sebanyak 84 siswa, dan kategori rendah sejumlah 1,6% dengan jumlah frekuensi sebanyak 2 siswa.

**b. Deskripsi Persentase Variabel Prokrastinasi Akademik (Y)**

Pada variabel prokrastinasi akademik siswa keelas 11 SMA Negerri 2 Malang Tahun Pelajaran 2024/2025 diperoleh hasil pengisian kuesioner dengan rincian indikator sejumlah 15 butir item pernyataan yang terlampir pada lampiran 9. Berikut ini merupakan hasil dari perhitungan analisis statistik deskriptif dari prokrastinasi akademik pada siswa kelas 11 SMA Negeri 2 Malang Tahun Pelajaran 2024/2025 yakni:

**Tabel 4. 7**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Prokrastinasi Akademik (Y)**

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Prokrasti nasi Akademik	125	37	19	56	42.00	11.939	142.548

Berlandaskan hasil olah data prokrastinasi akademik sebagaimana yang dipaparkan pada Tabel 4.7, maka diperoleh skor terendah sebesar 19 dan skor tertinggi sebesar 56. Dari pemaparan tabel tersebut, diketahui bahwa rata-rata skor pengisian responden sejumlah 42 dengan standar deviasi sejumlah 11,939. Berdasarkan hasil rata-rata tersebut dapat dilakukan perhitungan prokrastinasi akademik siswa dengan kategori tinggi, sedang, dan juga rendah sebagai berikut:

1. Kategori Tinggi

$$\begin{aligned}
 &= X \geq (\mu + 1\sigma) \\
 &= X \geq (42 + 1 \times 11,939) \\
 &= X \geq (42 + 11,939)
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= X \geq 53,939 \\
&= X \geq 54 \\
2. \text{ Kategori Sedang} \\
&= (\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma) \\
&= (42 - 1 \times 11,939) \leq X < (42 + 1 \times 11,939) \\
&= (42 - 11,939) \leq X < (42 + 11,939) \\
&= 30,061 \leq X < 53,939 \\
&= 30 \leq X < 54 \\
3. \text{ Kategori Rendah} \\
&= X < (\mu - 1\sigma) \\
&= X < (42 - 1 \times 11,939) \\
&= X < (42 - 11,939) \\
&= X < 30,061 \\
&= X < 30
\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, subjek pada skala prokrastinasi akademik peserta didik dikategorikan tinggi ketika skor yang diperoleh lebih besar dari atau sama dengan 54, kategori sedang apabila skornya berada diantara 30 sampai kurang dari 54 dan tergolong kategori rendah bilamana skornya kurang dari 30. Setelah mengetahui kategorisasi tinggi, sedang, dan juga rendahnya, maka langkah selanjutnya yakni mengetahui prosentasi dengan berlandaskan rumus berikut ini:

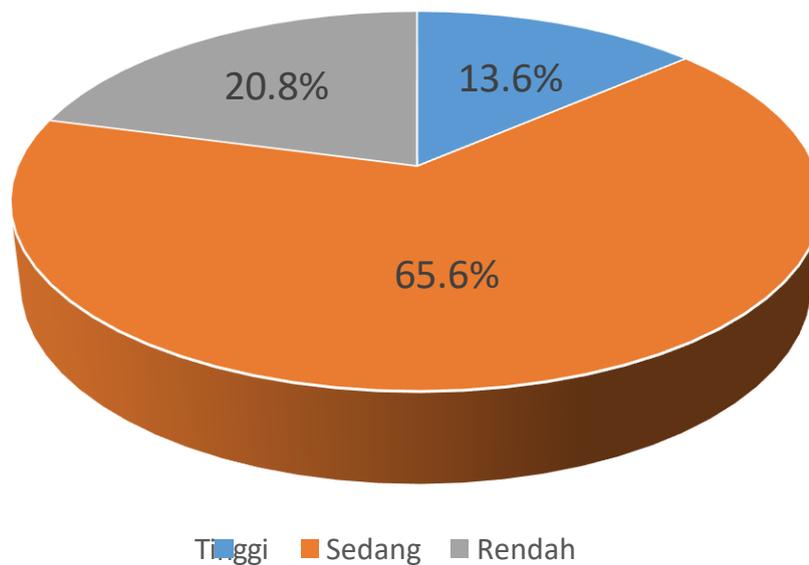
$$P = f / N \times 100\%$$

Dengan demikian, diperoleh hasil analisis prosentase dari prokrastinasi akademik dalam bentuk tabel berikut ini:

**Tabel 4. 8**  
**Tabel Prosentase Analisis Statistik Deskriptif**  
**Variabel Prokrastinasi Akademik (Y)**

Kategori	Norma	Interval	F	P
Tinggi	$X > (\mu + 1\sigma)$	$X > 54$	17	13,6%
Sedang	$(\mu - 1\sigma) < X < (\mu + 1\sigma)$	$30 < X < 54$	82	65,6%
Rendah	$X < (\mu - 1\sigma)$	$X < 30$	26	20,8%

**Gambar 4. 2**  
**Prosentase Analisis Statistik Deskriptif Variabel Prokrastinasi Akademik (Y)**



Dari hasil tabel dan diagram yang dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa tingkat prokrastinasi akademik pada siswa kelas 11 SMA Negeri 2 Malang yang berjumlah sebanyak 125 subjek tergolong kategori tinggi sebanyak 13,6% dengan jumlah frekuensi sebanyak 17 siswa, untuk kategori sedang sebanyak 65,6% dengan jumlah frekuensi sebanyak 82 siswa, dan kategori rendah sejumlah 20,8% dengan jumlah frekuensi sebanyak 26 siswa.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

##### 1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi guna mengetahui data yang didapatkan dari setiap variabel terdistribusi normal atau tidaknya. Adapun uji normalitas yang digunakan yakni Uji Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan *software* SPSS versi 25.0. Dalam mengetahui distribusi frekuensi setiap variabel normal atau tidaknya, maka dari itu dilakukan dengan cara melihat nilai Asymp.Sig. Apabila nilai Asymp. Sig lebih dari atau sama dengan 0,05 maka distribusi data dianggap normal, begitupun sebaliknya bila nilai Asymp.Sig kurang dari 0,05 maka distribusi data dianggap tidak normal.

**Tabel 4. 9**  
**Hasil Uji Normalitas**

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.03176817
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.085
	Positive	.052
	Negative	-.085
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.092 <sup>c</sup>

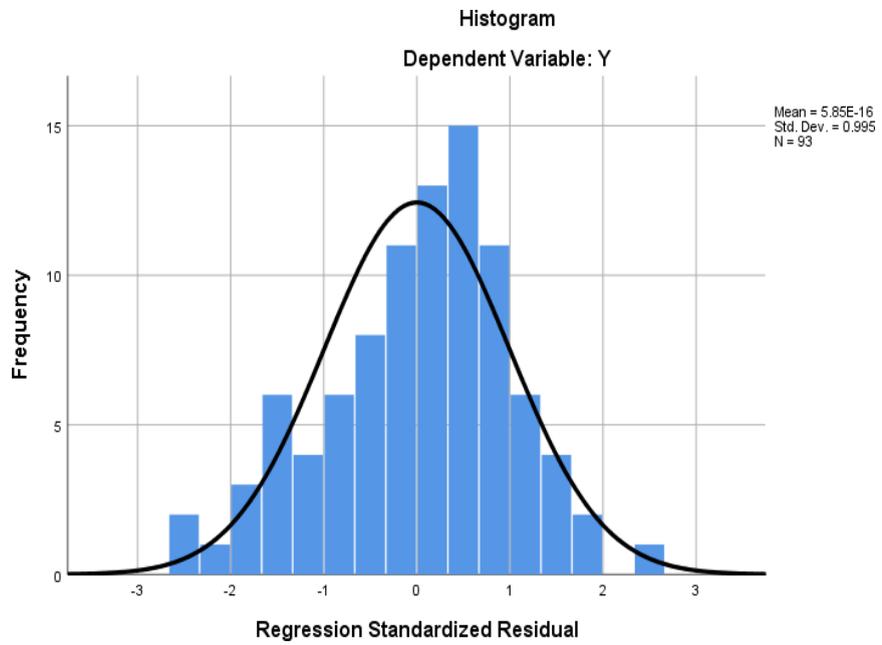
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

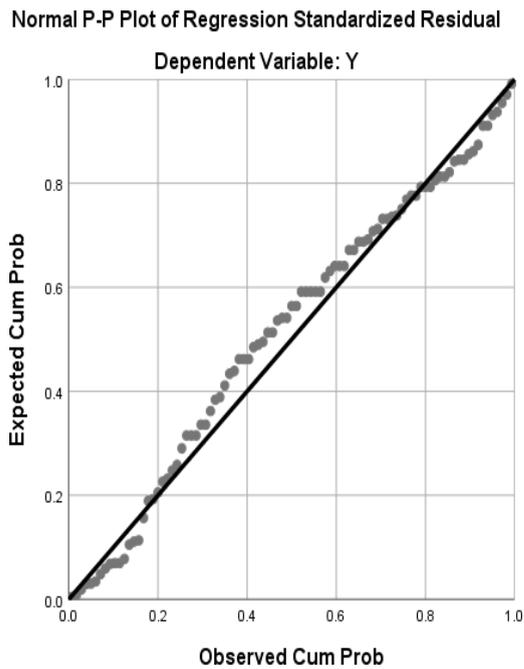
c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan Tabel 4.9 tersebut, dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,092 yang nilainya > taraf signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini bersifat normal. Setelah sebelumnya dilakukan penormalan data menggunakan metode Casewise diagnostics.

**Gambar 4.3**  
**Grafik Histogram (Sumber: Output SPSS 25.0)**



**Gambar 4.4**  
**Grafik Probability Plots (Sumber: Output SPSS 25.0)**



Dari gambar grafik histogram yang terdapat pada Gambar 4.3 tampak bahwasannya grafik berbentuk simetris, sehingga tidak melenceng ke kanan maupun ke kiri, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan normal. Begitu juga pada grafik normal probability plots yang disajikan pada Gambar 4.4, titik-titik tersebar berhimpitan di area sekitar garis diagonal. Hal tersebut jelas menunjukkan bahwasannya data telah terdistribusi dengan normal.

## 2. Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas adalah suatu tahapan yang berfungsi dalam menentukan tingkat linearitas dari hasil distribusi suatu nilai data yang telah diperoleh. Dengan melakukan uji linearitas, Anareg yang akan digunakan dapat ditentukan nantinya. Jika hasilnya tergolong linear, maka data penelitian akan dituntaskan dengan menggunakan Anareg linear. Begitu pula ketika datanya non-linear, maka data tersebut dapat dituntaskan dengan Anareg non-linear. Dalam melakukan pengecekan model yang digunakan linear atau tidaknya, dapat dilakukan dengan cara membandingkan FStatistika dengan Ftabel pada taraf signifikansi sebesar 5% yakni:

- 1) Apabila nilai FStatistika > Ftabel, maka hipotesis menyatakan bahwa model linear ditolak.
- 2) Apabila nilai FStatistika < Ftabel, maka hipotesis menyatakan bahwa model linear diterima.

Hasil uji linearitas penelitian disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4. 10 Hasil Uji Linearitas  
ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	9402.394	31	303.303	39.192	.000
		Linearity	9028.844	1	9028.844	1166.669	.000

Deviation from Linearity	373.550	30	12.452	1.609	.058
Within Groups	472.079	61	7.739		
Total	9874.473	92			

Berdasarkan Tabel 4.10 tersebut, dapat diketahui bahwa nilai Sig. (FStatistika) sebesar 1,609 yang nilainya < Ftabel sebesar 1,65, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan prokrastinasi akademik memiliki hubungan yang linear.

### 3. Hasil Uji Hipotesis - Analisis Regresi Linear

Pada penelitian ini variabel bebas hanya satu begitu pula dengan variabel terikatnya. Dengan begitu, persamaan regresi yang digunakan adalah persamaan regresi linear sederhana. Berlandaskan persamaan regresi linear tersebut, untuk tahap berikutnya dilakukan analisis pada data penelitian yang telah diperoleh, dengan memanfaatkan Uji-t guna mengetahui korelasi dari variabel independen terhadap variabel dependen secara individu (parsial).

Apabila pada taraf signifikansi 0,05  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu (parsial) dan hipotesis dapat diterima, namun bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka dianggap tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu (parsial) dan berarti hipotesis ditolak. Berikut ini merupakan hasil analisis regresi linear pada penelitian ini:

**Tabel 4. 11**  
**Hasil Analisis Regresi Linear**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	69.941	.833		83.982	.000
	X	-.392	.013	-.956	-31.171	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 25.0

Berdasarkan Tabel 4.11 tersebut, dapat dilihat bahwa thitung sebesar -31,171 yang lebih besar dari ttabel sebesar 1,66196, maka dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar (Variabel X) secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap Prokrastinasi Akademik (Variabel Y).

**Tabel 4. 12**  
**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.956 <sup>a</sup>	.914	.913	3.048
a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar				

Berdasarkan tabel model summery diatas dapat diketahui bahwa besarnya nilai korelasi (R) sebesar 0,956 dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,914 yang berarti bahwa pengaruh variabel X (motivasi belajar) terhadap variabel Y (prokrastinasi akademik) adalah sebesar 91,4%.

#### 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini dilakukan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing – masing aspek dalam suatu variabel penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel penelitian yakni variabel X (motivasi belajar) dan variabel Y (prokrastinasi akademik), dan di bawah ini merupakan hasil analisis masing – masing aspek pada setiap variabel penelitian:

**Tabel 4. 13**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda (Motivasi Belajar)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.553E-15	.000		.000	1.000
	Faktor Intrinsik	1.000	.000	.384	60408196.938	.000
	Faktor Ekstrinsik	1.000	.000	.429	60103777.751	.000
	Amotivasi	1.000	.000	.213	28433061.268	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linear berganda pada variabel X (motivasi belajar), diperoleh hasil bahwasannya faktor intrinsik memberikan pengaruh sebesar 38,4% sedangkan, faktor ekstrinsik berpengaruh sebesar 42,9%. Dan untuk aspek amotivasi membawa pengaruh sebesar 21,3% dalam motivasi belajar siswa terutama pada siswa kelas 11 SMA Negeri 2 Malang. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa aspek yang paling dominan berpengaruh dalam variabel motivasi belajar adalah aspek faktor ekstrinsik.

**Tabel 4. 14**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda (Prokrastinasi Akademik)**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.377	1.659		.227	.821
	Menunda Tugas	.202	.038	.233	5.309	.000
	Menghindari Ketidaknyamanan dan Kesulitan	2.033	.160	.584	12.715	.000
	Menyalahkan Orang Lain	2.679	.453	.253	5.911	.000

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linear berganda pada variabel Y (prokrastinasi akademik), diperoleh hasil bahwasannya aspek menunda tugas memberikan pengaruh sebesar 23,3% sedangkan, aspek menghindari ketidaknyamanan dan kesulitan dalam menyelesaikan hal – hal yang tidak menyenangkan berpengaruh sebesar 58,4%. Dan untuk aspek menyalahkan orang lain membawa pengaruh sebesar 25,3% dalam prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh siswa siswa kelas 11 SMA Negeri 2 Malang. Dengan begitu, dapat dipahami bahwa aspek yang paling dominan berpengaruh dalam variabel prokrastinasi akademik adalah aspek menghindari ketidaknyamanan dan kesulitan dalam menyelesaikan hal – hal yang tidak menyenangkan.

### **C. Pembahasan**

Dari hasil pemaparan tabel di atas, berikut ini merupakan penjelasan secara umumnya, sebagaimana tingkatan motivasi belajar dan prokrastinasi akademik serta pengaruh dari motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik, dan begitu pula sebaliknya.

## **1. Tingkat Motivasi Belajar**

Berlandaskan dari hasil analisis pengolahan data yang dilakukan, diketahui bahwasannya sebagian besar tingkat dari motivasi belajar siswa kelas 11 SMA Negeri 2 Malang berada pada kategori sedang. Hal ini diketahui melalui data penelitian yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan terdapat 84 siswa dengan prosentase 67,2% berada pada kategori sedang. Selebihnya, siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi yakni 39 siswa atau setara dengan 31,2%. Sedangkan yang berada pada kategori rendah sejumlah 2 siswa yang setara dengan 1,6%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwasannya tingkat motivasi belajar siswa SMA Negeri 2 Malang berada pada kategori yang sedang. Berarti, siswa SMA Negeri 2 Malang tidak seluruhnya mempunyai tingkatan motivasi belajar yang sama. Dari hasil analisis aspek variabel penelitian motivasi belajar pula, dapat diketahui bahwa aspek yang paling mendominasi adalah faktor eksternal dengan nilai prosentase sebesar 51,59%. Dengan begitu, menunjukkan bahwa siswa Kelas 11 SMA Negeri 2 Malang sebagian besar yang mengalami rendahnya motivasi belajar disebabkan faktor dari luar diri siswa tersebut, baik lingkungan keluarga, teman, maupun sekitarnya.

Adapun hasil dari penelitian ini yang menunjukkan bahwa prosentase tingkat motivasi belajar ada pada kategori sedang. Tentu, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Cahyono et al. (2022) motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal melingkupi faktor fisik yang dapat mempengaruhi tubuh serta penampilan individu baik meliputi nutrisi / gizi, kesehatan, hingga fungsi fisik khususnya panca indera. Selain itu juga faktor psikologis yang merupakan faktor intrinsik dan berkaitan dengan beragam aspek yang mampu mempengaruhi aktivitas belajar siswa serta berhubungan dengan aspek rohani siswa.

Sedangkan faktor eksternal, terdiri dari dua faktor, diantaranya faktor sosial dan faktor non sosial. Faktor sosial, dianggap sebagai faktor yang

bersumber dari manusia sekitar lingkungan siswa berada, baik itu guru, kawan sebaya, orang tua, maupun tetangga. Sedang faktor non sosial, diartikan sebagai faktor yang bersumber dari kondisi fisik di sekitar siswa, baik waktu, udara, lokasi, maupun fasilitas.

Dengan motivasi belajar yang tinggi, tentu akan mendorong siswa dalam melakukan suatu upaya dalam menggapai suatu tujuan serta melakukan perubahan perilaku berdasarkan pengalaman yang didapatkannya. Berbagai dorongan yang diperoleh baik dari pribadi siswa, keluarga, maupun lingkungan sekitar menjadi suatu landasan siswa agar bersemangat dalam menuntaskan tugas dan tanggung jawabnya sebagai siswa. Melalui pemikiran serta kesadaran diri individu, siswa mampu melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya di masa depan, sehingga cenderung jarang untuk melakukan aktivitas yang mengarah pada nilai negatif. Dengan motivasi tinggi, mampu membantu siswa dalam mencari ide maupun gagasan dalam menggapai impiannya untuk maju, lebih berkembang, serta tidak pernah puas dengan yang telah berhasil diraih, dan juga bermanfaat bagi lingkungan sekitar.

Beberapa aspek yang digunakan dalam mengukur motivasi belajar pada penelitian ini, menggunakan perspektif (Uno, 2011) yang dilandasi oleh hasrat atau keinginan untuk berhasil, harapan atau cita – cita masa depan, penghargaan atau *reward* dalam belajar, kegiatan yang menarik selama proses pembelajaran, serta lingkungan belajar yang kondusif. Aspek – aspek tersebut memiliki pengaruh tersendiri dalam motivasi belajar siswa dan terdapat beberapa aitem yang mewakili di setiap indikator tersebut.

Melihat motivasi belajar siswa yang begitu beragam tingkatannya, dipahami bahwasannya faktor kepercayaan diri yang kurang juga mendukung salah satu penyebab kurangnya motivasi belajar siswa. Berdasarkan penelitian Sundaroh et al. (2020) dipaparkan oleh Rotter dalam (Sadida, A., 2014) bahwasannya kebutuhan berprestasi pada siswa yang didukung oleh dorongan atau upaya siswa melalui keyakinan yang dimilikinya untuk menggapai keberhasilan. Hal ini menunjukkan bahwa alasan siswa tersebut menjadi

landasan mereka dalam meningkatkan motivasi intrinsiknya guna memiliki dorongan belajar yang cukup. Sedangkan sebagian siswa yang lain, alasan utama mereka belajar adalah untuk memperoleh nilai yang baik agar nantinya tidak mendapat celaan dari keluarganya. Ini menunjukkan bahwa sebagian siswa juga mengedepankan motivasi ekstrinsik daripada motivasi intrinsiknya sebagai upaya dorongan belajarnya (Santrock, 2012).

Hal tersebut memungkinkan penyebab tingkat motivasi belajar siswa kelas 11 SMA Negeri 2 Malang yang ada pada kategori sedang, karena siswa kurang memiliki dorongan yang kuat dalam mendukung proses belajarnya. Menurut penelitian (Wahyuningtyas & Setyawati, 2021), dalam menumbuhkan motivasi belajar pada siswa, penting untuk memperhatikan aspek *amotivation* juga, seperti pemberian pujian atau reward serta meningkatkan optimisme belajar pada siswa. Dengan begitu, minat belajar siswa akan terbentuk, siswa mampu menyelesaikan permasalahan yang dialami dengan mengandalkan kemampuan *problem solvingnya*, sehingga nantinya akan semakin berkembang pula ide dan opininya, dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Apabila kepercayaan diri siswa telah terbentuk, maka dengan sendirinya berbagai indikator seperti: hasrat atau keinginan untuk meraih suatu keberhasilan, keinginan serta kebutuhan untuk belajar, harapan dan cita-cita di masa depan, kesadaran akan apresiasi belajar, aktivitas menyenangkan selama proses belajar, dan lingkungan yang kondusif akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Tidak hanya kepercayaan diri, dalam penelitian (Cahyono et al., 2022) dijelaskan bahwa lingkungan juga berperan penting untuk memotivasi siswa agar lebih giat lagi belajarnya melalui pergaulan dengan siswa cerdas lainnya (Julhadi, 2021).

Selaras dengan pendapat Wina Sanjaya bahwasannya pembelajaran motivasional menjadi aspek dinamis yang penting. Nilai siswa yang rendah, bukan berarti siswa tersebut tidak memiliki kemampuan yang cukup baik, tetapi bisa juga disebabkan kurangnya motivasi belajar. Sehingga, penting untuk menumbuhkan minat belajar siswa untuk dapat mendongkrak motivasi

belajarnya. Terkadang, siswa juga merasa jenuh ketika proses pembelajaran akibat media yang digunakan kurang bervariasi atau hanya dengan metode ceramah. Sehingga, pembelajaran yang berlangsung kurang menarik perhatian bagi siswa.

Menurut Ryan dan Deci (2002) dalam menarik minat atau perhatian siswa selama proses pembelajaran, dapat memperhatikan krusialitas dari suatu keterkaitan guna meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga nantinya komitmen dan motivasi belajar siswa akan meningkat dengan sendirinya. Hal ini dapat dilakukan dengan menekankan relevansi pembelajaran dengan kehidupan siswa diikuti dengan metode belajar yang menyenangkan supaya materi tersebut dapat berkorelasi dengan minat, pengalaman, maupun tujuan siswa tersebut agar termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan hasil riset Margawati, E. (2018) bahwasannya motivasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Sebab, keluarga menjadi tempat yang paling mendominasi tumbuh kembang seseorang. Sebagian siswa yang kurang memperoleh kasih sayang dan perhatian orang tua, cenderung akan merasa kurang nyaman dan kurang termotivasi selama pembelajaran. Sehingga, disadari bahwa keterlibatan orang tua dalam menciptakan suasana belajar anak yang kondusif, sangat dibutuhkan. Tidak hanya itu, kedekatan antar anggota keluarga juga turut menggerakkan motivasi belajar dalam diri siswa tersebut. Dengan suasana rumah yang bersih dan tenang, siswa akan semakin nyaman untuk belajar di rumah. Dengan demikian, akan membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya Margawati, E. (2018).

Dalam Islam, dijelaskan bahwasannya Allah S.W.T mendorong manusia untuk senantiasa belajar dan membaca yang tercantum dalam firman QS. Al-‘Alaq ayat 1-5, yakni:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: *“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”* (Q.S. Al-‘Alaq ayat 1-5).

Ayat di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar telah dicantumkan dalam Al-Qur’an, bahwasannya manusia diperintahkan Allah S.W.T untuk membaca dan belajar dengan dorongan dari dalam dirinya sendiri. Hal ini dilakukan melalui suatu aksi atau tindakan nyata dalam upaya mengetahui apa yang belum diketahuinya selama ini. Sehingga, dengan upaya tersebut nantinya akan timbul rasa ingin tahu serta memunculkan pola pertanyaan dari dalam diri individu tersebut. Proses inilah yang disebut sebagai proses pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, telah digambarkan secara jelas bahwa faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar sangat penting dan akan jauh lebih baik bila keduanya saling berkontribusi. Dengan begitu, siswa akan mampu menuntaskan tanggung jawab dan tugasnya sebagai seorang pelajar dengan semestinya. Selain itu, disarankan agar siswa dapat meningkatkan minat bacanya supaya motivasi belajarnya juga ikut meningkat agar nantinya siswa lebih bersemangat dalam meraih prestasi serta mampu meminimalisir prokrastinasi akademik secara berkala.

## **2. Tingkat Prokrastinasi Akademik**

Meskipun taraf prokrastinasi akademik pada siswa kelas 11 SMA Negeri 2 Malang tidak setinggi yang diperkirakan sebelumnya, namun dalam penelitian ini prokrastinasi akademik masih tergolong dalam kategori sedang. Hal ini diketahui melalui data penelitian yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan terdapat 82 siswa dengan prosentase 65,6% berada pada kategori sedang. Selebihnya, siswa memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang rendah yakni 26 siswa atau setara dengan 20,8%. Sedangkan yang berada pada kategori tinggi sejumlah 17 siswa yang setara dengan 13,6%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwasannya tingkat prokrastinasi akademik siswa SMA Negeri 2 Malang berada pada kategori yang sedang. Berarti, siswa SMA

Negeri 2 Malang tidak seluruhnya mempunyai tingkatan prokrastinasi akademik yang sama. Dari hasil analisis aspek variabel penelitian prokrastinasi akademik pula, dapat diketahui bahwa aspek yang paling mendominasi adalah kecenderungan untuk menghindari ketidaknyamanan dan mengalami kesulitan dalam melakukan hal-hal yang tidak menyenangkan dengan nilai prosentase sebesar 77,82%. Dengan begitu, menunjukkan bahwa siswa Kelas 11 SMA Negeri 2 Malang sebagian besar melakukan penundaan tugas karena menghindari rasa yang dianggapnya tidak nyaman serta sulit untuk diselesaikan.

Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa prosentase tingkat prokrastinasi akademik ada pada kategori sedang. Tentunya, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Ghufron & Risnawati (2010) prokrastinasi akademik terdiri dari beberapa faktor, yakni: faktor internal dan faktor eksternal. Dalam faktor internal terdapat beberapa faktor lagi yang mempengaruhi prokrastinasi akademik pada siswa, seperti kondisi fisik dan kondisi psikologis. Kondisi fisik dianggap menjadi salah satu penyebab timbulnya prokrastinasi akademik. Misalnya, ketika seorang siswa mengalami *fatigue* maka kecenderungan siswa tersebut melakukan prokrastinasi lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak. Sedangkan untuk tingkat inteligensinya tidak akan menimbulkan prokrastinasi meskipun kerap kali munculnya prokrastinasi diakibatkan keyakinan irasional yang dimiliki suatu individu.

Selain itu, kondisi psikologis siswa turut menjadi penyebab munculnya perilaku prokrastinasi akademik, umpamanya *trait*. Disampaikan bahwa *trait* kemampuan sosial siswa tercermin dalam *self-regulation* dan juga tingkat kecemasan yang berkenaan dengan interaksi sosialnya. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa, maka semakin rendah prokrastinasi akademiknya. Dari hasil riset dinyatakan bahwa rendahnya kontrol diri juga turut mempengaruhi siswa untuk cenderung melakukan prokrastinasi akademik (Suherman, S.S., 2024).

Tidak hanya faktor internal, faktor eksternal juga menjadi penyebab

terjadinya prokrastinasi akademik pada siswa. Faktor eksternal sendiri terdapat dua faktor yang pertama ialah gaya pengasuhan orang tua. Pola pengasuhan orang tua yang otoriter terutama ayah, menurut penelitian yang dilakukan sebelumnya dipaparkan bahwa kecenderungan anak mengalami perilaku prokrastinasi. Begitu juga ketika seorang Ibu cenderung melakukan *avoidance procrastination*, dapat menghasilkan anak dengan kecenderungan yang sama.

Selain gaya pengasuhan orang tua, kondisi lingkungan yang *lenient*, akan menimbulkan prokrastinasi akademik lebih banyak. hal ini terjadi pada lingkungan cenderung rendah pengawasan dibandingkan lingkungan yang penuh pengawasan. Selain itu letak lokasi sekolah juga turut mempengaruhi perilaku prokrastinasi akademik siswa (Suherman, S.S., 2024).

Dalam penelitian Setyadari dan Kuswidyawati (2023) dijelaskan oleh Watson mengenai siswa yang mengalami prokrastinasi akademik. Bahwasannya prokrastinasi akademik berkorelasi erat dengan kurangnya kontrol diri yang baik pula. Sehingga, siswa yang kurang dalam kontrol dirinya, akan mudah terpengaruh dengan aktivitas yang dinilai lebih menyenangkan dibanding menuntaskan tanggungan – tanggungan tugasnya. Hal ini disebabkan karena siswa lebih asik dengan aktivitas lain yang dianggapnya menarik dan dilakukan dengan penuh kesadaran guna menghabiskan waktunya untuk bermain gadget, jalan – jalan, ataupun sekadar berbaring di kelas. Fenomena ini menunjukkan ketidakmampuan siswa dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan tugasnya, baik manajemen waktu belajar maupun bermainnya. Dengan begitu, siswa tidak sadar akan arah tujuannya serta sedikit menutup akses sumber daya yang mampu membantu siswa tersebut untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya belajar (Qomaruddin et al., 2024).

Prokrastinasi akademik menurut Burka dan Yuen (Jannah & Muis, 2014) memaparkan bahwa faktor yang mampu memicu timbulnya prokrastinasi akademik diantaranya seperti, konsep diri, keyakinan diri, tanggung jawab, kendala dalam pengambilan suatu keputusan, kecemasan akan hasil evaluasi yang diberikan, kurangnya tuntutan tugas, standar yang

terlalu tinggi dalam mengenal potensi diri, serta kontradiksi atas kontrol yang dilakukan oleh figur otoritas (Pedhu & Indrawati, 2022).

Selain itu, beberapa faktor yang dikemukakan oleh McCloskey (2011) juga digolongkan ke dalam beberapa faktor penyebab prokrastinasi akademik, diantaranya faktor internal yang meliputi: (1) Kepercayaan terhadap kemampuan diri; (2) Perhatian yang terganggu; (3) Faktor sosial; (4) Kemampuan manajemen waktu; (5) Rasa malas; dan (6) Inisiatif personal (McCloskey, 2011). Faktor eksternal juga turut menjadi sebab terjadinya prokrastinasi akademik, yakni: (1) Gaya asuh orang tua; (2) Kondisi lingkungan; dan (3) Banyaknya tugas.

Dari hasil pemaparan di atas, telah tergambar secara jelas bahwa prokrastinasi akademik merupakan fenomena yang kompleks dan memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak. Maka dari itu, sangat penting bagi siswa untuk mengenali dan mengelola faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik, baik dari aspek motivasi, manajemen waktu, maupun lingkungan belajarnya. Dengan begitu, siswa mampu mengurangi risiko prokrastinasi akademik serta meningkatkan prestasi akademiknya. Tidak hanya itu, disarankan agar institusi pendidikan dan juga orang tua siswa turut serta dalam mendukung pengembangan strategi belajar yang efektif bagi siswa guna meminimalisir prokrastinasi akademik.

Didalam ajaran Islam, Allah SWT juga sudah memperingatkan kita untuk menghindari perilaku Prokrastinasi dalam Q.S. Al-Kahfi ayat 23-24, yakni:

وَلَا تَقُولَنَّ لِشَآئٍ يَّيُّمٌ إِنِّي فَاعِلٌ ذَٰلِكَ غَدًا ۚ ۡ۲۳ ۚ ۚ إِنَّ يَشَاءُ ٱللَّهُ ۖ وَٱذْكُرْ رَبَّكَ

إِذَا نَسِيتَ وَقُلْ عَسَىٰ أَن يَهْدِيَنِي رَّبِّي لِأَقْرَبَ مِن هَٰذَا رَشَدًا ۝

Artinya: "Jangan sekali-kali kamu mengatakan terhadap sesuatu, *Aku pasti melakukan hal itu besok, kecuali (dengan mengatakan), "Insyaallah."* Ingatlah kepada Tuhanmu apabila engkau lupa dan katakanlah, "Mudah-mudahan Tuhanku akan memberiku petunjuk kepada yang lebih dekat

*kebenarannya daripada ini."* (Q.S Al-Kahfi: 23-24). Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa, Allah S.W.T menganjurkan kepada umatNya untuk selalu menghindari prokrastinasi atau mengesampingkan kewajiban tetapi dengan tidak mendahului ketetapan Allah S.W.T. sebab, hanya Allah S.W.T saja yang mengetahui hal esok apa yang terjadi. Diperkuat dalam Q.S Luqman ayat 34, yang berbunyi:

وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا

Artinya: *"Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dikerjakannya besok."* (Luqmān/31: 34). Ayat di atas menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik telah dicantumkan dalam Al-Qur'an, bahwasannya manusia diperingatkan Allah S.W.T untuk tidak menunda – nunda pekerjaan atau tugas dengan janji palsu pada dirinya sendiri tanpa benar – benar memiliki niat dan rencana yang jelas. Dengan mengucap "insyaallah" menunjukkan bahwa manusia mengakui keterbatasan dirinya untuk termotivasi melakukan suatu aksi dalam konteks ini (belajar) dan segera bertindak dengan mengandalkan pertolongan Allah S.W.T. Selain itu, juga menjadi pengingat tujuan awal, niat baik, serta tanggung jawab yang harus diselesaikan sebagai siswa tentunya.

Berdasarkan pemaparan di atas, telah digambarkan secara jelas bahwa sebagai manusia tidak ada yang memiliki pengetahuan pasti akan hari esok yang terjadi. Sehingga, mendorong untuk tidak menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas hari ini sebab tidak adanya jaminan bahwa kesempatan untuk melakukannya masih ada. Dengan begitu, menyadarkan manusia bahwa hanya Allah S.W.T yang memiliki pengetahuan pasti akan masa depan. Maka dari itu, ayat ini mengajarkan bahwa seharusnya manusia dalam konteks ini (siswa) berusaha semaksimal mungkin dalam menuntaskan tugasnya dengan tepat waktu tanpa menunda-nunda sebab ketidakpastian akan masa depan yang manusia sendiri tidak ketahui.

### **3. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Malang**

Pengaruh motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik yang ditemukan pada siswa kelas 11 SMA Negeri 2 Malang, sesuai dengan gagasan yang disampaikan oleh Sardiman bahwa motivasi belajar berperan dalam menumbuhkan gairah, agar siswa mampu menumbuhkan minat dan semangat dalam belajar. Dimana siswa yang mempunyai motivasi belajar, akan lebih jauh meluangkan waktunya untuk dipergunakan belajar serta terdorong guna melakukan aktivitas atas kemauan pribadinya, termasuk menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan juga gigih ketika dihadapkan pada kesulitan maupun tantangan dalam proses pengerjaan tugas (Sardiman, 2017).

Selain itu, temuan penelitian juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Rizvi bahwa komponen psikologis seperti tipe kepribadian dan motivasi menjadi salah satu faktor utama yang membawa pengaruh pada prokrastinasi akademik; Begitu juga dengan tingkat kecemasan yang tinggi serta kemampuan adaptasi yang rendah juga mampu memicu timbulnya prokrastinasi akademik. Temuan lain penelitian ini juga menyatakan bahwa komponen psikologis lainnya seperti rendahnya kontrol atas diri individu juga turut mempengaruhi munculnya perilaku prokrastinasi akademik (Rizvi & Soetjipto, 2007).

Teori Abraham Maslow yang dikutip oleh Purwa Atmaja Prawira menjadi bukti nyata bahwasannya motivasi menjadi sesuatu yang memiliki sifat konstan (tetap), tidak pernah berakhir, namun terus berfluktuasi serta bersifat kompleks, dan hal tersebut sebagian besar ialah bagian dari karakteristik universal pada setiap organisme (Prawira, 2012).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan juga pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, dengan ini dapat diambil beberapa kesimpulan berikut ini:

1. Berdasarkan dari Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Motivasi Belajar (X) menunjukkan tingkat motivasi belajar pada siswa kelas 11 Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Malang dari sejumlah 125 subjek terdapat 67,2% atau setara dengan 84 siswa yang terdapat pada kategori sedang.
2. Berdasarkan dari Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Prokrastinasi Akademik (Y) menunjukkan bahwa tingkat prokrastinasi akademik pada siswa kelas 11 Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Malang dari sejumlah 125 subjek terdapat 65,6% atau setara dengan 82 siswa yang terdapat pada kategori sedang.
3. Berdasarkan Hasil Analisis Regresi Linear, dapat diketahui bahwa thitung sebesar -31,171 yang lebih besar dari ttabel sebesar 1,66196, dengan determinan koefisien ( $R^2$ ) sebesar 0,914 atau 91,4% maka, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar (variabel X) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap prokrastinasi akademik (variabel Y).

#### **B. Saran**

- a. Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Malang

Supaya motivasi belajar siswa jauh lebih meningkat lagi, dan siswa tidak lagi mengalami prokrastinasi akademik, maka sebaiknya jika siswa, orang tua, dan juga guru Bimbingan Konseling (BK) menjalin komunikasi yang transparan dan baik. Dengan begitu, orang tua beserta guru Bimbingan Konseling (BK) mampu memahami serta membantu permasalahan yang dialami oleh siswa, sehingga nantinya dapat diperoleh alternatif solusi dari masalah yang dihadapi secara tepat.

b. Bagi Institusi Pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Malang

Guna menambah motivasi belajar siswa serta meminimalisir adanya prokrastinasi akademik, alangkah baiknya jika kepala sekolah juga turut serta melakukan upaya peningkatan kesadaran pada orang tua siswa (wali murid) sebagai bagian yang tidak terpisahkan. Dengan demikian, nantinya orang tua siswa mampu membantu dalam upaya pemberian motivasi belajar kepada siswa (anaknya) melalui pembiasaan yang positif di rumah, mengingat sebagian besar waktu siswa berada di rumahnya sendiri dibanding dengan waktunya yang dihabiskan selama di sekolah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian yang sama dapat mengembangkan penelitian tujuan yang ingin diteliti dan lebih memfokuskan terhadap apa yang diteliti. Peneliti harus memahami tentang fokus kajian yang akan diteliti dengan memperbanyak studi literatur yang berkaitan dengan fokus kajian yang akan diteliti. Untuk para peneliti selanjutnya, disarankan agar meningkatkan lagi ketelitian baik dalam segi kelengkapan data yang diperoleh dari serta dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi prokrastinasi pada siswa. Serta, lebih mengeksplorasi aspek lain yang mampu menjadi pengembangan kajian dari penelitian ini, baik dari aspek *self – regulation learning, timing management, social support, gender*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Agustina, M. T., & Kurniawan, D. A. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 5(2), 120.  
<https://doi.org/10.24176/perseptual.v5i2.5168>
- Al-Ghazali, M. (1993). *Akhlak Seorang Muslim*. Wicaksana.
- Anderson, & Bloom. (2001). *No Title*. <https://citeus.um.ac.id/jkbk/vol2/iss1/13>.
- Anurrahman. (2013). Belajar Dan Pembelajaran Tujuan Belajar Dan Pembelajaran. In *Uwais Inspirasi Indonesia* (Issue March). Alfabeta.  
<https://www.coursehero.com/file/52663366/Belajar-dan-Pembelajaran1-convertedpdf/>
- Arikunto, S. (2007). *Manajemen Penelitian*. Penerbit Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 10/Tahun, 7.
- Arikunto, S. (2013). *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung.
- Azwar, S. (2007). Metode Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. In *Brain academy* (Issue April 2016). Pustaka Pelajar.  
<https://www.brainacademy.id/blog/penelitian-kuantitatif>
- Azwar, S. (2019). *Reliabilitas dan validitas*.
- Brophy, J. (2010). *Motivating Students to Learn*. Edisi Ketiga. Routledge.
- Cahyono, D. D., Hamda, M. K., & ... (2022). Pimikiran abraham maslow tentang motivasi dalam belajar. *TAJDID: Jurnal ...*  
<http://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/tajdid/article/view/767>

- Creswell, J. W. (2014). Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. Research Design Qualitative Quantitative and Mixed Methods Approaches. In *Research Design* (4th ed., Vol. 4, Issue June). Sage Publications Ltd.
- Deci, E., L., Ryan, R., & M. (2002). *Handbook of Self-Determination Research*. The University of Rochester Press.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Fadilah, R., Hati, S. P., & Tarigan, S. A. R. B. (2023). Kajian Psikologis Humanistik Abraham Maslow: Hilangnya Motivasi Belajar Pada Remaja Akibat Kehilangan Orang Tua. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6).
- Ferrari, J. (1995). Self Handicapping by Procrastinator: Protecting Self-Esteem, Social Esteem, or Both? *Journal Research in Personality*, 25(2).
- Ferrari, J. R. (1991). Self-handicapping by Procrastinators: Protecting Self-Esteem, Social-Esteem, or Both? *Journal of Research in Personality*, 25(3), 245–261.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Global Eksekutif Teknologi.
- Ghufron, M., & Risnawati, R. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Ar-Ruzz Media.
- Ghufron, N. M., & Risnawati. (2011). *Teori-teori Psikologi (cet 2)*. Ar-Ruzz Media.
- Hagger, M., & Chatzisarantis, N. (2005). The Social Psychology of Exercise and Sport. In *McGraw-Hill Education (UK)*.

- Harmalis, H. (2019). Motivasi belajar dalam perspektif islam. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 1(1), 51–61.
- Idzhar, A. (2016). PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA Ahmad Idzhar SMK Negeri 1 Bantaeng. *Office*, 2, 222–228.
- Iskandar. (2009). *No Title*. <https://citeus.um.ac.id/jkbk/vol1/iss2/15>
- Jannah, M., & Muis, D. T. (2014). Prokrastinasi akademik (perilaku penundaan akademik) mahasiswa fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal BK Unesa*, 4(3), 1–8.
- Janssen, T., & Carton, J. S. (1999). The effects of locus of control and task difficulty on procrastination. *The Journal of Genetic Psychology*, 160(4), 436–42.
- Julhadi. (2021). *Hasil Belajar Peserta Didik*. Edu Publisher.
- Khotimah, R. H., Radjah, C. L., & Handarini, D. M. (2016). HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI AKADEMIK. *EFIKASI DIRI AKADEMIK, HARGA DIRI DAN PROKRASITINASI AKADEMIK PADA SISWA SMP NEGERI DI KOTA MALANG,* " *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 1(2).
- Kiswoyowati, A. (2018). Pengaruh motivasi belajar dan kegiatan belajar siswa terhadap kecakapan hidup siswa. *Portal Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*, 2(1), 12–16.
- Knaus, W. J. (2010). *End Procrastination Now! Get It Done with a Proven Psychological Approach*. McGraw-Hill Companies, Inc.

- Lee, J., & Martin, L. (2017). Investigating Students' Perceptions of Motivating Factors of Online Class Discussions. *International Review of Research in Open and Distance Learning*, 18(5), 148–172.  
<https://doi.org/10.19173/irrodl.v18i5.2883>.
- Lutfiwati, S. (2020). Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Matematika. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1), 55.
- Margawati, E. (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Jember. *Universitas Muhammadiyah*. [http://repository.unmuhjember.ac.id/7410/1/ARTIKEL PDF.pdf](http://repository.unmuhjember.ac.id/7410/1/ARTIKEL%20PDF.pdf)
- Marx, & Tombuch, M. (n.d.). *No Title*.
- McCloskey, J. D. (2011). *Finally, My Thesis on Academic Procrastination*. Tesis. The University of Texas.
- Moleong, J., & Lexy. (2002). Metodologi Penelitian Kualitatif". *Remaja Rosdakarya*.
- Muhammad, M. (2017). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 87. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i2.1881>
- Muhson, A. (2012). *Pelatihan Analisis Statistik dengan SPSS*. Fakultas Ekonomi UNY.
- Mulyadi, S., & Kusumastuti, W. L. D. A. N. (2016). *Psikologi Kepribadian*. Gunadarma.
- Munawaroh, M. L., Alhadi, S., & ... (2017). Tingkat prokrastinasi akademik siswa sekolah menengah pertama muhammadiyah 9 Yogyakarta. *Jurnal Kajian Bimbingan ....* <https://citeus.um.ac.id/jkbb/vol2/iss1/13/>
- Nashar, H. (2004). *Peranan Motivasi & Kemampuan Awal*. Delia Press.

- Natalya, L., & Purwanto, C. V. (2018). Exploratory and confirmatory factor analysis of the academic motivation scale (AMS)–Bahasa Indonesia. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 22(1), 29–42.
- Nitami. (2015). Hubungan Motivasi Belajar dengan Resiliensi Akademik Siswa. *Jurnal Consulenza : Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 5(2), 180–189. <https://doi.org/10.56013/jcbkp.v5i2.1613>
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., Suharsono, N., & Ekonomi, J. P. (2014). Pengaruh motivasi belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1), 1–10.
- Ormroad, J. E. (2008). *Psikologi Pendidikan Jilid II*. Penerbit Erlangga.
- Pedhu, Y., & INDRAWATI, M. Y. (2022). Motivasi belajar dan prokrastinasi akademik siswa SMP Santo Fransiskus II Jakarta. *Psiko Edukasi*, 20(2), 151–164.
- Prawira, P. A. (2012). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Ar Ruzz Media.
- Puthree, A. N., Rahayu, D. W., Ibrahim, M., & Djazilan, M. S. (2021). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3101–3108. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1279>
- Putri, D. M., & Dewi, D. K. (2021). Hubungan antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik saat pembelajaran jarak jauh. *Penelitian Psikologi*, 8(8), 72–82.
- Qomaruddin, M., Suhendri, S., & Dina, F. (2024). GAMBARAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 10 SEMARANG. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(1), 6–10.

- Ramadhan, M. F., Siroj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Validitas and Reliabilitas. *Journal on Education*, 6(2), 10967–10975.
- Rezka, D. P., Syahza, A., & Mujiono, M. (2022). Pengaruh Motivasi Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Ekonomi pada Masa Pandemi. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(6), 1853-1863.
- Riduwan. (2012). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Alfabeta.
- Rizvi, A. J. E. P., & Soetjipto, H. P. (2007). *Pusat Kendali dan Efikasi Diri sebagai Pediktor Prokrastinasi Akademik Mahasiswa*. Psikologika.
- Rohma, L. I., Firda Mufidah, E., Jauharah, F. I., Rahmawati, N., & Mawardiyah, C. A. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Universitas Pgri Adi Buana Surabaya. *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2024 PD ABKIN JATIM*, 4(1), 35–42.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (n.d.). Motivasi intrinsik dan ekstrinsik: Definisi klasik dan arah baru. *Psikologi Pendidikan Kontemporer*, 25(1), 54–67.
- Sadida, A. (2014). *Motivasi Berprestasi dan Minat Wirausaha*”. *Skripsi tidak diterbitkan*. UNP.
- Safinatunnajah, R., & Fikry, Z. (2021). Hubungan antara kontrol diri dengan prokrastinasi akademik pada siswa pengguna media sosial. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 228–332.
- Saifuddin, A. (2020). *Penyusunan skala psikologi*. Prenada Media.
- Santrock, J. . (2008). *Psikologi Pendidikan: Hakikat Psikologi Pendidikan*. Prenada Media Group.
- Santrock, J. W. (2004). *Educational of Psikology*, Mc GrawHill.

- Sardiman. (2017). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Press.
- Sarnoto, A. Z., & Abnisa, A. P. (2022). 1 Institut PTIQ Jakarta 2 STAI Asy-Syukriyyah Tangerang. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme Vol. 4, No. 2 (2022): 210-219 MOTIVASI, 4(2)*, 210–219.
- Satori, D. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta Siregar.
- Savira, F., & Suharsono, Y. (2013). Self-Regulated Learning (SRL) dengan Prokrastnasi Akademik pada Siswa Akselerasi. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, 01(01)*, 66–75. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Setyadari, A., & Kuswidyawati, D. (2023). Tingkat Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMP”. *Jurnal Konseling Dan Pengembangan Pribadi, 5(01)*, 33–41.
- Siregar, Y. (2022). *Motivasi Belajar Dalam Pandangan Al-Qur'an* (Vol. 3, Issue 3). Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
- Solomon, L. J., & Rothblum, E. D. (1984a). Academic Procrastination: Frecuency and Cognitive-Behavior Correlates”. *Journal of Counseling Psychology, 31*.
- Solomon, L. J., & Rothblum, E. D. (1984b). Academic procrastination. *Frequency and Cognitive-Behavioral Correlates. Journal of Counseling Psychology, 31(4)*, 503–509.
- Steel, P. (2007). The nature of procrastination: A meta-analytic and theoretical review of quintessential self-regulatory failure. *Psychological Bulletin, 133(1)*, 65–94.
- Steel, P. (2010). *The Procrastination Equation: How to Stop Putting Things Off and Start Getting Stuff Done*. HarperCollins.
- Steel, P., T., B., & Wambach, C. (2001). Procrastination and Personality, Performance, and Mood. *Personality and Individual Differences, 30(1)*, 95–106.

- Sudjana, N. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiyono, M. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Alfabeta.
- Suherman, S. S. (2024). *Faktor-faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik Siswa*. 3–7.
- Sundaroh, E., Sobari, T., & Irmayanti, R. (2020). Hubungan Motivasi Belajar Dan Prokrastinasi Pada Siswa Kelas Viii Smpn 2 Kadungora Kabupaten Garut. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 3(5), 171. <https://doi.org/10.22460/fokus.v3i5.5641>
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 73–82. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.89>
- Syafrizal, S., Khairi, Z., Habibah, S., & Efendi, Y. (2023). Konsep Motivasi Belajar Menurut Pandangan Islam dan Peran Guru BK. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 6(2), 109–116.
- Syah, M. (2002). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Video pada Pembelajaran PKn di Sekolah Paket C. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 187–200.

- Tice, D. M., & Baumeister, R. F. (1997). Longitudinal study of procrastination, performance, stress, and health: The costs and benefits of dawdling. *Psychological Science*, 8(6), 454–458.
- Tuckman, B. W. (1991). The Development and Concurrent Validity of The Procrastination Scale”. *Educational and Psychological Measurement*, 51(2), 473–480.
- Tuckman, B. W. (2005). Relation of Academic Procrastination, Rationalizations, and Performance in a Web Course with Deadlines. *Psychological Reports*, 96, 1015–1021.
- Ulum, M. I. (2016). Strategi Self-Regulated Learning untuk Menurunkan Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa. In *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi* (Vol. 3, Issue 2, pp. 153–170). <https://doi.org/10.15575/psy.v3i2.1107>
- Umboh, E. R., Kepel, B. J., & Hamel, R. S. (2017). Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik pada mahasiswa program studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. In *e-journal Keperawatan (e-Kp)* (Vol. 5, Issue 1, pp. 1–6). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/15824>
- Uno, H. B. (2011). *Teori motivasi dan pengukurannya, analisis di bidang*.
- Usop, D. S., & Astuti, A. D. (2022). Pengaruh Self-regulated Learning, Intensitas Penggunaan Media Sosial, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1782–1790. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.839>
- Vesperalis, A. A. A. D. dan K. M. R. M. (2017). Pengaruh Motivasi Pada Minat Sarjana Akuntansi Universitas Udayana Untuk Mengikuti PPAk. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(2), 1691–1718.

Wahyuningtyas, S. A., & Setyawati, S. P. (2021). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA MTs SUNAN KALIJOGO PICISAN KECAMATAN SENDANG KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2021/2022. In *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (Fkip) Universitas* (Issue 8.5.2017, pp. 2003–2005). [www.aging-us.com](http://www.aging-us.com)

Welong, S. S., Manampiring, A. E., & Posangi, J. (2020). Hubungan antara kelelahan, motivasi belajar, dan aktivitas fisik terhadap tingkat prestasi akademik. *Jurnal Biomedik:JBM*, 12(2), 125. <https://doi.org/10.35790/jbm.12.2.2020.29516>

Winarsunu, T. (2006). *Statistika dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Malang.

# **LAMPIRAN – LAMPIRAN**

*Lampiran 1 (Skala Motivasi Belajar dan Prokrastinasi Akademik)*

**Petunjuk Pengisian**

1. Isilah identitas di atas dengan lengkap pada tempat yang telah disediakan.
2. Silakan Anda membaca dan memahami setiap pertanyaan dalam angket ini. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri anda.
3. Dalam memberikan jawaban, tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban benar dan dapat peneliti terima selama jawaban tersebut sesuai dengan keadaan diri anda yang sebenarnya.
- i. Anda diharapkan menjawab semua pertanyaan dan pernyataan yang ada, jangan sampai ada yang terlewat.
5. Anda tidak perlu khawatir, kerahasiaan jawaban anda akan peneliti jamin.
6. Hasil jawaban dari angket yang anda berikan, tidak akan mempengaruhi apapun, ini hanya untuk kepentingan peneliti saja.

Adapun keterangan dari masing - masing opsi jawaban, berikut ini:

**STS** = Sangat Tidak Sesuai

**TS** = Tidak Sesuai

**S** = Sesuai

**SS** = Sangat Sesuai

**Identitas Responden**

- i. Pertunjuk :

Berilah tanda (√) pada pilihan yang sesuai dengan diri anda.

1. Nama : ..... b. Usia : ... c. Jenis Kelamin : L/K

No.	Pernyataan Aitem Motivasi Belajar	STS	TS	S	SS
1.	Saya ingin memiliki pengetahuan yang lebih banyak dengan mempelajari hal baru.				
2.	Saya merasakan kenikmatan dan kepuasan saat mempelajari hal baru.				

3.	Saya ingin mempelajari banyak topik yang menarik.				
4.	Pembelajaran di sekolah memberikan pembelajaran yang baru dan menarik.				
5.	Saya berupaya untuk melakukan sesuatu pada hal-hal yang sebelumnya tidak saya pahami.				
6.	Saya mempunyai ambisi untuk menyelesaikan target-target pribadi saya.				
7.	Saya mendapatkan pembelajaran tersendiri saat berusaha menyelesaikan tugas yang sulit di sekolah.				
8.	Saya mengeluarkan banyak usaha untuk menguasai materi pembelajaran.				
9.	Saya bisa menikmati pelajaran yang diberikan di sekolah.				
10.	Bagi saya sekolah di SMA sangat menyenangkan.				
11.	Saya suka ketika berdiskusi dengan teman sekolah atau guru tentang materi pembelajaran.				
12.	Saya merasa senang ketika saya membaca berbagai materi pembelajaran menarik yang berada di buku maupun internet.				
13.	Saya perlu lulus SMA untuk mencapai tujuan yang saya harapkan.				
14.	Saya sekolah untuk dapat melanjutkan ke jenjang perkuliahan yang lebih tinggi.				
15.	Saya ingin mendapatkan kenyamanan hidup setelah selesai studi.				

16.	Saya ingin mendapatkan kampus/pekerjaan yang layak setelah lulus.				
17.	Saya ingin membuktikan pada diri saya sendiri bahwasannya saya bisa menjadi yang terbaik di masa sekolah ini.				
18.	Saya merasa sangat senang,jika saya mampu menyelesaikan target pencapaian di sekolah.				
19.	Saya ingin menunjukan pada orang lain bahwasanya saya memang pandai.				
20.	Saya ingin menunjukan pada orang lain bahwasanya saya mampu berhasil dalam menempuh studi.				
21.	Saya merasa dengan bersekolah sangat berguna untuk menentukan nasib saya kedepannya.				
22.	Pembelajaran di sekolah memungkinkan saya untuk meraih kampus/pekerjaan yang saya inginkan.				
23.	Masa studi ini memberikan saya pemahaman akan orientasi karir saya.				
24.	Saya percaya dengan bersekolah mampu memberikan peningkatan kompetensi dalam mencapai karir impian saya.				
25.	Saya tidak tahu kenapa saya harus mempelajari banyak mata pelajaran di sekolah.				
26.	Saya merasa di sekolah hanya membuang-buang waktu saja.				
27.	Saya merasa tidak perlu belajar di sekolah.				

28.	Saya tidak mengetahui mengapa saya memutuskan untuk mengambil peminatan studi ini.				
29.	Saya tidak peduli dengan pembelajaran di kelas.				
30.	Saya tidak tahu mengapa saya perlu aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas.				

No.	Pernyataan Aitem Prokrastinasi Akademik	STS	TS	S	SS
1.	Saya sadar tugas itu penting, tetapi saya tetap menundanya, dan hal itu membuat saya merasa bersalah.				
2.	Saya cenderung menunda memulai hal – hal yang tidak saya sukai.				
3.	Ketika ada batas waktu pengerjaan, saya akan menunggu sampai menit terakhir.				
4.	Saya sering menunda – nunda untuk mengubah sikap kerja saya, meskipun saya sadar perubahan itu penting.				
5.	Saya sering merasa waktu terbuang sia – sia karena sulit memanfaatkan kesempatan dengan optimal.				
6.	Saya adalah orang yang suka membuang waktu dan tidak bisa merubah kebiasaan itu.				
7.	Saya merasa kecewa pada diri sendiri setiap kali belum mulai mengerjakan tugas, namun perasaan itu tidak cukup untuk memotivasi saya bergerak.				

8.	Saya terjebak dengan situasi tidak melakukan apa – apa untuk memulai walaupun saya tahu seberapa pentingnya tugas tersebut.				
9.	Kapanpun saya telah membuat sebuah rencana, saya pasti akan melakukannya.				
10.	Saya sering menyelesaikan pekerjaan penting pada waktu luang.				
11.	Saya menunda dalam membuat keputusan yang sulit.				
12.	Ketika ada sebuah tugas yang terlalu sulit untuk diselesaikan, saya percaya itu harus ditunda.				
13.	Saya mampu bertahan pada pekerjaan yang membosankan seperti pada saat belajar.				
14.	Menunda tugas sampai besok bukan termasuk kebiasaan dari saya.				
15.	Saya mampu menemukan sebuah alasan untuk tidak mengerjakan tugas.				

Lampiran 2 (Data Penelitian Motivasi Belajar)

Item Motivasi Belajar																																	
Subjek	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	x14	x15	x16	x17	x18	x19	x20	x21	x22	x23	x24	x25	x26	x27	x28	x29	x30	Tot alX		
1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	47
2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	45	
3	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	44		
4	2	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	44		
5	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	45		
6	1	1	2	4	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	49	
7	4	3	4	1	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	100	
8	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	107	
9	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	45	
10	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	45		
11	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	46	
12	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	43	
13	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	43		
14	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	3	1	2	1	2	1	47
15	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	47	
16	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	47	
17	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	44	
18	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	45	
19	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	44	

20	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	47
21	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	47
22	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	115
23	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	47
24	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	105
25	4	3	3	3	4	4	2	2	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	101
26	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	105
27	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	45
28	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	46
29	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	42
30	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	100
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117
32	4	4	4	2	4	3	2	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	106
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93
34	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	114
35	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	45
36	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	45
37	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	44
38	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	44
39	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	46
40	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	44
41	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	4	1	2	43
42	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	49
43	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	42

44	3	3	2	2	2	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	3	4	3	3	4	2	4	3	3	2	2	90			
45	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	107			
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	100				
47	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	106			
48	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87			
49	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	106			
50	3	3	3	2	2	4	3	3	2	3	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	96			
51	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	107			
52	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	45			
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93			
54	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	106		
55	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	106			
56	4	3	4	3	3	4	2	3	2	4	2	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	105			
57	4	3	4	2	2	4	4	3	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4	2	4	3	4	4	4	4	2	3	3	4	3	1	97		
58	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	110	
59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90		
60	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112		
61	3	3	4	3	3	3	3	4	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	103		
62	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	109		
63	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	1	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	101		
64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	97
65	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	45	
66	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	51		
67	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	47		

68	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	41	
69	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	38	
70	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	47		
71	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	48		
72	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	46	
73	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	46	
74	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	39	
75	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	47	
76	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	43
77	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	51	
78	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	44	
79	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	3	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	49	
80	1	1	2	1	2	2	1	2	4	1	1	4	3	2	1	1	1	1	2	2	3	1	2	2	2	1	1	1	2	2	51	
81	2	2	1	2	1	1	1	1	4	2	1	4	3	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	50	
82	1	1	2	2	1	1	2	1	4	1	1	1	3	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	43	
83	1	2	1	1	1	2	1	1	4	1	1	2	1	1	2	3	1	2	2	1	3	1	2	2	1	2	2	1	2	2	49	
84	2	2	1	2	2	1	2	1	4	2	1	4	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	50	
85	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	44	
86	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	4	4	1	2	2	1	1	3	1	1	3	2	1	2	2	2	2	2	1	2	53	
87	1	2	2	4	2	2	4	2	4	4	4	4	3	2	3	3	1	3	2	1	2	2	2	1	2	1	2	3	1	3	73	
88	2	4	1	4	1	2	1	1	4	4	4	4	3	1	2	3	3	3	3	4	2	3	1	2	1	2	2	3	3	73		
89	1	1	1	4	1	1	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	2	2	2	3	3	82		
90	2	1	2	4	2	2	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	1	3	1	1	3	2	1	3	1	2	3	1	3	76		
91	1	4	1	4	4	1	1	4	4	1	4	2	2	2	2	3	3	2	4	2	1	3	2	2	2	2	3	2	3	2	72	

92	1	4	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	93
93	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	1	2	4	3	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	98
94	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	102	
95	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	105
96	4	4	3	1	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93
97	3	4	4	4	4	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	4	1	1	2	1	2	4	2	1	1	2	1	63
98	1	1	2	1	2	2	1	4	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	47
99	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	3	2	2	4	2	1	2	1	3	1	2	54
100	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	41
101	2	1	3	4	3	4	4	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	3	4	1	1	3	1	3	2	2	1	1	1	63
102	3	1	3	4	4	3	3	4	2	1	3	2	1	2	2	2	1	2	4	3	1	3	4	3	4	2	2	3	1	3	76
103	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	45
104	3	2	3	3	3	4	1	3	2	1	2	1	2	4	2	2	4	1	1	4	1	2	3	1	3	1	1	1	2	3	66
105	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2	46
106	3	3	3	3	2	4	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	3	103
107	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	47
108	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	43
109	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	43
110	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	46
111	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	44
112	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	42
113	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	48
114	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	48
115	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	45

116	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	42
117	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	46
118	4	4	4	1	1	2	1	2	2	4	4	2	2	3	3	2	3	3	4	3	1	3	4	4	3	3	3	4	3	4	86	
119	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	1	3	1	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	101
120	1	2	1	4	4	3	3	3	4	4	3	4	1	3	3	3	4	1	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	93	
121	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	103	
122	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	102	
123	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	102	
124	4	3	4	2	3	2	3	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	54	
125	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	45

Lampiran 3 (Data Penelitian Prokrastinasi Akademik)

Item Prokrastinasi Akademik																
Subjek	y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	y9	y10	y11	y12	y13	y14	y15	TotalY
1	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	53
2	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	53
3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	52
4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	53

5	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	53
6	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	51
7	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	25
8	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	20
9	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	52
10	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	51
11	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	53
12	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	53
13	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	55
14	3	4	3	4	4	3	4	3	2	1	3	4	3	3	3	47
15	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	52
16	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	55
17	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	51
18	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	51
19	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	55
20	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	54

21	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	52
22	1	3	2	2	3	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	30
23	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	53
24	4	3	2	3	4	3	4	4	1	2	1	2	2	3	2	40
25	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	3	3	2	2	1	24
26	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	36
27	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	53
28	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	55
29	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	55
30	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	4	2	2	3	3	40
31	3	2	1	3	3	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	26
32	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	39
33	4	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	38
34	1	3	3	2	4	2	3	2	1	1	2	2	2	2	1	31
35	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	52
36	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	55

37	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	56
38	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	55
39	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	53
40	3	4	3	4	3	4	3	4	2	2	4	3	4	3	3	49
41	4	4	4	3	4	3	4	4	2	1	3	4	3	4	3	50
42	4	3	4	3	4	3	4	3	1	2	3	3	3	4	3	47
43	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	52
44	3	3	2	2	4	2	4	2	2	1	2	2	3	2	2	36
45	1	1	1	1	1	1	4	1	2	4	1	1	2	2	3	26
46	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	4	3	2	3	3	44
47	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	31
48	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
49	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	36
50	2	3	1	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	1	30
51	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	1	29
52	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	54

53	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	33
54	4	4	2	3	4	3	4	3	2	2	3	3	2	3	2	2	44
55	3	4	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	36
56	2	2	1	2	3	3	2	2	1	1	3	2	3	3	1	1	31
57	1	3	1	1	1	2	1	2	1	4	4	2	2	3	4	4	32
58	3	3	2	2	3	2	3	3	1	2	3	2	2	2	2	2	35
59	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	36
60	3	2	4	3	4	2	3	3	1	1	4	2	2	2	1	3	38
61	4	4	3	2	3	4	4	2	1	1	3	2	3	2	3	3	41
62	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
63	2	3	2	2	3	2	4	2	1	1	3	3	3	2	2	2	35
64	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	36
65	4	3	4	4	4	4	4	3	2	1	3	4	4	4	4	4	52
66	4	3	3	3	4	3	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	52
67	4	3	4	3	4	4	4	3	1	3	4	4	4	3	4	3	51
68	3	4	3	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	3	4	4	53

69	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	55
70	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	54
71	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	51
72	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	56
73	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	55
74	4	4	4	3	4	3	3	4	1	4	4	4	4	3	3	52
75	3	4	4	4	3	4	4	4	1	3	3	3	3	3	3	49
76	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	54
77	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	53
78	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	53
79	4	1	4	4	1	1	1	1	4	3	1	1	1	1	4	32
80	4	1	3	4	3	4	3	4	4	4	1	1	1	1	4	42
81	3	4	3	1	1	1	1	1	3	3	1	4	1	1	4	32
82	1	1	4	1	2	1	1	1	3	4	1	1	1	1	4	27
83	3	1	3	1	1	3	1	4	3	4	4	4	1	1	4	38
84	4	4	3	4	1	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	52

85	1	1	4	1	1	3	3	3	3	3	1	3	1	1	1	30
86	1	1	1	1	2	1	1	1	3	4	1	1	1	1	1	21
87	2	2	1	1	2	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	22
88	1	1	1	1	2	1	1	1	4	3	1	1	1	1	1	21
89	2	2	1	1	2	1	2	1	3	4	2	1	1	1	1	25
90	1	1	1	4	1	1	1	1	4	3	1	1	3	3	1	27
91	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	2	4	1	1	1	28
92	1	2	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	21
93	1	1	1	1	2	1	2	4	3	4	2	1	1	1	2	27
94	1	2	1	1	2	1	2	1	4	1	2	1	1	1	1	22
95	2	1	2	2	1	2	1	1	3	1	1	1	2	2	2	24
96	1	2	1	1	1	1	2	1	4	1	2	1	1	1	2	22
97	1	2	4	3	1	3	1	4	4	3	1	4	3	3	1	38
98	2	1	3	4	1	3	1	4	4	4	1	4	3	3	3	41
99	2	1	3	4	2	4	2	4	4	4	2	4	3	3	1	43
100	1	2	4	3	1	4	3	3	4	4	1	4	4	4	2	44

101	4	1	3	4	2	3	1	3	3	3	2	3	4	4	3	43
102	2	2	1	1	2	2	2	1	4	1	1	1	1	1	2	24
103	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	55
104	1	2	3	4	1	3	2	3	3	3	2	2	4	4	2	39
105	1	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	51
106	1	3	1	1	2	1	3	2	2	2	2	1	2	1	1	25
107	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	54
108	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	52
109	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	51
110	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	53
111	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	50
112	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	52
113	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	53
114	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	53
115	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	53
116	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	52

117	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	52
118	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	4	1	2	1	23
119	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	3	2	1	1	26
120	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	24
121	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	24
122	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	19
123	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	23
124	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	52
125	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	53

Lampiran 4 (Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar)

		Correlations																														
		x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	x14	x15	x16	x17	x18	x19	x20	x21	x22	x23	x24	x25	x26	x27	x28	x29	x30	Total X
x1	Pearson Correlation	1	.825**	.883**	.606**	.801**	.822**	.743**	.726**	.707**	.643**	.807**	.811**	.850**	.810**	.744**	.810**	.714**	.746**	.750**	.677**	.822**	.819**	.810**	.784**	.604**	.737**	.811**	.744**	.784**	.809**	.887**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
x2	Pearson Correlation	.825**	1	.932**	.703**	.831**	.842**	.797**	.783**	.767**	.810**	.767**	.763**	.804**	.772**	.779**	.820**	.753**	.789**	.736**	.719**	.866**	.820**	.836**	.784**	.693**	.838**	.890**	.839**	.861**	.839**	.929**

	Sig. (2-tailed)	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00				
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38				
x3	Pearson Correlation	.883**	.932**	1.000	.672**	.768**	.812**	.757**	.773**	.729**	.763**	.793**	.810**	.757**	.753**	.770**	.748**	.755**	.751**	.703**	.825**	.840**	.858**	.746**	.668**	.821**	.863**	.818**	.846**	.818**	.891**	.891**	.911**	.911**				
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000			
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38		
x4	Pearson Correlation	.606**	.703**	.672**	1.000	.637**	.580**	.498**	.477**	.821**	.665**	.672**	.655**	.669**	.724**	.669**	.661**	.616**	.625**	.631**	.589**	.759**	.693**	.658**	.722**	.738**	.709**	.728**	.869**	.734**	.751**	.782**	.782**	.782**	.782**	.782**		
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.001	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38

x5	Pearson Correlation	.801**	.831**	.768**	.637**	1	.770**	.770**	.803**	.699**	.690**	.846**	.760**	.896**	.747**	.814**	.859**	.772**	.836**	.822**	.760**	.755**	.753**	.837**	.805**	.489**	.785**	.839**	.749**	.811**	.773**	.897**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
x6	Pearson Correlation	.822**	.842**	.812**	.580**	.770**	1	.821**	.748**	.719**	.655**	.760**	.772**	.794**	.778**	.735**	.803**	.737**	.742**	.735**	.728**	.799**	.733**	.729**	.769**	.562**	.696**	.762**	.782**	.746**	.804**	.870**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
x7	Pearson Correlation	.743**	.797**	.757**	.498**	.770**	.821**	1	.724**	.697**	.633**	.692**	.745**	.764**	.710**	.696**	.781**	.745**	.704**	.692**	.716**	.751**	.708**	.802**	.694**	.517**	.658**	.769**	.698**	.726**	.740**	.832**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38



x1 0	Pearson Correlation	.643	.810	.763	.665	.690	.655	.633	.645	.767	1	.623	.632	.618	.655	.549	.609	.697	.677	.585	.538	.621	.698	.678	.566	.689	.688	.721	.751	.803	.667	.777	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
x1 1	Pearson Correlation	.807	.767	.788	.672	.846	.760	.692	.790	.678	.623	1	.799	.845	.673	.723	.828	.687	.776	.755	.643	.690	.691	.832	.727	.484	.730	.775	.718	.787	.770	.851	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
x1 2	Pearson Correlation	.811	.763	.793	.655	.760	.772	.745	.739	.693	.632	.799	1	.816	.746	.762	.805	.758	.764	.803	.780	.782	.31	.855	.802	.559	.785	.869	.826	.835	.872	.892	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38

	Sig. (2-tailed)	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
x1 3	Pearson Correlation	.85	.804	.810	.569	.894	.764	.747	.847	.577	.618	.845	.816	1	.781	.835	.899	.767	.830	.805	.798	.782	.808	.825	.783	.452	.826	.876	.725	.848	.786	.786	.903		
	Sig. (2-tailed)	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
x1 4	Pearson Correlation	.810	.772	.757	.724	.747	.778	.710	.635	.821	.655	.673	.746	.781	1	.714	.772	.782	.777	.641	.699	.845	.859	.729	.792	.700	.716	.888	.728	.898	.790	.790	.876		
	Sig. (2-tailed)	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38

x1 5	Pearson Correlation	.744	.779	.753	.569	.814	.735	.696	.742	.602	.549	.723	.762	.835	.714	1	.863	.778	.792	.780	.814	.775	.777	.447	.864	.428	.775	.868	.682	.819	.702	.861
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.007	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
x1 6	Pearson Correlation	.810	.820	.770	.661	.859	.803	.781	.734	.643	.609	.828	.805	.899	.772	.863	1	.772	.888	.775	.788	.814	.794	.764	.840	.530	.792	.866	.761	.838	.802	.906
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
x1 7	Pearson Correlation	.714	.753	.748	.616	.772	.737	.745	.699	.742	.697	.687	.758	.767	.782	.778	1	.764	.679	.720	.687	.811	.731	.801	.635	.732	.825	.764	.802	.743	.860	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
x18	Pearson Correlation	.746**	.789**	.755**	.725**	.836**	.742**	.704**	.701**	.714**	.677**	.776**	.864**	.730**	.777**	.892**	.764**	1	.787**	.830**	.766**	.773**	.764**	.818**	.534**	.691**	.795**	.804**	.818**	.758**	.784**	.754**	.884**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	
x19	Pearson Correlation	.750**	.736**	.751**	.631**	.822**	.735**	.692**	.724**	.642**	.585**	.755**	.803**	.805**	.641**	.780**	.775**	.679**	1	.892**	.739**	.674**	.851**	.733**	.449**	.741**	.799**	.705**	.664**	.725**	.777**	.847**		
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.005	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	

x2 0	Pearson Correlation	.677	.719	.703	.589	.760	.728	.716	.739	.615	.538	.643	.780	.798	.699	.814	.788	.720	.830	.892	1	.762	.709	.791	.754	.433	.714	.798	.689	.737	.709	.837	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.007	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	
x2 1	Pearson Correlation	.822	.866	.825	.759	.755	.799	.751	.690	.757	.621	.690	.782	.782	.845	.775	.814	.687	.766	.739	.762	1	.853	.824	.870	.887	.616	.816	.876	.854	.816	.891	.913
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
x2 2	Pearson Correlation	.819	.820	.840	.693	.753	.733	.708	.707	.771	.698	.691	.731	.808	.859	.777	.794	.811	.773	.674	.709	.853	1	.813	.836	.680	.794	.848	.781	.817	.881	.781	.896
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38



x2 5	Pearson Correlation	.604**	.693**	.668**	.738**	.489**	.562**	.517**	.351**	.735**	.689**	.484**	.559**	.452**	.700**	.428**	.530**	.635**	.534**	.449**	.433**	.687**	.680**	.560**	.550**	1	.692**	.640**	.790**	.625**	.769**	.701**	.700	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.001	.031	.000	.000	.002	.000	.004	.000	.007	.001	.000	.001	.005	.007	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
x2 6	Pearson Correlation	.737**	.838**	.821**	.709**	.785**	.696**	.658**	.714**	.604**	.688**	.730**	.785**	.826**	.716**	.775**	.792**	.632**	.691**	.741**	.714**	.816**	.794**	.792**	.751**	.692**	1	.941**	.796**	.866**	.858**	.885**	.880	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
x2 7	Pearson Correlation	.811**	.890**	.863**	.728**	.839**	.762**	.769**	.768**	.699**	.721**	.775**	.869**	.876**	.788**	.868**	.866**	.825**	.795**	.799**	.798**	.876**	.848**	.864**	.850**	.640**	.941**	1	.842**	.919**	.861**	.894**	.940	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38

	Sig. (2-tailed)	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
x2 8	Pearson Correlation	.74	.83	.81	.87	.74	.74	.69	.69	.81	.77	.77	.87	.77	.87	.61	.77	.84	.77	.69	.87	.77	.77	.87	.77	.87	.61	.81	.87	.77	.87	.69	.87	.87	.95
	Sig. (2-tailed)	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
x2 9	Pearson Correlation	.78	.86	.84	.77	.87	.77	.77	.77	.87	.77	.87	.87	.87	.87	.87	.87	.77	.77	.87	.87	.77	.87	.69	.87	.95	.87	.87	.87	.87	.87	.87	.87	.87	.92
	Sig. (2-tailed)	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38

x3 0	Pearson Correlation	.809**	.839**	.818**	.751**	.773**	.804**	.740**	.706**	.715**	.667**	.770**	.872**	.786**	.790**	.702**	.802**	.743**	.758**	.725**	.809**	.791**	.820**	.826**	.769**	.858**	.861**	.906**	.817**	.913**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	
TotalX	Pearson Correlation	.887**	.929**	.911**	.782**	.897**	.870**	.832**	.816**	.822**	.777**	.851**	.892**	.903**	.876**	.861**	.906**	.860**	.884**	.847**	.837**	.913**	.896**	.905**	.893**	.701**	.885**	.949**	.905**	.924**	.913**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).																															
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).																															

Lampiran 5 (Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.983	30

Lampiran 6 (Hasil Uji Validitas Prokrastinasi Akademik)

Correlations																	
		y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	y9	y10	y11	y12	y13	y14	y15	TotalY
y1	Pearson Correlation	1	.559**	.629**	.643**	.106	.505**	.579**	.490**	.686**	.522**	.471**	.764**	.318	.497**	.693**	.797**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.527	.001	.000	.002	.000	.001	.003	.000	.051	.002	.000	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
y2	Pearson Correlation	.559**	1	.697**	.463**	.197	.281	.462**	.334*	.533**	.378*	.405*	.617**	.315	.225	.439**	.652**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.003	.237	.087	.003	.040	.001	.019	.012	.000	.054	.175	.006	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
y3	Pearson Correlation	.629**	.697**	1	.718**	.292	.423**	.600**	.454**	.649**	.486**	.543**	.672**	.384*	.331*	.671**	.808**

	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.076	.008	.000	.004	.000	.002	.000	.000	.017	.042	.000	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
y4	Pearson Correlation	.643**	.463**	.718**	1	.096	.680**	.619**	.586**	.652**	.688**	.509**	.815**	.487**	.576**	.542**	.855**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.000		.565	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.002	.000	.000	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
y5	Pearson Correlation	.106	.197	.292	.096	1	.417**	.328*	.334*	.188	.089	.217	.100	.070	-.078	.281	.335*
	Sig. (2-tailed)	.527	.237	.076	.565		.009	.044	.041	.259	.595	.191	.551	.675	.642	.087	.040
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
y6	Pearson Correlation	.505**	.281	.423**	.680**	.417**	1	.594**	.591**	.566**	.587**	.408*	.643**	.342*	.375*	.438**	.731**
	Sig. (2-tailed)	.001	.087	.008	.000	.009		.000	.000	.000	.000	.011	.000	.036	.020	.006	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
y7	Pearson Correlation	.579**	.462**	.600**	.619**	.328*	.594**	1	.668**	.464**	.405*	.299	.721**	.230	.370*	.499**	.731**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.000	.000	.044	.000		.000	.003	.012	.068	.000	.165	.022	.001	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
y8	Pearson Correlation	.490**	.334*	.454**	.586**	.334*	.591**	.668**	1	.377*	.529**	.367*	.673**	.131	.462**	.449**	.696**
	Sig. (2-tailed)	.002	.040	.004	.000	.041	.000	.000		.020	.001	.023	.000	.434	.003	.005	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38

y9	Pearson Correlation	.686**	.533**	.649**	.652**	.188	.566**	.464**	.377*	1	.718**	.582**	.706**	.498**	.468**	.762**	.835**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.259	.000	.003	.020		.000	.000	.000	.001	.003	.000	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
y10	Pearson Correlation	.522**	.378*	.486**	.688**	.089	.587**	.405*	.529**	.718**	1	.480**	.660**	.548**	.492**	.584**	.772**
	Sig. (2-tailed)	.001	.019	.002	.000	.595	.000	.012	.001	.000		.002	.000	.000	.002	.000	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
y11	Pearson Correlation	.471**	.405*	.543**	.509**	.217	.408*	.299	.367*	.582**	.480**	1	.478**	.205	.137	.510**	.616**
	Sig. (2-tailed)	.003	.012	.000	.001	.191	.011	.068	.023	.000	.002		.002	.217	.413	.001	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
y12	Pearson Correlation	.764**	.617**	.672**	.815**	.100	.643**	.721**	.673**	.706**	.660**	.478**	1	.468**	.552**	.623**	.894**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.551	.000	.000	.000	.000	.000	.002		.003	.000	.000	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
y13	Pearson Correlation	.318	.315	.384*	.487**	.070	.342*	.230	.131	.498**	.548**	.205	.468**	1	.300	.414**	.546**
	Sig. (2-tailed)	.051	.054	.017	.002	.675	.036	.165	.434	.001	.000	.217	.003		.067	.010	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
y14	Pearson Correlation	.497**	.225	.331*	.576**	-.078	.375*	.370*	.462**	.468**	.492**	.137	.552**	.300	1	.354*	.577**

	Sig. (2-tailed)	.002	.175	.042	.000	.642	.020	.022	.003	.003	.002	.413	.000	.067		.029	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
y15	Pearson Correlation	.693**	.439**	.671**	.542**	.281	.438**	.499**	.449**	.762**	.584**	.510**	.623**	.414**	.354*	1	.779**
	Sig. (2-tailed)	.000	.006	.000	.000	.087	.006	.001	.005	.000	.000	.001	.000	.010	.029		.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
TotalY	Pearson Correlation	.797**	.652**	.808**	.855**	.335*	.731**	.731**	.696**	.835**	.772**	.616**	.894**	.546**	.577**	.779**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.040	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).																	
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).																	

Lampiran 7 (Hasil Uji Reliabilitas Prokrastinasi Akademik)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.941	15

Lampiran 8 (Hasil Uji Analisis Deskriptif Motivasi Belajar)

Kategori	Norma	Interval	F	P
Tinggi	$X > (\mu + 1\sigma)$	$X > 93$	39	31,2%
Sedang	$(\mu - 1\sigma) < X < (\mu + 1\sigma)$	$40 < X < 93$	84	67,2%
Rendah	$X < (\mu - 1\sigma)$	$X < 40$	2	1,6%

Lampiran 9 (Hasil Uji Analisis Deskriptif Prokrastinasi Akademik)

Kategori	Norma	Interval	F	P
Tinggi	$X > (\mu + 1\sigma)$	$X > 54$	17	13,6%
Sedang	$(\mu - 1\sigma) < X < (\mu + 1\sigma)$	$30 < X < 54$	82	65,6%
Rendah	$X < (\mu - 1\sigma)$	$X < 30$	26	20,8%

Lampiran 10 (Hasil Uji Normalitas)

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.03176817
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.085
	Positive	.052
	Negative	-.085
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.092 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 11 (Hasil Uji Linearitas)

**ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	9402.394	31	303.303	39.192	.000
(Combined Groups)					
Linearity	9028.844	1	9028.844	1166.669	.000
Deviation from Linearity	373.550	30	12.452	1.609	.058
Within Groups	472.079	61	7.739		
Total	9874.473	92			

Lampiran 12 (Hasil Uji Hipotesis-Regresi Linear)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	69.941	.833		83.982	.000
X	-.392	.013	-.956	-31.171	.000

a. Dependent Variable: Y

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.956 <sup>a</sup>	.914	.913	3.048

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

Lampiran 13 (Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda - Motivasi Belajar)

**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda (Motivasi Belajar)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.553E-15	.000		.000	1.000
	Faktor Intrinsik	1.000	.000	.384	60408196.938	.000
	Faktor Ekstrinsik	1.000	.000	.429	60103777.751	.000
	Amotivasi	1.000	.000	.213	28433061.268	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Lampiran 14 (Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda – Prokrastinasi Akademik)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.377	1.659		.227	.821
	Menunda Tugas	.202	.038	.233	5.309	.000
	Menghindari Ketidaknyamanan dan Kesulitan	2.033	.160	.584	12.715	.000
	Menyalahkan Orang Lain	2.679	.453	.253	5.911	.000

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik